

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING
(PLT)**

Lokasi :

SMA N 11 YOGYAKARTA

Jl. AM Sangaji No.50, Cokrodiningratan, Jetis, Kota

Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

18 September 2017 – 15 November 2017



Disusun Oleh:

Rini Riris Setyowati

14406241003

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan dan perbaikan seperlunya dari laporan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Universitas Negeri Yogyakarta tahun Akademik 2017/2018, maka mahasiswa :

Nama : Rini Riris Setyowati
NIM : 14406241003
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA N 11 Yogyakarta dari tanggal 18 September s.d 15 November 2017 dengan hasil kegiatan tercakup dalam laporan ini. Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 November 2017

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Drs. M. Nurokhman, M. Pd
NIP. 19660822 199203 1 002

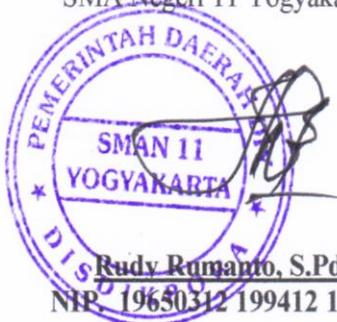
Drs. F. Suharjono
NIP. 19601119 198602 1 003

Kepala Sekolah

Koordinator PLT

SMA Negeri 11 Yogyakarta

SMA Negeri 11 Yogyakarta



Rudy Rumananto, S.Pd
NIP. 19650312 199412 1 003

Dwi Raharjo, S.Pd
NIP. 19700301 199201 1 001

ABSTRAK
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LOKASI: SMA N 11 YOGYAKARTA

Oleh:
Rini Riris Setyowati
Pendidikan Sejarah
NIM: 14406241003

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mempunyai sebuah program yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir (Tujuh) yaitu program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa program studi kependidikan sebagai kegiatan menyangkut profesinya sebagai tenaga pendidik. Pada kegiatan ini para mahasiswa dituntut untuk bisa berkreasi dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan dikembangkan kepada masyarakat, terutama masyarakat sekolah. Pelaksanaan PLT bertempat di SMA N 11 Yogyakarta, dengan melaksanakan program-program kegiatan baik yang bersifat fisik maupun non-fisik sesuai ketrampilan yang dimiliki oleh mahasiswa. Kegiatan atau program PLT dilaksanakan mulai tanggal 18 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Rangkaian kegiatan PLT terlebih dahulu diawali dengan berbagai persiapan. Persiapan tersebut menyangkut kegiatan yang diprogramkan dari UNY maupun yang diprogramkan secara individu oleh praktikan, yang meliputi pengajaran mikro, pembekalan, observasi dan pembuatan perangkat pembelajaran, pengadaan silabus, membuat program tahunan, program semester dan RPP, praktik mengajar, menyusun administrasi mengajar, dan penyusunan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan PLT meliputi pembuatan perangkat pembelajaran serta praktik mengajar yang pelaksanaannya berjalan lancar. Hasil dari kegiatan PPL di SMA N 11 Yogyakarta antara lain praktik mengajar sebanyak 8 kali tatap muka pertemuan di kelas X IPA 5 dan X IPS 1 serta melaksanakan program insidental yaitu melakukan presensi disetiap kelas, piket kegiatan belajar mengajar, piket bersalaman dengan siswa dipagi hari dan beberapa kegiatan lainnya. Kegiatan PLT memberikan banyak manfaat untuk sekolah maupun praktikan dalam rangka mengembangkan kompetensi dan sebagai latihan sebelum terjun ke masyarakat dan melakukan tugasnya secara nyata. Pelaksanaan PL ini tentu bermanfaat untuk praktikan, meskipun tidak jarang praktikan mengalami beberapa hambatan-hambatan saat melaksanakan rangkaian kegiatan PLT. Terdapat pula kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan PLL namun praktikan selalu berusaha mencari solusi untuk mengatasi kelemahan yang dihadapi.

Kata kunci : UNY, PPL, SMA N 11 Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, kenikmatan dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat melaksanakan dan menyelesaikan program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) dengan lancar sampai dengan tersusun laporan ini. Laporan ini disusun sebagai bukti pertanggung jawaban atas pelaksanaan kegiatan PLT dan merupakan deskripsi dari seluruh kegiatan selama PLT berlangsung. Setelah pelaksanaan PLT selesai diharapkan memberi manfaat sekaligus melatih mahasiswa agar memiliki keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan aktivitas pendidikan. Praktikan menyadari bahwa PPL tidak akan berjalan dengan baik, tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada praktikan untuk melakukan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)
2. Pusat Pengembangan PPI dan PKL UNY yang telah menyelenggarakan program PLT.
3. Drs Nur Rokhman M.Pd, Dosen Pembimbing Lapangan PLT
4. Rudy Rumanto selaku Kepala Sekolah SMA N 11 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PLT di SMA N 11 Yogyakarta.
5. V. Indah Sri Pinasti selaku koordinator PLT atas kesediaannya untuk membimbing kami selama pelaksanaan PLT berlangsung.
6. F. Suharjono selaku guru pembimbing yang selalu memberi arahan dan bimbingan selama PLT berlangsung.
7. Seluruh guru dan staf, karyawan/karyawati SMA N 11 Yogyakarta yang selalu bersedia membantu kami.
8. Rekan-rekan mahasiswa PLT UNY 2017 atas motivasi, kebersamaan dan kerjasamanya.

9. Siswa- siswi SMA N 11 Yogyakarta atas patisipasinya dalam program kerja kami.
10. Orang tua tercinta atas segala dukungan moril dan materil.

Demikian laporan ini praktikan susun. Semoga apa yang telah praktikan lakukan dalam PLT ini membawa manfaat bagi diri kami khususnya, dan bagi pihak sekolah pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita beribadah dan minta pertolongan serta mohon ampunan-Nya. Semoga apa yang telah praktikan lakukan dapat memberikan banyak manfaat dan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amiiin

Yogyakarta, 13 November 2017

Penyusun,

Rini Riris Setyowati
NIM. 14406241003

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	2
1. Sejarah SMA N 11 Yogyakarta	2
2. Visi SMA N 11 Yogyakarta	6
3. Misi SMA N 11 Yogyakarta	6
4. Tujuan	6
5. Semboyan SMA N 11 Yogyakarta	7
6. Kondisi Fisik Sekolah	7
7. Fasilitas Sekolah	8
8. Potensi Siswa	9
9. Potensi Guru dan Karyawan	10
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT	11
1. Persiapan di Kampus	11
2. Persiapan Sebelum PLT	12
3. Kegiatan PLT	13
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	15
A. Persiapan	15
1. Persiapan PLT	15
2. Observasi Sekolah dan Pembelajaran di Kelas	16
3. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	17
B. Pelaksanaan Program PLT	18
1. Persiapan Mengajar	18
2. Pelaksanaan Praktik Mengajar	18
3. Penggunaan Metode Pembelajaran	20
4. Media Pembelajaran	20
5. Alat, Sumber, dan Bahan Pembelajaran	20
6. Penyusunan Evaluasi Pembelajaran	21
7. Program Non-mengajar	22
8. Umpan Balik dari Guru Pembimbing	22

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi..... 23

1. Analisis Hasil 24

2. Refleksi 24

3. Manfaat PLT 25

4. Hambatan PLT 25

5. Kelebihan PLT 25

6. Kelemahan PLT 26

7. Usaha Mengatasi Kelemahan PLT..... 26

BAB III PENUTUP 27

A. Kesimpulan 27

B. Saran 28

1. Untuk Universitas Negeri Yogyakarta..... 28

2. Untuk SMA N 11 Yogyakarta 28

3. Untuk Mahasiswa..... 28

4. Untuk Jurusan Pendidikan Sejarah 29

DAFTAR PUSTAKA 30

LAMPIRAN..... 31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Akademik
2. Matriks PLT Mingguan
3. Matriks PLT Harian
4. Catatan Harian
5. Minggu Efektif PLT
6. Minggu Efektif Semester Ganjil
7. Prota dan Prosem
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Kisi-kisi Soal Ulangan Harian
10. Soal Ulangan Harian
11. Daftar Nilai Siswa
12. Analisis Butir Soal
13. Kisi-kisi Soal Remedial
14. Soal Remedial
15. Dokumentasi kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing

BAB I

PENDAHULUAN

Program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan program yang ditujukan kepada mahasiswa kependidikan pada semester akhir. Tujuan PLT adalah untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Program ini mempunyai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran dan kegiatan yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kegiatan PLT dilaksanakan di sekolah yang mana disesuaikan dengan program studi yang mahasiswa tempuh selama kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.

Visi dari program PLT ini adalah sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Sedangkan Misi dari PLT itu sendiri meliputi: menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya, serta mengkaji dan mengembangkan praktek keguruan dan praktek kependidikan. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program PLT ini adalah untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga pendidikan yang profesional karena salah satu kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah pendidik dan tenaga kependidikan (terutama guru dan kepala sekolah). Sehingga mahasiswa siap dan memiliki *life skill* ketika mereka terjun ke lapangan karena telah mengetahui teori dari kuliah dan pelaksanaannya (praktek) di lapangan.

Mahasiswa sebagai praktikan sebelum melaksanakan kegiatan ini, telah menempuh kegiatan sosialisasi, yaitu pra-PLT melalui mata kuliah Pembelajaran *Micro Teaching* dan Observasi di SMA N 11 Yogyakarta. Pelaksanaan PLT UNY di SMA N 11 Yogyakarta pada tahun 2017 berjumlah 19 mahasiswa terdiri dari 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan

Sosiologi, 2 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, 2 mahasiswa Pendidikan Kimia, 2 mahasiswa Pendidikan Fisika, 3 Mahasiswa Pendidikan Biologi, dan 2 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Pelaksanaan kegiatan PLT dimulai dari tanggal 18 September 2017 sampai dengan 18 November 2017. Penulis melakukan kegiatan PPL di SMA N 11 Yogyakarta bersama dengan teman-teman jurusan lain dari UNY.

Pelaksanaan PLT diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah. Adapun tujuan dari pelaksanaan PLT adalah:

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan managerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan managerial kelembagaan.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan.
4. Memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri.
5. Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan terkait.

A. Analisis Situasi

1. Sejarah SMA Negeri 11 Yogyakarta

SMA Negeri 11 Yogyakarta merupakan sebuah sekolah peninggalan Hindia-Belanda yang didirikan pada tahun 1897. Pada masa ini, sekolah

belum menjadi SMA seperti sekarang, melainkan sebagai *Hollands Inlandse Kweekschool* (HIK) atau sekolah guru pada masa Pemerintahan Hindia Belanda. Oleh sebab itu, sekolah ini oleh pemerintah Kota Yogyakarta dijadikan sebagai salah satu cagar budaya.

Ada beberapa bangunan sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta dan juga benda-benda pada masa *Kweekschool* masih tersimpan dan dilestarikan. Selain Aula Boedi Oetomo, juga terdapat dua ruangan lain yang digunakan sebagai asrama. Begitu pula kusen-kusen jendela dan pintu yang tinggi dan besar, serta langit-langit yang tinggi semakin menambah nuansa ke-Belanda-an. Meskipun banyak bangunan-bangunan tua disana, keadaan bangunan-bangunan tersebut sangat terawat dan kondisinya sangat baik.

Ketika datang ke SMA N 11 Yogyakarta maka dijumpai sepasang patung guru (alumnus Sekolah Pendidikan Guru/ SPG) yang dijadikan sebagai identitas bagi sekolah SPG, masih dipertahankan sampai sekarang. Hanya saja, sekarang ini patung tersebut tidak terlihat lagi dari Jl. AM Sangaji karena tertutup pagar. Dahulu patung tersebut dijadikan sebagai ikon penyambut kedatangan para siswa. Selain menjadi bekas asrama, aula, dan sebagainya bangunan yang masih dipertahankan seperti bentuk aslinya, sekolah ini juga menyimpan atau melestarikan bangku-bangku sekolah yang digunakan saat masih menjadi HIK.

Bangku-bangku yang disimpan dan dirawat oleh pihak sekolah terbuat dari kayu jati dan dibuat menyatu antara meja dan kursinya. Seperti diketahui bersama bahwa pada masa Hindia-Belanda bangku-bangku tersebut umum digunakan. Permukaan meja umumnya dibuat miring ke arah kursi supaya siswa dapat belajar dengan nyaman. Pada bagian permukaan meja terdapat lubang untuk meletakkan botol tinta, karena pada waktu itu, penulisan belum menggunakan bolpoint seperti

sekarang. Selain itu, di permukaan meja dekat dengan kursi terdapat pelisir yang digunakan untuk mencegah bolpoint dan pena siswa tidak jatuh. Pada sisi kanan dan kiri lubang tinta terdapat cekungan yang digunakan sebagai tempat meletakkan alat tulis.

Pada tanggal 3 s.d 5 Oktober 1908, gedung sekolah HIK tepatnya di ruang makan (aula) juga pernah digunakan sebagai tempat kongres organisasi Boedi Oetomo yang pertama. Sekarang ini, ruang makan HIK tersebut digunakan sebagai aula dengan nama Aula Boedi Oetomo. Kemudian pada tahun 1927, kompleks gedung sekolah ini dijadikan sebagai sekolah guru 4 tahun dan 6 tahun. Baru setelah Jepang berhasil menduduki Indonesia, gedung HIK beralih menjadi SGL (Sekolah Guru Lanjutan). Namun, pada masa revolusi Indonesia sekolah ini ditutup. Setelah Indonesia merdeka, hampir 98% rakyat Indonesia mengalami buta huruf. Oleh sebab itu, Presiden Soekarno membuka kembali sekolah-sekolah yang pernah vakum sebelumnya.

SMA N 11 Yogyakarta termasuk dalam salah satu sekolah yang dibuka kembali pada tahun 1946 dengan nama SGB (Sekolah Guru B) dengan lama sekolah 4 tahun. Namun, karena masih sangat kekurangan tenaga guru yang berpendidikan 6 tahun, bulan November 1947, pemerintah membuka Sekolah Guru A (SGA) sehingga kompleks gedung menjadi SGA/SGB. Pada masa ini, sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Sikun Pribadi.

Ketika masa Agresi Militer Belanda ke-2, sekolah ini kembali ditutup, kemudian dibuka kembali ketika Yogyakarta kembali ke pemerintahan Republik Indonesia pada bulan Juni 1949. SGA/SGB dibuka kembali dengan menempati ruang-ruang STM Negeri, karena kompleks SGA/SGB digunakan sebagai asrama tentara. Tahun 1950, dengan bantuan Sri Sultan Hamengku Buwono IX, SGA/SGB kembali menempati sekolah ini di Jalan AM Sangaji. Selanjutnya SGA dan SGB

diadakan pemisahan yaitu SGB di Jalan AM Sangaji 38 dan SGA di Jalan AM Sangaji 42. Tahun 1959, SGA kembali menempati sekolah ini di jalan AM Sangaji 38, karena SGB tidak menerima siswa baru lagi dan beralih fungsi menjadi SMP Negeri 6 Yogyakarta menempati Jalan Cemoro Jajar No.1.

Tahun 1950-an semakin meningkatnya kebutuhan tenaga guru di Indonesia. Hal ini seiring dengan kebijakan Presiden Soekarno yang ingin memberantas kemiskinan dan buta huruf. Di sisi lain, banyak tenaga kependidikan yang tidak kompeten, sehingga pada tahun 1953/1954 dibuka SGA II menempati lokasi yang sama dengan SGA I tetapi masuk sore. Tahun 1959/1960 kedua SGA ini digabung menjadi SGA I. Kemudian pada tahun 1967 diadakan integrasi SGA dan SGTK (Sekolah Guru Taman Kanak-kanak). Kemudian SGA menjadi SPG I (Sekolah Pendidikan Guru I) dan SGTK menjadi SPG II.

Tahun 1970, SPG Negeri 1 Yogyakarta ditetapkan menjadi pusat pelatihan guru SD (Sekolah Dasar). Satu tahun kemudian (tahun 1971) sekolah ini dijadikan sebagai *home base* I di DIY. Pada tahun 1979 di kompleks sekolah ini dibangun perpustakaan perintis. Selanjutnya, pada tahun 1989 pemerintah DIY mengalih fungsikan SPG Negeri 1 Yogyakarta menjadi SMA Negeri 11 Yogyakarta, hingga saat ini.

Selama sekolah ini berdiri, beberapa orang yang pernah memimpin adalah sebagai berikut.

- a. 1897 – 1947 : belum diketahui
- b. 1947 – 1948 (SGA) : Bapak Sikun Pribadi
- c. Juni 1949 : Bapak Supoyo
- d. 1952 : Bapak Slamet Warsito
- e. 1956 – 1959 : Bapak R. Sunaryo
- f. 1963 – 1975 : Bapak R. Suharman

g. 1975 – 1980	: Drs. Lasmidi S
h. 1980 – 1987	: Drs. Soemarjono
i. 1987 – 1989	: Drs. Soejono
j. 1989 – 1992	: Drs. Slamet Suwidyo
k. 1993 – 1995	: Drs. Gatut Sugiono
l. 1995 – 1999	: Bapak Eddy Sugiarto
m. 2000 – 2007	: Drs. H. Randi Wijiatno
n. 2007 – 2009	: Dra. Dwi Rini Wulandari, M.M.
o. 2009 – 2011	: Drs. Bambang Supriyono, M.M.
p. 2012 – 2014	: Drs. Bambang Supriyono, M.M.
q. 2014 – 2016	: Dra. Baniyah
r. 2016 -	: Rudy Rumanto, S.Pd.

2. Visi

“Terwujudnya Sekolah yang unggul serta memiliki intelektualitas, integritas, santun berwawasan kebangsaan dan cakrawala global”

3. Misi

Misi dari SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan sistem layanan pendidikan yang bermutu berpedoman pada 8 Standar Nasional Pendidikan.
- b. Mengembangkan kemampuan akademik bercakrawala global dengan penerapan dan pengembangan kurikulum lokal, nasional maupun internasional
- c. Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya nasional Indonesia sesuai dengan tuntutan globalisasi.
- d. Menciptakan budaya sekolah yang sportif, kreatif, menyenangkan dan santun dengan penuh rasa kekeluargaan.
- e. Membangun kerjasama dengan pihak luar sekolah sesuai dengan tuntutan globalisasi.

4. Tujuan

Adapun tujuan dari SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.
- b. Mengoptimalkan potensi dan kreatifitas peserta didi untuk mencapai berbagai keunggulan dan mampu bersaing ditingkat lokal, nasional dan internasional.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki kemampuan akademik dan non akademik berwawasan global, berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Mewujudkan profesionalisme dan etos kerja penyelenggara pendidikan.
- e. Menjadikan warga sekolah bersikap jujur, kreatif, inovatif dan mandiri serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

5. Semboyan

“Diptya Aji Paramita”

6. Kondisi fisik Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2016, dihasilkan data mengenai kondisi fisik SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Kraton Yogyakarta. Luas wilayah seluruhnya 11.344 m2. Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 722 m.

- b. Bangunan Gedung

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik

4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Komite	1	Baik
6.	Ruang Kelas	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium IPA	3	Baik
8.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
9.	Ruang Laboratorium IPS	1	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11.	Ruang Tata Boga	1	Baik
12.	Ruang Musik	1	Baik
13.	Ruang Karawitan	1	Baik
14.	Ruang Aula	1	Baik
15.	Masjid	1	Baik
16.	Ruang OSIS	1	Baik
17.	Lapangan Olahraga	2	Baik
18.	Ruang Multimedia	2	Baik
19.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
20.	Ruang Unit Kesehatan Siswa	1	Baik
21.	Ruang Koperasi	1	Baik
22.	Ruang <i>Lobby</i>	1	Baik
23.	Kantin	1	Baik
24.	Toilet	14	Baik
25.	Ruang Pertemuan	2	Baik
26.	Tempat Parkir	2	Baik
27.	Pos Satpam	1	Baik

c. Ruang Kelas

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Tulis	1	Baik
2.	LCD	1	Baik
3.	Lemari Buku	1	Baik
4.	Meja Siswa	16	Baik
5.	Kursi Siswa	30-32	Baik
6.	Meja Guru	1	Baik
7.	Kursi Guru	1	Baik
8.	Al-Quran	20-25	Baik
9.	Jam Dinding	1	Baik

10.	<i>Sound</i>	2	Baik
-----	--------------	---	------

7. Fasilitas Sekolah

Adapun fasilitas yang disediakan sekolah untuk warga SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Laboratorium, yang terdiri dari: lab. Biologi, fisika, kimia, komputer, dan kesenian.
- b. Gedung serbaguna
- c. Lapangan olahraga
- d. Unit kesehatan darurat
- e. *Hotspot area*
- f. Kantin
- g. Koperasi

8. Potensi Siswa

Siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta mempunyai potensi yang besar untuk dapat memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka dibekali keterampilan yang sesuai dengan penjurusannya. Siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta tidak hanya diprioritaskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ternama tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang mumpuni. Selain kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan dari pukul 07.30 s.d 14.00, juga terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler penunjang keterampilan dan kreatifitas siswa, diantaranya sebagai berikut.

- a. Pramuka
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Komputer
- d. Taekwondo
- e. Peleton Inti (tonti)
- f. Teater
- g. Sepak Bola

- h. Bola Basket
- i. KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- j. *Cheerleader*
- k. Pecinta Alam (Arwacala)

Kegiatan Pramuka merupakan kegiatan wajib bagi siswa kelas X. Adapun kegiatan ekstrakurikuler lain sifatnya peminatan. Selain kegiatan ekstrakurikuler, ada pula Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK). Selain itu setiap hari Jum'at setelah usai kegiatan belajar mengajar, siswa kelas X juga diwajibkan mengikuti kegiatan Afeksi yaitu kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.

9. Potensi Guru dan Karyawan

Semua tenaga pendidik di SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah lulusan dari PTN dan PTS. Adapun sebagian tenaga Tata Usaha-nya juga telah lulus perguruan tinggi. Sebagian besar guru maupun karyawan telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT

Kegiatan PLT (Praktik Lapangan Terbimbing) merupakan bagian dari mata kuliah dengan bobot 3 SKS. Mata kuliah PLT merupakan mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa kependidikan. Materi yang ada meliputi program mengajar teori dan praktek di kelas dengan terbimbing oleh guru mata pelajaran sebanyak 4 kali pertemuan, dan 4 kali mandiri. Sebelum kegiatan PLT dilaksanakan, mahasiswa diharuskan untuk melakukan observasi ke sekolah masing-masing. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen pendidikan, iklim sekolah, dan norma yang berlaku di sekolah tempat PLT.

Adapun aspek observasi meliputi lingkungan fisik sekolah, perilaku dan keadaan siswa, administrasi sekolah, fasilitas pembelajaran dan pemanfaatannya. Observasi ini dilakukan sebelum kegiatan *micro teaching* dilaksanakan, agar saat pembelajaran *micro* ini mahasiswa mampu menyesuaikan dengan sekolah tempat

PPL. Kegiatan observasi di SMA Negeri 11 Yogyakarta dimulai dari penerjunan yang dilaksanakan pada tanggal 18 September 2017. Kegiatan penerjunan diawali dengan penyerahan mahasiswa PLT ke sekolah tempat PLT oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Indah Sri Pinasti, M.Si., kemudian diterima oleh pihak sekolah yang diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum Bapak Dwi Raharjo, Spd.

Selanjutnya setelah penerjunan, mahasiswa PLT sudah resmi menjadi warga sekolah yang bersangkutan. Kegiatan PLT dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku di sekolah. Mahasiswa PLT berkoordinasi dengan Guru Pembimbing Lapangan atau Guru Pamong untuk menyesuaikan jadwal dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan praktek pengajaran di kelas.

Rancangan kegiatan PLT adalah suatu bentuk hasil perencanaan yang dibuat dengan berdasarkan waktu dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu mahasiswa melaksanakan PLT. Agar tercapai efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu maka kegiatan PLT direncanakan sebagai berikut.

1. Persiapan di kampus

a. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro atau *Micro Teaching* dilaksanakan pada semester 6 (Februari- Juni 2017). Kegiatan ini bertujuan untuk memberi bekal mahasiswa sebelum terjun langsung di lapangan. Pada pengajaran mikro ini, mahasiswa dibagi kedalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 8 – 10 mahasiswa yang didampingi oleh dosen pembimbing. Kegiatannya mulai dari persiapan mengajar yang meliputi pembuatan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media pembelajaran, bahan ajar, materi dan kegiatan praktek yaitu mengajar di kelas.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran mikro, setiap mahasiswa diberi kesempatan minimal 4 kali praktik mengajar dengan alokasi waktu 15 menit setiap pertemuan. Setelah melaksanakan praktik mengajar, dosen

pembimbing dan mahasiswa melaksanakan evaluasi guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas praktik mengajar berikutnya dan saat terjun langsung di sekolah. Setelah oleh dosen pembimbing mikro dinyatakan cukup, maka tahap selanjutnya adalah ujian *micro teaching*. Ujian ini sangat menentukan keberlanjutan rangkaian program PLT. Syarat minimal bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PLT di sekolah adalah lulus pengajaran mikro dengan nilai minimal B.

b. Observasi sekolah

Observasi dilaksanakan untuk mengenali lingkungan sekolah yang akan digunakan praktik PLT. Observasi yang dilakukan yaitu observasi lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di sekolah tempat PLT. Aspek yang diobservasi meliputi lingkungan fisik sekolah, proses pembelajaran di kelas, perilaku dan keadaan siswa, administrasi sekolah, fasilitas pembelajaran dan pemanfaatannya.

Kegiatan observasi dimulai dengan penerjunan pada tanggal 18 September 2017 ke sekolah yang didampingi oleh dosen pembimbing PLT bernama Ibu V. Indah Sri Pinasti, M.Si. Penerjunan ini dimaksudkan untuk menyerahkan mahasiswa PLT kepada sekolah. Setelah penerjunan, maka mahasiswa PLT sudah resmi menjadi warga sekolah dan dapat sewaktu-waktu melakukan observasi ke sekolah. Kegiatan observasi pernah dilakukan sebelum penerjunan ke sekolah untuk mengetahui lingkungan sekolah ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2016.

c. Pembekalan dan pelepasan PLT

Pembekalan PLT dilaksanakan sebelum penerjunan ke sekolah. Pembekalan ini dilaksanakan di fakultas pada tanggal 20 Juni 2016. Setelah pembekalan, oleh Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu

Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (LPPMP UNY) dilaksanakan pelepasan mahasiswa PLT pada tanggal 15 Juli 2016.

2. Persiapan sebelum PLT

Sebelum melaksanakan kegiatan PLT, mahasiswa diharuskan membuat administrasi mengajar, seperti membuat RPP, materi pelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan mahasiswa dalam mengajar.

3. Kegiatan PLT

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing dilaksanakan 4 kali pertemuan oleh guru pembimbing lapangan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa PLT dalam membuat perangkat pembelajaran dan pendampingan saat mengajar di kelas.

b. Praktik Mengajar Mandiri

Kegiatan praktik mengajar mandiri merupakan kegiatan praktik mengajar oleh mahasiswa PLT di dalam kelas secara penuh tanpa bimbingan guru pembimbing lapangan. Kegiatan ini juga dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan praktik mengajar meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Berdoa
- b) Membuka dengan salam
- c) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar
- d) Mereview materi yang pernah dipelajari sebelumnya
- e) Memberikan motivasi kepada siswa
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

2) Kegiatan inti

- a) Menyampaikan materi
 - b) Berdiskusi
 - c) Presentasi
 - d) Pemberian kesimpulan dari materi yang dipresentasikan
- 3) Kegiatan penutup
 - a) Melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari
 - b) Evaluasi terhadap materi
 - c) Memberi informasi untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang.
 - d) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam
- c. Umpan Balik Guru Pembimbing
 - 1) Sebelum praktik mengajar

Keberadaan guru pembimbing memberikan manfaat yang sangat besar bagi kelancaran kegiatan PLT. Guru pembimbing memberikan arahan-arahan yang sangat berguna, misalnya dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran, pengkondisian siswa, fasilitas yang dapat digunakan dalam mengajar, serta memberikan informasi yang penting dalam proses belajar mengajar yang diharapkan. Selain itu, guru pembimbing dapat memberikan beberapa pesan dan masukan yang digunakan sebagai bekal praktik mengajar di kelas.
 - 2) Sesudah praktik mengajar

Setelah praktik mengajar, guru pembimbing diharapkan memberikan gambaran kemajuan mahasiswa dalam praktik mengajar. Selain itu, guru pembimbing juga diharapkan memberikan arahan, masukan dan saran baik secara visual, material maupun mental serta evaluasi bagi mahasiswa PLT.
- d. Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan dilaksanakan pada 1 minggu terakhir dari kegiatan PLT setelah praktik mengajar mandiri. Laporan ini berfungsi sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan program PLT.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan guna mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa maupaun kekurangannya serta pengembangan dan peningkatannya dalam pelaksanaan PLT

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Sebelum kegiatan PLT di sekolah dilaksanakan, mahasiswa PLT mempersiapkan diri dengan melakukan observasi dan pembelajaran mikro untuk membawa diri agar sesuai dengan lingkungan sekolah tempat PLT akan dilaksanakan. Hasil observasi kemudian di uji cobakan saat pembelajaran mikro agar semua kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan PLT dapat dilaksanakan dengan terarah dan terorganisir dengan baik. Selain itu, konsultasi dengan guru pembimbing juga akan sangat penting untuk mendukung kegiatan PLT.

1. Persiapan Kegiatan PLT

Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PLT, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) membuat beberapa program guna mempersiapkan mahasiswa sehingga PLT berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Penerjunan PLT

Penerjunan PLT dilakukan sebelum melaksanakan pengajaran mikro. Hal ini dilakukan di awal agar saat observasi dapat berjalan lancar. Penerjunan PLT bertujuan untuk melepaskan mahasiswa yang akan PLT kepada sekolah tempat PLT. Kegiatan penerjunan dilaksanakan pada tanggal 18 September, dengan didampingi oleh dosen pembimbing PLT bernama Ibu V. Indah Sri Pinasti, M.Si. Setelah mahasiswa diterima oleh pihak sekolah maka mahasiswa tersebut telah resmi menjadi warga sekolah.

b. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro atau *micro teaching* merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa kependidikan sebelum melaksanakan PLT. Mata kuliah micro teaching ini mempunyai bobot 2 sks. Mata kuliah ini sangat menentukan keberlanjutan dari PLT ini. Mahasiswa harus memperoleh nilai minimal B untuk bisa lanjut ke praktik PLT di sekolah.

Pada perkuliahan ini, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 8-10 mahasiswa dan seorang dosen pembimbing mikro. Perkuliahan mikro ini memberikan materi mengenai bagaimana cara mengajar yang baik dengan disertai praktik untuk mengajar dengan peserta yang diajar adalah teman kelompok sendiri. Keterampilan yang diajarkan dan dituntut untuk dimiliki setiap mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah ini adalah berupa keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan persiapan menjadi seorang calon pendidik, baik mengenai teknik membuka kelas, cara berkomunikasi dalam kelas, penguasaan kelas, dan cara menutup kelas.

c. Pembekalan PLT

Pembekalan PLT dilakukan oleh pihak fakultas yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai peserta PLT dengan baik. Adanya pembekalan ini diharapkan mahasiswa mendapatkan informasi mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi di sekolah sehingga program akan disesuaikan dengan pengalaman pada bidang yang ditekuni. Adapun pelaksanaan pembekalan PLT dilaksanakan oleh koordinator PLT masing-masing jurusan.

Keberhasilan dari kegiatan PLT sangat ditentukan oleh kesiapan mahasiswa baik persiapan secara akademis, mental, maupun keterampilan. Hal tersebut dapat diwujudkan karena mahasiswa telah diberi bekal sebagai pedoman dasar dalam menjalankan aktivitas PLT yang merupakan rambu-rambu dalam melaksanakan praktik di sekolah.

2. Observasi Lingkungan Sekolah dan pembelajaran di Kelas

a. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas merupakan kegiatan pengamatan oleh mahasiswa peserta PLT terhadap guru pembimbing di dalam kelas. Dari

pihak sekolah, mahasiswa peserta PLT diberi kesempatan observasi kelas dengan jadwal menyesuaikan jadwal guru pembimbing masing-masing. Dengan observasi pembelajaran di kelas diharapkan agar mahasiswa memperoleh gambaran konkrit mengenai teknik pembelajaran di kelas. Hal ini juga dimaksudkan agar mahasiswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kelas yang sebenarnya sewaktu mengajar serta mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan lakukan pada saat sebelum dan setelah mengajar.

Tujuan dari observasi ini adalah agar mahasiswa mempunyai pengetahuan dan tambahan pengalaman dari guru pembimbing dalam hal mengajar dan pengelolaan kelas. Observasi kelas mata pelajaran Sejarah dilaksanakan setelah mahasiswa PLT UNY 2017 diterjunkan. Observasi kelas dilakukan pada tanggal 2-3 Maret 2017. Kegiatan yang dilaksanakan adalah mengikuti guru pembimbing dalam pelajaran Sejarah di kelas.

b. Observasi Alat dan Media Pembelajaran

Praktikan melakukan observasi alat dan media pembelajaran antara lain di ruang kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui fasilitas yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada observasi tersebut, pelajaran Sejarah di ruang kelas X IPA sudah dilengkapi dengan LCD proyektor dan Audio, siswapun lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran Sejarah. Pada ruang kelas juga sudah tersedia fasilitas *white board*. Metode yang digunakan antara lain ceramah bervariasi dan tanya jawab dibantu tayangan slide dengan powerpoint.

3. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum mengajar mahasiswa PLT harus melakukan persiapan materi, serta media yang akan digunakan untuk mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu persiapan administrasi juga

disiapkan sebagai mana yang sudah diarahkan oleh guru pembimbing.

Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan Silabus
- b. Pembuatan pemetaan SK dan KD
- c. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran
- d. Pembuatan media, sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu pemahaman siswa dalam menemukan konsep, yang dapat berupa objek sesungguhnya ataupun model.
- e. Diskusi dengan sesama rekan praktikan, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman dan juga untuk bertukar saran dan solusi.
- f. Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar.

B. Pelaksanaan Program PLT

1. Persiapan Mengajar

Dalam mempersiapkan praktik mengajar meliputi segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan mengajar, seperti merencanakan Jadwal mengajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mempersiapkan materi, media, metode mengajar beserta tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa minimal sebanyak 4 kali pertemuan. Praktik mengajar berlangsung mulai tanggal 19 September 2017 sampai dengan 14 November 2017. Mahasiswa Pendidikan Sejarah dalam hal ini yang dimaksud adalah penulis dibimbing oleh seorang guru pembimbing mata pelajaran Sejarah, yaitu Drs. F. Suharjono. Berdasarkan kesepakatan dengan guru pembimbing, praktikan mengajar pada hari Selasa dan Kamis, dimana pada hari tersebut mengajar di kelas X IPA 5, dan X IPS 1.

Praktikan diminta untuk mengajar di hari Selasa dan Kamis, dimana pada hari tersebut terdapat jadwal pelajaran sejarah di kelas X IPA 5 dan X IPS 1. Total jumlah pertemuan pada kelas yang disepakati sebanyak 8 kali. Jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di SMA 11 Yogyakarta. Buku acuan utama yang dipakai adalah Diktat Buku Guru dan Buku Siswa kurikulum 2013 untuk kelas X, dan LKS kelas X Sejarah Indonesia semester Ganjil. Berikut tabel pelaksanaan pembelajaran di Kelas X IPA 5 dan X IPS 1:

a. Jadwal mengajar kelas X IPA 5

Pertemuan Ke-	Hari Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Kamis, 5 Oktober 2017	1 dan 2	Teori Masuk dan Berkembangnya Hindu Budha di Indonesia
2	Kamis, 12 Oktober 2017	1 dan 2	Kerajaan Kutai dan Tarumanegara
3	Kamis, 19 Oktober 2017	1 dan 2	Kerajaan Kanjuruhan dan Sriwijaya
4	Kamis, 26 Oktober 2017	1 dan 2	Kerajaan Mataram Kuno
5	Kamis, 2 November 2017	1 dan 2	Kerajaan Kediri dan Singasari
6	Kamis, 9 November 2017	1 dan 2	Ulangan Harian

b. Jadwal mengajar kelas X IPS 1

Pertemuan Ke-	Hari Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Selasa, 19 September 2017	5 dan 6	Zaman Logam
2	Selasa, 10 Oktober 2017	5 dan 6	Teori masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha
3	Selasa, 17 Oktober	5 dan 6	Kerajaan Kutai dan

	2017		Tarumanegara
4	Selasa, 24 Oktober 2017	5 dan 6	Kerajaan Sriwijaya dan Kalingga
5	Selasa, 31 Oktober 2017	5 dan 6	Kerajaan Mataram Kuno
6	Selasa, 7 November 2017	5 dan 6	Ulangan Harian
7	Selasa, 14 November 2017	5 dan 6	Kerajaan Kediri, Singasari dan Majapahit

3. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran tahun ajaran 2017/2018 SMA N 11 Yogyakarta mulai menggunakan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 (K 13) yang diterapkan untuk kelas X. K 13 ini menggunakan pendekatan Scientific yang terdiri dari kegiatan Mengamati, Menanya, Menumpukan informasi, Mengasosiasi, Mengomunikasikan, Mencipta). Selain itu, dalam K 13 juga mewajibkan siswa untuk menjadi lebih aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat serta dalam hal mengumpulkan informasi, sehingga guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa tertarik dan tidak bosan mengikuti Pelajaran Sejarah.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh praktikan sesuai dengan rangkuman yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode yang diterapkan yaitu Diskusi dan Presentasi, *Talking Stick*, *Ask your Friends*, dan juga *Main Mapping*. Pada pelaksanaannya siswa merasa metode ini sangat efektif dan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode dan cara penyampaian yang bervariasi membuat siswa semakin antusias dalam proses KBM.

4. Media Pembelajaran

Media yang digunakan praktikan dalam mengajar yaitu :

- a. PPT/ Power Point

- b. Video
- c. Kertas Asturo
- d. Lembar Soal

5. Alat, Sumber, dan Bahan Pembelajaran

Alat dan bahan pembelajaran yang digunakan praktikan selama masa pembelajaran adalah:

- a. LCD
- b. Proyektor
- c. Speaker
- d. Laptop
- e. *Stick*
- f. Kertas
- g. Buku Siswa. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2016), *Sejarah Indonesia Kelas X*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- h. Lembar Kegiatan Siswa Sejarah Indonesia untuk SMA/ SMK/ MA/ MAK kurikulum 2013.

6. Penyusunan Evaluasi Pembelajaran

Setelah selesai mengajar, praktikan selanjutnya bertugas memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi diberikan di akhir pembelajaran atau pun berupa ulangan harian yang sudah dilakukan oleh praktikan selama praktik mengajar. Adapun hal – hal yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah:

- a. Mempersiapkan instrument

Instrumen evaluasi dibuat disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Persiapan instrument dilakukan dalam pemberian tugas, pembuatan soal ulangan harian dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 15 soal dan 5 soal essay soal untuk materi 1 Kompetensi Dasar.

b. Mengkonsultasikan instrument

Dalam pembuatan instrumen praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pembimbing lapangan untuk memeriksa apakah instrumen yang dibuat oleh mahasiswa layak digunakan untuk memeriksa keberhasilan belajar atau tidak. Sebelum membuat instrument soal ulangan harian.

c. Melaksanakan penilaian

Dalam aspek penilaian sikap praktikan menilai sikap setiap siswa dalam berperilaku disiplin, aktif dan menghormati orang lain. Untuk penilaian hasil belajar, praktikan memberikan soal baik pilihan ganda maupun uraian singkat kepada peserta didik. Sedangkan untuk penilaian ulang harian dilakukan pada satu pertemuan khusus. Selama mahasiswa melakukan PLT telah melakukan satu kali ulangan harian, yaitu pada saat selesai mengajarkan materi Teori Masuk dan Berkembangnya Agama Hindu-Budha di Nusantara dan Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia (Kutai sampai dengan Mataram Kuno).

d. Menganalisis butir soal

Setelah melakukan ulangan harian mahasiswa harus melakukan analisis butir soal. Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui sebaran soal yang paling dikuasai hingga soal yang kurang bisa dijawab siswa. Dari hasil sebaran akan terlihat tingkat pemahaman siswa akan materi, sehingga mahasiswa sebagai praktikan mengetahui materi manakah yang perlu dibahas kembali.

7. Program Non- Mengajar

Program ini dilakukan praktikan atas permintaan pihak sekolah yaitu dengan membantu Inventaris buku di perpustakaan, melakukan presensi ke kelas-kelas, mendata siswa yang tidak masuk sekolah disetiap kelas, mendata siswa yang izin mengikuti maupun meninggalkan pelajaran, dan melakukan piket bersalaman dengan siswa dipagi hari ketika siswa berangkat sekolah.

Selain itu, praktikan juga mengikuti Upacara hari Senin, Upacara Peringatan hari Kebangkitan Nasional, pemilihan Ketua Osis, Upacara Hari Sumpah Pemuda, Upacara Hari Pahlawan.

8. Umpan Balik dari Guru Pembimbing

Pelaksanaan praktik mengajar ini tidak lepas dari peranan guru pembimbing lapangan. Guru pembimbing lapangan dari sekolah banyak memberi masukan, saran dan kritik bagi praktikan. Hal ini bertujuan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran selanjutnya.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

Pelaksanaan kegiatan PLT UNY 2017 di SMA N 11 Yogyakarta berlangsung kurang lebih 8 minggu. Selama pelaksanaan PLT, praktikan memperoleh pengalaman mengenai bagaimana menjadi seorang guru yang baik dan benar. Selain itu, praktikan juga belajar beradaptasi dengan lingkungan sekolah, baik dengan guru, karyawan maupun kepada peserta didik di sekolah. Guru pembimbing memberikan keleluasaan pada praktikan untuk menggunakan ide atau gagasan dalam praktik mengajar, baik metode mengajar, mengelola kelas sampai pada evaluasi.

Guru pembimbing juga memberikan kontrol dan saran perbaikan dalam praktik mengajar di kelas. Rencana-rencana yang telah disusun oleh praktikan seluruhnya terlaksana, baik itu untuk metode maupun media. Adapun hasil yang diperoleh selama mahasiswa melakukan praktik mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa dapat berlatih membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap Kompetensi Dasar.
- b. Mahasiswa belajar untuk menyesuaikan dan menyusun materi, media dan sumber pelajaran, serta belajar merancang strategi pembelajaran.
- c. Mahasiswa belajar menetapkan tujuan dan bahan pembelajaran.

- d. Mahasiswa belajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas.
- e. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam hal ketrampilan mengajar, seperti pengelolaan tugas-tugas rutin, pengelolaan waktu, komunikasi dengan siswa, serta mendemonstrasikan metode belajar.
- f. Mahasiswa berlatih melaksanakan evaluasi dan penilaian hasil belajar.
- g. Mahasiswa dapat belajar tentang pembuatan administrasi guru, seperti Rencana pelaksanaan pembelajaran, Silabus, Program tahunan, Program semester, Analisis butir soal, serta pemetaan KI dan KD. Berdasarkan hasil kegiatan PLT selama kurang lebih 17 kali pertemuan, praktikan mendapat ilmu berharga, yaitu perlunya rencana dan persiapan yang matang untuk mengajar dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Adapun analisis hasil pelaksanaan dan refleksi praktikan setelah Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Hasil

Secara rinci, hambatan-hambatan atau masalah yang timbul pada kegiatan Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) yang dialami praktikan antara lain:

- 1) Kondisi kelas yang sering sekali gaduh dan siswa yang sulit diatur dan dikondisikan sehingga membuat waktu pelajaran menjadi terbuang.
- 2) Ada beberapa siswa yang bandel dan ribut sendiri karena menganggap mahasiswa PLT bukan sebagai guru pelajaran dan menganggap remeh sehingga sedikit mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- 3) Siswa kurang memanfaatkan buku yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, sehingga siswa hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja.

b. Refleksi

Setelah menemui hambatan-hambatan tersebut di atas, praktikan berusaha mencari solusi untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisir hambatan-hambatan tersebut. Adapun cara yang dilakukan praktikan antara lain:

- 1) Menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan semangat.
- 2) Berusaha lebih akrab dengan semua siswa yang diajarkan agar lebih mengenal karakter setiap siswa sehingga penilaian yang dilakukan oleh praktikan dapat dipertanggung jawabkan nilainya.
- 3) Melakukan pendekatan secara individual dengan siswa yang kurang menyukai pelajaran Sejarah serta memberikan suatu motivasi ataupun menjalin keakraban dengan siswa tersebut sehingga siswa mulai menyukai materi sejarah.
- 4) Memberikan nasihat-nasihat yang membangun mental siswa agar lebih baik pada tiap akhir pelajaran. Seperti menghargai orang lain, menghargai orang yang sedang berbicara, sopan santun, dan lain sebagainya.

c. Manfaat PLT

- 1) PLT membuka pandangan yang berbeda mengenai profesi seorang guru dan menjadikan praktikan lebih respek terhadap profesi guru
- 2) PLT merupakan suatu titik puncak dari semua kuliah yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (FIS) jurusan kependidikan. Karena PLT inilah, semua mata kuliah yang dipelajari di kelas akan di praktikkan. PLT memberikan kesempatan praktikan untuk merasakan bagaimana rasanya berada di kelas dengan siswa yang sesungguhnya.
- 3) PLT mendorong praktikan untuk menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan standar kompetensi karena praktikan merupakan calon-calon pengajar dengan predikat produk baru.
- 4) PLT memberikan pengalaman bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan baru. Melalui PLT, praktikan belajar bagaimana cara menjalin

hubungan yang baik dengan kepala sekolah, para guru, karyawan, sesama praktikan dan para siswa.

- 5) PLT mendorong praktikan untuk dapat menjadi contoh yang baik para siswa, memahami para siswa, mencoba mengetahui kesulitankesulitan siswa, mengenal siswa lebih mendalam dan baik secara umum maupun secara interpersonal.

d. Hambatan PLT

Terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh praktikan selama melaksanakan kegiatan PLT, diantaranya adalah :

- 1) Sulit mengkondisikan keadaan kelas yang sangat gaduh.
- 2) Sulit membentuk sikap positif pada diri siswa.

e. Kelebihan PLT

- 1) Praktikan mudah bersosialisasi dengan guru, siswa, dan karyawan
- 2) Praktikan selalu berusaha untuk berpenampilan rapi dan sopan layaknya seorang guru
- 3) Praktikan selalu berusaha menciptakan kondisi/ suasana yang kondusif saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung
- 4) Praktikan selalu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif agar siswa tertarik pada materi
- 5) Praktikan menggunakan media yang menarik agar siswa termotivasi misalnya gambar, video, maupun PPT.

f. Kelemahan PLT

Selama melaksanakan PLT di SMA N 11 Yogyakarta, praktikan memiliki banyak kelemahan di antaranya :

- 1) Sulit membagi waktu untuk menulis catatan mingguan.
- 2) Banyak siswa yang bertanya diluar konteks pelajaran dan terkadang kurang masuk akal sehingga tidak dapat dijelaskan dalam forum kelas.
- 3) Sebagai awal praktik mengajar, mahasiswa mengalami kendala dalam pengelolaan kelas.

g. Usaha Mengatasi Kelemahan

Dalam menghadapi kelemahan yang sudah dipaparkan diatas, praktikan berusaha selalu berdiskusi, menerima saran dari guru pembimbing, dosen pembimbing maupun sesama praktikan. Kerja keras dan pembagian waktu adalah solusi bagi program-program praktikan di sekolah. Praktikan berusaha lebih tegas dan lugas saat berbicara di dalam kelas agar siswa dapat fokus dan tidak meremehkan praktikan. Praktikan juga berusaha memperbanyak dan memperdalam materi dengan menambah sumber bacaan terkait tentang kelemahan yang dialami praktikan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PLT Universitas Negeri Yogyakarta 2017 dimulai tanggal 18 September 2017 sampai dengan 15 November 2017 berlokasi di SMA N 11 Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh praktikan selama masa observasi, praktikan memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sejarah yang berada di SMA N 11 Yogyakarta.

Setelah melaksanakan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA N 11 Yogyakarta, banyak pengalaman yang praktikan dapatkan mengenai situasi dan permasalahan pendidikan disuatu sekolah. Program kerja PLT yang berhasil dilakukan adalah penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan pelaksanaan pembelajaran, praktik mengajar dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan pengalaman tersebut praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Kegiatan PLT sangat penting untuk melatih dan menyiapkan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik yang professional.
2. Program PLT menjadikan mahasiswa berperan aktif dalam lembaga pendidikan formal dan memperluas wawasan mahasiswa dalam lingkungan sekolah, membentuk mahasiswa agar lebih kreatif, inovatif dan percaya diri sebagai bagian dari masyarakat.
3. Program PLT memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu serta keterampilan yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Membantu praktikan untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas sehingga mahasiswa sadar akan perannya sebagai pengajar dan pendidik yang wajib memberikan teladan dan sebagai pengayom peserta didik di sekolah

B. Saran

1. Untuk Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Pengawasan terhadap mahasiswa ditingkatkan sehingga mampu mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa yang berkaitan dengan administrasi laporan PLT.
- b. Kemitraan dan komunikasi antara UNY dan SMA N 11 Yogyakarta lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan dan keberhasilan program PLT UNY serta kemajuan dan keberhasilan SMA N 11 Yogyakarta.

2. Untuk SMA N 11 Yogyakarta

- a. Sarana dan prasarana yang sudah ada, hendaknya dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif.
- b. Komunikasi antar guru, karyawan dan mahasiswa praktikan hendaknya dapat terus berlanjut, sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik, harmonis dan lancar meskipun sudah diluar masa PLT.
- c. Sekolah perlu mempertahankan pembinaan iman dan takwa serta penanaman tata krama warga sekolah khususnya peserta didik yang selama ini sudah berjalan sangat bagus.

3. Untuk Mahasiswa

Selama kegiatan PLT berlangsung penyusun menyarankan agar kelak dalam melaksanakan PLT harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mahasiswa hendaknya memikirkan lebih lanjut mengenai cara-cara yang efektif untuk bisa mengatur dan mengkondisikan keadaan kelas sehingga pada waktu pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.
- b. Mahasiswa hendaknya mampu menempatkan diri dan beradaptasi dengan lingkungan dimana mahasiswa ditempatkan.
- c. Meskipun sudah selesai melaksanakan kegiatan PLT hendaknya mahasiswa selalu bisa menjalin hubungan silaturahmi dengan pihak sekolah.

4. Untuk Jurusan Pendidikan Sejarah

- a. Perlunya peninjauan secara berkala oleh dosen pembimbing terhadap praktikan di sekolah tempat PLT
- b. Evaluasi bersama antara praktikan dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pembekalan PPL. 2017. *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: PP PPL dan PKL
- Tim Penyusun Panduan PPL UNY. 2017. *Panduan PPL/Magang III*. Yogyakarta: PP PPL dan PKL

LAMPIRAN

KALENDER AKADEMIK



MATRIK MINGGUAN



MATRIKS PROGRAM KERJA PLT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2017

NAMA LOKASI : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
ALAMAT LOKASI : JL. AM. SANGAJI NO. 50, YOGYAKARTA

NAMA : Rini Riris Setyowati
NIM : 14406241003
PROGDI : Pendidikan Sejarah

No	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu										Jml Jam
		OBS	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	
1	Pembuatan Program PLT											
	a. Observasi	7										7
	b. Menyusun matrik program PLT	8										8
2	Administrasi Pembelajaran/ Guru											
	a. Buku induk, Buku leger		2									2
	b. silabus, prota, prosem		2									2
3	Pembelajaran Kokurikuer (Kegiatan Mengajar Terbimbing)											
	a. persiapan											
	1) Konsultasi	1			1	2	2	2	2	1	1	12
	2) Mengumpulkan Materi	2			2	4	4	4	4		2	22
	3) Membuat RPP	2			2	4	4	4	4		2	22
	4) Menyiapkan/ membuat media	2			6	4	4	4	4		2	26
	5) Menyusun materi/ Lab sheet	1			1	2	2	2	2		1	11
	b. Mengajar Mandiri dan Terbimbing											
	1) Praktik mengajar di kelas		2		2	4	4	4	4		2	22
	2) Penilaian dan evaluasi									4		4
4	Kegiatan Ekstrakurikuler (Non Mengajar)											
	a. Piket 3 S (Senyum, Salam, Sapa)			1	1	1	1	1	1	1	1	8
	b. Afeksi		1		1	1	1	1	1	1		7
	c. Piket KBM		7	12	7	7	7	6	7	7		60
	d. Pengemasan Lembar Jawab		3									3
	e. Penyampulan Buku Perpus		3									3
	f. Penempelan Pembagian Ruang Kelas		4									4
	g. Presensi Keliling Guru Kelas		3									3
	h. Administrasi Perpustakaan			9								9
	i. Administrasi UKS			2								2
	j. Upacara			1				1		1		3
	k. Membuat Soal Ulangan Harian									12		12
	l. Mengoreksi Lembar Jawab Siswa									9		9
	m. Analisis Butir Soal									3		3
	n. Membuat Form Remidi dan Pengaya			4								4
5	Pembuatan Laporan PLT											
	a. Pengumpulan Data Laporan PLT								4			4
	b. Pembuatan Laporan PLT								5		6	11
	c. Penarikan PLT										1	1
	Jumlah Jam	23	27	29	23	29	29	29	38	39	18	
	Jumlah Keseluruhan								284			

Yogyakarta,2017

Mengetahui/Menyetujui,
Kepala Sekolah

Rudy Rumanto, S. Pd.
NIP. 19680312 199412 1 003

Dosen Pembimbing,

Drs. M. Nurokhman, M.Pd
NIP. 19660822 199203 1 002

Mahasiswa PLT

Rini Riris Setyowati
NIM. 14406241003

MATRIK HARIAN



NOMOR LOKASI :
NAMA LOKASI : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
ALAMAT LOKASI : JALAN A.M SANGAJI NO.50 YOGYAKARTA

No	Program/Kegiatan PPL	OBSERVASI														MINGGU/HARI KE-													
		2		3	20	14	15	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	II		28	29	30	1	2	3	4			
		Mar	Mar	Apr	Spt	Spt	Spt	Spt	Spt	Rabu	Spt	Jum	Sab	Spt	Spt	Spt	Spt	Rabu	Kms	Spt	Jum	Sab	Sab	Des	Jan	Feb	Mar		
1	Pembuatan Program PLT																												
	a. Observasi	4	3																										
	b. Menyusun matrik program PLT				4	4																							
2	Administrasi Pembelajaran/ Guru																												
	a. Buku induk, Buku leger							2																					
	b. Silabus, Prota, Prosem							2																					
3	Pembelajaran Kurikuler (Kegiatan Mengajar)																												
	a. Persiapan																												
	1) Konsultasi				1																								
	2) Mengumpulkan Materi				2																								
	3) Membuat RPP				2																								
	4) Menyiapkan/ membuat media				2																			4					
	5) Menyusun materi/ Lab sheet				1																								
	b. Mengajar Terbimbing dan Mandiri																												
	1) Praktik mengajar di kelas							2																					
	2) Penilaian dan evaluasi																												
4	Kegiatan non mengajar																												
	a. Piket 3 S (Senyum, Salam, Sapa)														1											1			
	b. Afeksi										1																		
	c. Piket KBM											7					6			6									
	d. Pengepakan Lembar Jawab							3																					
	e. Penyampulan Buku Perpus								3																				
	f. Penempelan Pembagian Ruang Kelas pada Map								4																				
	g. Presensi Keliling Guru Kelas										3																		
	h. Administrasi Perpustakaan															4		5											
	i. Administrasi UKS																		2										
	j. Upacara																				1								
	k. Membuat Soal Ulangan Harian																												
	l. Mengoreksi Lembar Jawab Siswa																												
	m. Analisis Butir Soal																												
	n. Membuat Form Remidi dan Pengayaan													4															
	o.																												
	p.																												
	q.																												
	r.																												
5	Penyusunan Laporan																												
	a. Pengumpulan Data Laporan PLT																												
	b. Pembuatan Laporan PLT																												
	c. Penarikan PLT																												
	d.																												
	e.																												
JUMLAH JAM		4	3	8	4	4	4	5	7	0	4	7	0	4	5	6	5	2	6	1	4	1	1	1	1	1			
JUMLAH JAM PERMINGGU		23						27						29															
TOTAL JAM PLT																													

Mengetahui/Menyetujui,
Kepala Sekolah
Rudy Rumanto, S. Pd.
NIP. 19650312 199412 1 003

Dosen Pembimbing Lapangan
Drs. M. Nurokhman M. Pd.
NIP. 19660822 199203 1 002

[illegible]

Drs. F. Suharjono
NIP. 19601119 198602 1 003

Yogyakarta, 19 November 2017
Mahasiswa PLT

Rini Riris Setyowati
NIM. 14406241003

CATATAN HARIAN



LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA


CATATAN HARIAN PLT


TAHUN:2017


NAMA MAHASISWA: RINI RIRIS SETYOWATI
NO. MAHASISWA : 14406241003
FAK/JUR/PR.STUDI : ILMU SOSIAL/PENDIDIKAN SEJARAH


NAMA SEKOLAH : SMA N 11 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. AM Sangaji No. 50,
Cokrodiningratan, Jetis,
Kota Yogyakarta. DIY

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1	Kamis, 02 Maret 2017	09.00 - 13.00 WIB	Observasi	Kualitatif: Kegiatan observasi untuk yg pertama dilakukan dengan tujuan mahasiswa PLT mengenal lingkungan SMA Negeri 11 Yogyakarta. Kegiatan ini diawali dengan berkeliling lingkungan sekolah dan berkenalan dengan Bapak/Ibu Guru SMAN 11 YK.	


				<p>Kuantitatif: Dikuti oleh 19 Anggota PLT SMA N 11 Yogyakarta.</p>	
2.	Jumat, 03 Maret 2017	09.00 - 12.00 WIB	Observasi	<p>Kualitatif: Kegiatan observasi yang kedua kali ini dilakukan dengan berkenalan kepada guru pamong. Selain itu seluruh anggota juga berkeliling untuk melihat lingkungan dan keadaan di SMA N 11 Yogyakarta.</p> <p>Kuantitatif: Kegiatan observasi ke dua ini diikuti oleh 19 anggota kelompok PLT SMA N 11 Yogyakarta.</p>	


		15.00 - 17.00 WIB	Membuat RPP	<p>Kualitatif: Pembuatan RPP dilakukan di kos pelaksana. RPP yang dibuat adalah RPP tentang Zaman Logam.</p> <p>Kuantitatif: dilaksanakan oleh 1 orang PLT (Rini Riris S)</p>	
		18.00 - 20.00 WIB	Membuat Media	<p>Kualitatif: Media yang dibuat berupa booklet tentang zaman Logam.</p> <p>Kuantitatif: dilaksanakan oleh 1 orang PLT (Rini Riris)</p>	
		20.00 - 21.00 WIB	Menyusun Materi	<p>Kualitatif: Materi disusun ke dalam PPT. Materi yang disusun berupa materi tentang kapak corong, perhiasan dan barang-barang yang terbuat dari logam.</p> <p>Kuantitatif: dilaksanakan 1 orang PLT (Rini Riris)</p>	


A.	, 14. Sept 2017	13.00 - 16.00 WIB	Mengusun Matrik Program PLT	<p>Kualitatif: Kegiatan penyusunan matrik diawali dengan pendataan jadwal kuliah pada masing-masing anggota PLT. Tujuannya yaitu untuk menghindari terjadinya benturan jadwal kuliah dengan jadwal kegiatan PLT.</p> <p>Kuantitatif: Dikuti oleh 19 Anggota Kelompok. PLT</p>	
5.	Jumat, 15 Sept 2017	17.00 - 19.00 WIB	Mengusun Matrik Program PLT	<p>Kualitatif: Melanjutkan matrik yang disusun pada hari Kamis. Kegiatan dilakukan di Kampus UNY</p> <p>Kuantitatif: Dikuti oleh 19 Anggota Kel PLT</p>	

6.	Senin, 18 Sept 2017	08.00 - 09.00 WIB	Penerjunan/ Penyerahan Kelompok PLT ke Sekolah oleh DPL	<p>Kualitatif: Kegiatan dilakukan di SMA N 11 Jayakarta. Penyerahan dilakukan oleh DPL PLT yaitu Ibu Indah kepada kepala sekolah Bapak Rudi. penyerahan kelompok PLT ini sekaligus mengawali kegiatan praktek Lapangan terbimbing di SMA N 11 Jayakarta.</p> <p>Kuantitatif: Diikuti oleh 19 anggota kelompok PLT, 1 DPL, 1 Kepsek, 1 wakasek, 3 Kurikulum.</p>	
		09.00 - 11.00 WIB.	Buku Induk, Buku Leger	<p>Kualitatif: Menyesuaikan materi yg Buku yang digunakan oleh bapak atau ibu guru di sekolah.</p> <p>Kuantitatif: dilaksanakan oleh 1 anggota PLT</p>	

		12.00 - 14.00	Silabus, prota, prosen	<p>Kualitatif : Menyusun silabus, prota, dan prosen dengan pihak sekolah.</p> <p>Kuantitatif : Dikuti oleh 1 orang anggota PLT. (Riris)</p>	
7.	Selasa, 19 Sept 2017	08.00 - 10.00 WIB	Pengepakan Lembar jawab PTS	<p>Kualitatif. Mengelompokkan lembar jawab PTS ke dalam beberapa kelas. Kemudian dibagi perkelas dengan isi 34 tiap pak.</p> <p>Kuantitatif. Dikuti oleh 19 anggota kelompok PLT.</p>	4
		10.30 - 12.30 WIB	mengajar di kelas	<p>Kualitatif Mengajar terbimbing di kelas X-IPS.1. Materi yang diajarkan yaitu Zaman Logam.</p>	


				<p>Kuantitatif: Diikuti oleh 1 orang pelaksana PLT (Riris), 3 siswa X. IPS.1, 1 Guru Mapel Sejarah.</p>	
		13.00 - 14.00 WIB	Pengepakan Lembar Jawab. PTS	<p>Kualitatif: Melanjutkan pengepakan lembar jawab PTS.</p> <p>Kuantitatif: Diikuti oleh 19 anggota PLT.</p>	
		08.00 - 11.00 WIB	Pengampulan Buku Perpus.	<p>Kualitatif: Memberi sampul pada buku paket di perpustakaan</p> <p>Kuantitatif: Diikuti oleh 19 anggota PLT.</p>	
8.	Rabu, 20 Sept 2017	11.00 - 15.00 WIB	Menempel lembar ruangan pada map	<p>Kualitatif: Menempel lembar ruangan pada Map di tiap Map di berisi peraturan PTS dan</p>	

				<p>beberapa lembar administrasi lainnya.</p> <p>Kuantitatif: Kegiatan diikuti oleh 19 anggota kelompok PLT.</p>	
8.	Jumat, 22 Sept 2017	06.30 - 07.30	Pendampingan Afeksi	<p>Kualitatif: Kegiatan pendampingan afeksi dilakukan rutin pada hari Jumat. Setiap kelas dikelompokkan berdasar agama yang di anut oleh masing-masing siswa.</p> <p>Kuantitatif: Diikuti oleh 1 guru, 2 siswa, 1 pelaksana PLT.</p> <p>Kualitatif: Kegiatan yang dilakukan yaitu mengerjakan ruang kelas (bangku, meja dll / fasilitas)</p> <p>Kuantitatif: diikuti oleh 20 anggota PLT</p>	

9.	Sabtu, 23 September 2017	07.00 - 14.00 WIB	Piket KBM	<p>Kualitatif:</p> <p>Kegiatan piket KBM dilaksanakan di Aula Depan Budi Dharma. Piket KBM merupakan aktivitas yang dilakukan untuk melayani siswa jika ada keperluan untuk izin pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung.</p> <p>Kuantitatif:</p> <p>Ditukuh oleh 3 anggota PLT Universitas Negeri Jember, 2 anggota PLT Universitas Jember, 3 anggota PLT mahasiswa PPG Universitas Sanata Dharma.</p>	
----	--------------------------	-------------------	-----------	--	---


10.	Senin, 25 September 2017	07.00 - 12.00 WIB	Piket KBM	<p>Kualitatif :</p> <p>Piket KBM dilaksanakan di depan Aula Budi Cetomo</p> <p>Pada piket ini siswa sedang menjalankan peniliran Tengah semester.</p> <p>Kualitatif</p> <p>Diikuti oleh + 4 anggota</p> <p>PLT UNY</p> <p>2 anggota PLT UST</p> <p>1 Anggota PLT PPG</p> <p>Sarana Dharma</p>	
-----	--------------------------	-------------------	-----------	---	--


[Signature]

Selasa, 26 September 2017	06.30 - 07.30 WIB	Piket 35	<u>Kualitatif:</u> Piket 35 (Senyum, Salam, Sapa) kegiatan dilakukan di depan pintu masuk sekolah. Tujuannya yaitu memberi semangat pada siswa. <u>Kuantitatif:</u> Diteliti oleh 3 anggota PLT UNY, 2 Anggota PLT UST, 2 Anggota PLT PPG Sahala Bharna, 4 orang Guru.	
	07.30 - 09.30 WIB	Pengawasan PTS	<u>Kualitatif:</u> Menggantikan mengawasi kegiatan Penilaian Tengah Semester di Kelas X IPA 5. <u>Kuantitatif:</u> diteliti oleh 1 orang Mahasiswa PLT UNY dan 1 orang Guru	
	10.00 - 12.00 WIB	Penyempulan Buku Perpus	<u>Kualitatif:</u> Membantu memberi sampul pada buku paket Biologi di perpustakaan <u>Kuantitatif:</u> diteliti oleh 14 anggota PLT UNY dan 2 karyawan perpustakaan	

Rabu, 27 September 2017	07.00 - 12.00 WIB	Piket UKS	<p><u>Kualitatif</u> :</p> <p>Menjaga UKS - memberi pertolongan jika ada yang sakit.</p> <p><u>Kuantitatif</u> :</p> <p>dilakukan oleh 6 orang anggota PLT UNY</p>
Kamis, 28 September 2017	07.00 - 12.00 WIB	Piket Perpustakaan	<p><u>Kualitatif</u> :</p> <p>Menunggu Perpustakaan jika ada siswa yang meminjam / mengembalikan buku.</p> <p><u>Kuantitatif</u> :</p> <p>dilakukan oleh 4 orang anggota PLT UNY</p>
Jumat, 29 September 2017	07.00 - 11.00 WIB	Piket Perpustakaan	<p><u>Kualitatif</u> :</p> <p>Membantu pegawai perpustakaan menata buku, mengecek buku dll.</p> <p><u>Kuantitatif</u> :</p> <p>dilakukan oleh 5 anggota PLT UNY</p>


(Signature)


Subtu, 30 September 2017	07.00 - 12.00 WIB	Piket KBM	<p><u>Kualitatif</u> :</p> <p>Piket KBM di lakukan di bagran depan Aula Budi Oetomo.</p> <p><u>Kuantitatif</u> :</p> <p>diikuti oleh anggota PLT UNY, 1 Anggota PLT UST, 1 Anggota PLT PPG Sanata Dharma.</p>	
Senin, 02 Oktober 2017	07.00 - 12.00 WIB	Piket KBM	<p><u>Kualitatif</u> :</p> <p>Piket KBM diikuti/ditemani oleh guru piket.</p> <p><u>Kuantitatif</u> :</p> <p>diikuti oleh 4 anggota PLT UNY, 3 orang PLT PPG Sanata Dharma dan 1 orang anggota PLT UST serta 1 orang Guru yang bertugas sebagai Guru piket.</p>	

	Selasa, 3 Oktober 2017	06.30 - 07.30 WIB	Piket 3S	<p><u>Kualitas:</u> 3S dilakukan pada pagi hari sebelum bel masuk kelas berbunyi. Dilaksanakan di depan ruang kantor.</p> <p><u>Kualitas:</u> dikuti oleh 4 anggota PLT UNY, 3 anggota PLT UST 2 Anggota PLT PPG Sakhar dan 3 orang Guru.</p> <p><u>Kualitas:</u> membantu menjaga perpustakaan menata buku perpustakaan.</p> <p><u>Kuantitas:</u> dikuti oleh 4 anggota PLT UNY.</p>	
		08.00 - 13.00 WIB	Piket Perpustakaan		


Rabu, 4 Oktober 2019	08.00 - 09.00 WIB	Konsultasi RPP	Kualitatif & Kuantitatif: Konsultasi dengan guru pamong mata pelajaran sejarah. Dikuti oleh 1 orang mahasiswa dan 1 guru pamong.
	09.00 - 11.00 WIB	pengumpulan Materi	Kuali & Kuantitatif: pengumpulan materi dilakukan melalui browsing dan ke perpustakaan sekolah.
	11.00 - 13.00 WIB	Pembuatan RPP	Kual & Kuant: Membuat Materi / RPP tentang Masuk dan berkembangnya Agama Hindu Budha di Indonesia.
	14.00 - 16.00 WIB	membuat Media	Kual & Kuant: Media yang digunakan adalah menggunakan pertanyaan dengan teling Strok.
	16.00 - 19.00 WIB	Mem buat leaflet/ menyusun matchi	Kual & Kuant: dilakukan di Rumah dengan membuat PPT.





Kamis, 5 Oktober 2017	07.15 - 09.15 WIB	Mengajar	<u>Kualitatif</u> Melakukan kegiatan Belajar Mengajar di kelas X IPA 5. Materi Teori Hindu-Budha. <u>Kuantitatif</u> Dikuti oleh 28 murid, 1 Mahasiswa PPL UNY dan 1 Guru pamong <u>Kualitatif :</u> Mengajar UKS. membantu memberikan pertolongan pada siswa yang sakit. <u>Kuantitatif :</u> Dikuti oleh 2 orang anggota PLT UNY.	
	09.20 - 14.20 WIB	Piket UKS		


	Jumat, 06 Oktober 2017	07.00 - 08.00	Afeksi	<p><u>Kualitatif:</u> Kepratan Ruben pada hari Jumat. Afeksi dilakukan dengan membawa Al-Quran pada tiap kelas. Bagi yang non muslim diberikan uang tersendiri dan dikumpulkan menjadi satu untuk melakukan kepratan Afeksi pula.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Dilakukan oleh 30 siswa XII IPS. 3 mahasiswa PPL UMY.</p> <p><u>Kualitatif:</u> Membantu karyawan perpustakaan mengepak buku, administrasi dll.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Dilakukan oleh 4 anggota PLT UMY.</p>	
		08.00 - 12.00 WIB	Piket perpustakaan		

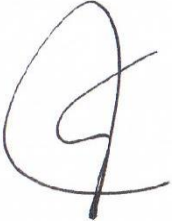
Sabtu, 09 Oktober 2017	07.00 - 14.00 WIB	Piket KBM	<p><u>Kualitatif:</u> Membantu pelayanan Administrasi pada saat siswa akan melakukan registrasi di jam pelajaran.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Diteliti oleh 3 anggota PLT UNY.</p>
Senin, 09 Oktober	08.00 - 09.00 WIB	Konsultasi RPP	<p><u>Kualitatif:</u> Konsultasi RPP dengan Guru pamong Mata pelajaran Sejarah.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Diteliti oleh 1 anggota PLT UNY dan 1 orang Guru Pamong.</p>
	10.00 - 16.00 WIB	Pengumpulan Materi, Membuat RPP, Membuat Media, Menyusun Materi	<p><u>Kual & Kuant</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ mengumpulkan materi di Perpustakaan ✓ membuat RPP di Perpustakaan ✓ Membuat Media di Kos ✓ Menyusun Materi di Kos

	<p>Selasa, 10 Oktober 2017</p>	<p>06.30 - 07.30 WIB</p>	<p>Prket 35</p>	<p><u>Kualitatif</u> : memberikan senyum, mengalami anak " dan menyapa sebelum anak masuk kelas. <u>Kuantitatif</u> diikuti oleh 410 orang mahasiswa UMY (3 orang) mahasiswa USF (1 orang) mahasiswa Sadhar (4 orang) Gurm / Korsek (2 orang) <u>Kualitatif</u> : Mengajar di x. IPA.1. Materi Teori Masuk Hing Budh. <u>Kuantitatif</u> diikuti 30 siswa, 1 mahasiswa PLT dan 1 guru Pamong.</p>	
		<p>10.30 - 12.00 WIB</p>	<p>Mengajar</p>		

Rabu, 11. Oktober 2017	07.30 - 10.30 WIB 12.00 - 14.00 WIB	Prakerat perpustakaan	<p><u>Kualitatif:</u> Membantu administrasi pada perpustakaan</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Diteliti oleh 2 anggotanya PLT UNY.</p>	
	08.00 - 09.00 WIB	Konsultasi	<p><u>Kualitatif:</u> Konsultasi RPP dengan guru pamong materi Keragaman Budaya</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Diteliti oleh 1 mahasiswa dan 1 Guru pamong.</p>	
	10.00 - 12.00 WIB	Pengumpulan Materi, Membuat RPP, Membuat Media, Menyusun Materi	<p><u>Kualitatif:</u> pengumpulan materi dari internet, membuat RPP & Ker, membuat media & Ker, menyusun materi di Sekolah.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> 2 orang Mahasiswa</p>	

	Kamis, 12 Oktober 2017	07.15 - 09.15 WIB	Mengajar	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan dilakukan di Kelas X. IPA 5. Kegiatan diambil ahirras dengan siswa</p> <p><u>Kuantitatif:</u> diikuti oleh 25 siswa dan 4 orang anggota PLT UNT.</p> <p><u>Kualitatif:</u> Membantu pelayanan perpustakaan Sekolah</p> <p><u>Kuantitatif:</u> diikuti oleh 4 anggota PLT UNT. 2 Karyawan perpustakaan 3 anggota PLT UST</p>	
		10.00 - 14.00 WIB	Tiket Perpus.		


	Jumat, 13 Oktober 2017	07.00 - 08.00 WIB	Apelasi	<u>Kualitatif.</u> Tujuan Apelasi yaitu untuk meningkatkan tingkat religiusitas siswa. <u>Kuantitatif:</u> Diteliti oleh 1 mahasiswa PPL UNY dan 24 siswa kelas X-IPS-2.	
		08.00 - 12.00 WIB	Piket UKS	<u>Kualitatif</u> Membantu menjaga UKS jika ada siswa yang sakit. <u>Kuantitatif</u> Diteliti oleh 3 anggota PLT UNY.	


	Sabtu, 14 Oktober 2017	07.00 - 19.00 WIB	Riset KBM	<u>Kualitatif :</u> Riset KBM untuk melayani siswa jika ingin 12m. <u>Kuantitatif :</u> diketahui oleh 2 anggota PLT UNY dan 3 anggota PLT UST serta 1 anggota PLT PPE sadhar.	
	Senin, 16 Oktober 2017	08.30 - 09.30 WIB	Konsultasi	<u>Kualitatif</u> Konsultasi dengan Guru Pamong Segarah <u>Kuantitatif</u> diketahui oleh 1 mahasiswa PLT UNY dan 1 guru Pamong Segarah.	


		11.50 - Selesai	<p>Pengumpulan Materi, Pembuatan RPP, Pembuatan Media Pengumpulan / Pembuatan Media</p>	<p><u>Kualitatif:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan materi dari Buku Teks dilakukan di kelas serta pembuatan RPP. - pembuatan media dilakukan di kos bersamaan dgn pembuatan media. <p><u>Kuantitatif</u></p> <p>dilaksanakan 1 Anggota PLT UNY serta 1 guru pamong pendidikan Sejarah</p>	
--	--	-----------------	---	---	--




Selasa, 17 Oktober 2017.	06.30 - 07.15 WIB	Piket 35	<u>Kual & Kuan :</u> 35 (Salam Senyum Sapa) di depan pintu masuk Utama. Dikuti + 9 orang (3 UNY), (2 UST), (1 Sadhar) (3 Guru).
	07.15 - 09.15 WIB	Mengajar	<u>Kual & Kuant :</u> Mengajar di Kelas X. IPS. 1 materi Kulai. Siswa yang hadir 27. Dan 1 mahasiswa PLT sbg pengajar.
	09.30 - 14.30	Piket perpustakaan	<u>Kual & Kuant.</u> Membantu administrasi pada perpustakaan. Membantu memberi label atau nama misal buku sbg inventaris perpustakaan SMA N 1 Yogyakarta


	Rabu, 18 Oktober 2017	07.30 - 08.30 10.00 - Seleksi	Konsultasi Pembuatan RPP, Pengumpulan Materi Membuat Media, Membuat Bahan Agar.	<u>Kual & Kuant</u> Konsultasi dengan guru panang tentang materi yang akan disampaikan <u>Kualitatif & Kuant</u> - RPP dibuat di Sekolah selaligus dikonsultasikan - Materi dikumpulkan dari buku Text guru. - Media diambil/diunduh dari Youtube. - Bahan agar dibuat di rumah dengan bahan kering	
--	--------------------------	--	--	--	--


	Kamis, 19 Oktober 2017	09.15 - 09.15 WIB	Mengajar	<p><u>Kualitatif & Kuantitatif :</u></p> <p>Mengajar di kelas X. IPA - 5 materi Keragaman Tumbuhan.</p> <p>Diluti oleh 28 siswa dan 4 bahu mahasiswa PLTUM</p> <p><u>Kualitatif & Kuantitatif :</u></p> <p>Piket uls membantu mengurus lab siswa yang sakit di tempat Piket. Menghubungi orang tua wali siswa yang sakit.</p>	
		10.00 - 14.00 WIB	Piket UKS		


	Jumat, 20 Oktober 2017	07.00 - 08.00 WIB	Afeksi	<u>Kuantitatif & Kualitatif</u> - Mengumpulkan Infag. Mengkoordinir siswa untuk membawa Al - Quran - Membantu presentasi siswa (mengecek) - Disikuti oleh 2 siswa IPA 6 <u>Kualitatif Kuantitatif:</u> Mengaga perpustakaan membantu administrasi pembayaran denda telat pengembalian buku. Disikuti oleh 2 orang PLT UNY.	
		08.00 - 12.00 WIB	Piket Perpustakaan		

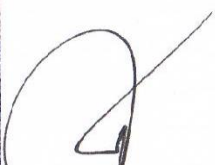
	<p>Sabtu, 21 Oktober 2017</p>	<p>07.00 - 14.50 WIB</p>	<p>Piket KBN</p>	<p><u>Kualitatif & Kuantitatif :</u> Mengerek guru-guru yang hadir / tidak hadir pada tiap ruangan. Berqanhan menunggu ruang piket jika ada yang izin. - Didahut oleh 4 mahasiswa PLT UMY 3 mahasiswa PLT USI 2 mahasiswa PLT PPL Sadhar. 2 guru Piket.</p>	
--	-----------------------------------	--------------------------	------------------	---	---


Selasa, 24 Okt 2017	06.30 - 07.10	Piket 35	<p>Kualitatif</p> <p>Mahasiswa melakukan kegiatan piket 35 (sebelumnya) di depan pintu masuk ke Halaman Sekolah</p> <p>Kuantitatif :</p> <p>Dilakukan oleh 3 anggota PLT UNY 3 guru, 1 kepala sekolah.</p>	
	10.30 - 12.00	Mengajar	<p>Kualitatif</p> <p>Reguler belajar mengajar dilakukan di dalam ruang kelas. Diteliti oleh 32 siswa</p> <p>185 dan</p> <p>Kuantitatif</p> <p>Dilakukan oleh 32 siswa dan 1 mahasiswa PLT</p>	(4)
	12.00 - 14.00	Piket KBM	<p>Kualitatif</p> <p>Membantu teman di Piket KBM</p> <p>Kuantitatif : diikuti 5 PLT UNY</p>	


	Rabu 25 Oct 2017	<p>Konsultasi 07.00 - 8.00</p> <p>09.00 - 13.00</p>	<p>Konsultasi</p> <p>Menyusun Materi, Menyusun RPP, Membuat Media, Menyusun Materi</p>	<p><u>Kualitatif:</u> Kejadian dituliskan di depan ruang guru. Konsultasi dituliskan tiap sub hari sbelum kegiatan di kelas sbg persiapan.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Dilakukan oleh 1 orang mahasiswa PCT UNY dan 1 guru penerang</p> <p><u>Kualitatif:</u> pengumpulan materi dari buku kemudian disusun RPP, selanjutnya dibuat media untuk pembelajaran di kelas agar tdk membosankan. tahap terakhir disusun materi</p> <p><u>Kuantitatif</u> Dilakukan oleh 1 orang mahasiswa UNY</p>	
--	------------------	---	--	---	---


	Kamis, 26 Oktober 2017	07-10 - 09-15	Mengajar	<p><u>Kualitatif</u> Keprafian Belajar mengajar dilakukan di kelas X IPA 5.</p> <p><u>Kuantitatif</u> KBM diikuti oleh 28 siswa kelas X - IPA 5. 1 Mahasiswa PLT UNY.</p> <p><u>Kualitatif</u> Ikut mengajar piket KBM di Depan Aula Boedi Oetomo.</p> <p><u>Kuantitatif</u> Diikuti oleh 7 mahasiswa PLT UNY 2 mahasiswa PLT UST dan 3 Mahasiswa PPG Sanata Dharma.</p>	
		10.00 - 14.00	Piket KBM		


	Jum'at, 27 Okt 2017	07.00 - 08.00	Agelusi	<u>Kualitatif</u> pendan pinqan Agelusi smai dengan agama dan kepertayaan masing-masing. negratan dituliskan di kelas.	
		08.00 - 11.00	Riset Perpustakaan	<u>Kuantitatif.</u> diteliti oleh 32 siswa dan 1 anggota PLT UNY <u>Kualitatif</u> Mahasiswa membantu administrasi di perpustakaan <u>Kualitatif:</u> diteliti oleh 3 Mahasiswa PLT UNY.	

	Sabtu 28 Out	07.15 - 09.30	Upacara Sumpah Pemuda	<u>Kualitatif:</u> Mahasiswa PCT UNY, UST dan UST serta seluruh siswa dan guru melakukan upacara hari Sumpah Pemuda di Lapangan Upacara SMA N II Yogyakarta <u>Kuantitatif</u> Diikuti oleh seluruh warga	
--	--------------	---------------	-----------------------	--	---

	Semren, 30 Okt 2017	09.00 - 16.00	Konsultasi	<p><u>Kualitatif:</u> Konsultasi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa keesokan harinya.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Dilakukan oleh 1 mahasiswa PLT UNY.</p> <p><u>Kualitatif:</u> Rancangan kegiatan sebagai dilakukan di sekolah sebagai dilakukan di Kot.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> dilaksanakan oleh 1 orang mahasiswa PLT UNY.</p>	
		17.00 - Selesai	Mengumpulkan Materi, Membuat Media, Mengumpulkan Bahan, Membuat RPP.		


	Selasa, 31 Okt 2017	06.30 - 07.15.	Piket 35	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan dilakukan untuk memberi semangat, semangat mengapa anak-anak "dipaq" hari.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Dilakukan oleh 4 mahasiswa PLT UNY 3 list, 2 Sanata Dharma, keprek, Wahana, 2 guru ✓</p> <p><u>Kualitatif:</u> KBM dilaksanakan di XIPSI anak-anak antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan jembatan keledai.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> Dilakukan oleh 32 siswa, 1 mahasiswa PLT UNY.</p>	
		10.30 - 12.00	Praktek Mengajar		


	Rabu, 1 Nov	<p>Konsultasi 10.30 - 11.00</p> <p>12.00 - Selesai</p>	<p>Konsultasi</p> <p>Mengumpulkan materi, menyusun RPP, membuat media, mengurus materi</p>	<p><u>Kuantitatif:</u> Mahasiswa Konsultasi kpd guru pamong setelah perihal Materi yang akan disampaikan kpd siswa.</p> <p><u>Kuantitatif</u> dilakukan oleh 1 orang mahasiswa PLT UNY. 1. Guru pamong.</p> <p><u>Kualitatif:</u> Rangkaian kegiatan tersebut merupakan persiapan untuk mengajar pada hari Kamis.</p> <p><u>Kuantitatif</u> Dilakukan oleh 1 mahasiswa PLT UNY</p>	
--	-------------	--	--	--	---


	Kamis, 2 Nov 2017	09.10 - 09.00	Praktik Mengajar di Kelas	<p><u>Kualitatif:</u> Kegiatan dilakukan di kelas X IPA 5. Selanjutnya anak-anak agar tidak bosan di kelas dibawa ke Aula untuk melanjutkan kegiatan Belajar.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> diikuti oleh 28 siswa guru, 1 teman PLT UNY.</p> <p><u>Kualitatif:</u> Mengikuti teman ke Rhes KBM.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> diikuti oleh 7 anggota PLT UNY.</p>	
		10.00 - 14.00	KBM		


	Jum, 3 Nov 2017	07.00 - 9.30.	Afeksi	<u>Kualitatif:</u> Kegiatan Afeksi dilakukan per kelas dan diberikan dengan cara dan kepercayaan masing ⁴ <u>Kuantitatif:</u> diikuti oleh seluruh siswa dan diawasi oleh 1 mahasiswa PLT.	A
		09.00 - 11.00	Perpustakaan	<u>Kualitatif</u> Kegiatan di perpustakaan yaitu membantu-bantu administrasi perpustakaan. <u>Kuantitatif</u> Kegiatan diberikan 3 orang mahasiswa PLT.	

	Sabtu, 4 Nov 2017	07.00 - 19.00	Piket RBM	<p><u>Kualitatif</u> Melayani siswa-siswi yang memiliki keperluan untuk izin di zaman Kegiatan Belajar mengajar berlangsung</p> <p><u>Kuantitatif</u> Diteliti oleh 4 mahasiswa PLT UMY.</p> <p>2 Guru 2 Mahasiswa PLT BIST 3 Mahasiswa Sahar.</p>	A
--	-------------------	---------------	-----------	--	---


Selasa, 7 Nov 2017	06.30 - 07.15	Piket 35	<u>Kualitatif</u> dilakukan sesuai jadwal Piket 35 pemeriksaan dilakukan pada saat pagi sebelum bel kbm berbunyi di depan Ruang guru. <u>Kuantitatif</u> diikuti oleh Anggota PCT UNY 3 UST, dan 2 UST, 3 guru	
	08.30 - 12.00	Ulangan Harian	<u>Kualitatif</u> Ulangan harian materi Teori Hindu-Budha sampai dengan Aliran Euno. <u>Kuantitatif</u> diikuti oleh 30 siswa kelas X. IPS.1	


	Rabu, 8 Nov 2017	08.00 - 14.00	Koreksi lembar Jawab siswa	<p><u>Kualitatif</u> Mengoreksi lembar jawab siswa kelas X IPS 2. Kegiatan dilakukan di Ruang Guru.</p> <p>Kemudian dilanjutkan di kantin sambil istirahat.</p> <p><u>Kuantitatif</u> Dilakukan oleh 1 orang mahasiswa PBT UNY</p>	
--	------------------	---------------	-------------------------------	--	---

Kamis, 9 Nov 20P	09.10 - 09.00	Ulangan Harian	<p><u>Kualitatif:</u></p> <p>Kegiatan ulangan harian di kelas x IPA 5. dilakukan selama satu jam siswa mampu serta mengerjakan soal.</p> <p><u>Kuantitatif:</u></p> <p>dilakukan oleh 29 siswa IPA 5.</p>	
	10.00 - 14.00	Mengoreksi lembar Jawab Siswa	<p><u>Kualitatif</u></p> <p>Mengoreksi lembar jawab genulit lakukan di Pihel kelas.</p> <p><u>Kuantitatif</u></p> <p>dilakukan oleh 1 mahasiswa P.T.</p>	

	Jum, 10 Nov	07-15 - 08.00	Upacara Hari Pahlawan	<p><u>Kualitatif:</u> Upacara hari pahlawan 10 November diperingati dengan melakukan upacara Bendera di lingkungan sekolah</p> <p><u>Kuantitatif</u> Dikuti oleh 10 Mahasiswa PT UNY dan seluruh warga sekolah.</p>	
--	-------------	---------------	-----------------------	---	---

	Sabtu, 4 Nov 2017	09.00 - 14.00	Piket KKM	<p><u>Kualitatif:</u> Keperawatan ini dilakukan untuk melayani siswa yang ingin izin keluar atau masuk kelas karena suatu alasan.</p> <p><u>Kuantitatif:</u> diikuti oleh 5 anggotas PLT UNY, 1 orang Guru.</p>	
--	-------------------	---------------	-----------	---	--

	Selasa, 14 Nov 2017	06.30 - 07.10	35	<p><u>Kualitatif</u> Piket Senyum Salam, Sapa dilakukan di depan pintu masuk sekolah bersama guru"</p> <p><u>Kuantitatif</u> Didului oleh 2 mahasiswa PLT UIN, 3 guru</p> <p><u>Kualitatif</u> Praktik mengajar di kelas X IPS 2.</p> <p><u>Kuantitatif</u> Didului oleh mahasiswa PLT kemudan didului oleh 20 siswa X. IPS 2</p>	
		10.30 - 12.00	Praktik mengajar		

Rabu, 15 Nov 2017	07.30 - 09.00	Persiapan Penarikan PLT	<p>Kualitatif Persiapan Penarikan PLT. Penarikan di lakukan di sekolah pukul 11.00 selesai. Penarikan ini menandai berakhirnya PLT & SMA 11 th</p> <p><u>Kuantitatif</u> diikuti oleh 19 mahasiswa PLT UNY dan 8 guru pamong 1 nepsch, 1 wda</p>	
	11.00 - Selesai	Acara Penarikan	<p><u>Kuantitatif</u> diikuti oleh 19 mahasiswa PLT UNY dan 8 guru pamong 1 nepsch, 1 wda</p>	
	12.00 - Selesai	Penyusunan laporan	<p><u>Kualitatif</u> Penyusunan laporan dilakukan di sekolah dan dilanjutkan di rumah.</p> <p><u>Kuantitatif</u> : diikuti 1 org PLT UNY</p>	

**MINGGU EFEKTIF
PLT
MATA PELAJARAN SEJARAH (WAJIB)
KELAS X. IPS. 1 dan X. IPA. 5**

**NAMA : RINI RIRIS SETYOWATI
NIM : 14406241003**

PERTEMUAN		KELAS		
		X.IPS.I	X.IPS.II	MINGGU
	Hari	Selasa	Kamis	
1		19-Sep		I
			0	
PENILAIAN TENGAH SEMESTER				II
2				III
			5-Oct	
3		10-Oct		IV
			12-Oct	
4		17-Oct		V
			19-Oct	
5		24-Oct		VI
			26-Oct	
6		31-Oct		VII
			2-Nov	
7		7-Nov		VIII
			9-Nov	
8		14-Nov		IX
			16-Nov	
TOTAL		28 jam		

Yogyakarta, 14 November 2017
Mahasiswa PLT

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Drs. Suharjono
NIP. 19601119 198602 1 003



Rini Riris Setyowati
NIM. 14406241003

Mengesahkan,
Kepala Sekolah



Rudy Rumanto, S.Pd
NIP. 19650312 199412 1 003

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Mata Pelajaran : Sejarah (Wajib)
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Kelas / Semester : X / I
Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

NO	BULAN	JUMLAH MINGGU	MINGGU TIDAK EFEKTIF	JUMLAH MINGGU EFEKTIF	KETERANGAN
1	JULI	4	2	2	
2	AGUSTUS	5	1	4	
3	SEPTEMBER	4	2	2	
4	OKTOBER	4	0	4	
5	NOVEMBER	5	0	5	
6	DESEMBER	4	4	0	
JUMLAH		26	9	17	

MINGGU EFEKTIF NON TATAP MUKA

- a. Libur semester genap : 1minggu
- b. Hari pertama masuk : 1 minggu
- c. Libur Nasional : 2 minggu
- d. Penilaian Akhir Semester : 1 minggu
- e. Kegiatan Porsenitas : 2 minggu
- f. Libur Semester : 2 minggu
- Jumlah : 9 minggu**

MINGGU EFEKTIF TATAP MUKA

Jumlah minggu Efektif : 26-7 = 17 minggu
Jumlah pertemuan : 1x17= 17 pertemuan
Jumlah jam pertemuan : 2x17= 34 jam pertemuan

Materi	Jumlah Jam	KET
Kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam perubahan dan keberlanjutan, sejarah sebagai kisah, peristiwa dan seni,	4 JP	
Sumber sejarah, penelitian sejarah, historiografi	2 JP	
Manusia purba (pengertian dan jenis), asal usul nenek moyang Indonesia,	4 JP	
Corak kehidupan manusia purba	4 JP	
Pengaruh budaya India (teori masuknya)	2 JP	
Jalur persebaran dan kebudayaan yang dibawa Hindu-Budha	4 JP	
Kerajaan Hindu-Budha	8 JP	

UH	4 JP	
Cadangan	2 JP	
Jumlah	34 JP	

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Mata Pelajaran : Sejarah (Wajib)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta

Kelas / Semester : X / II

Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

NO	BULAN	JUMLAH MINGGU	MINGGU TIDAK EFEKTIF	JUMLAH MINGGU EFEKTIF	KETER ANGAN
1	JANUARI	4	0	4	
2	FEBRUARI	4	0	4	
3	MARET	5	2	3	
4	APRIL	4	1	3	
5	MEI	5	1	4	
6	JUNI	4	2	2	
JUMLAH		26	7	19	

MINGGU EFEKTIF NON TATAP MUKA

- | | |
|-----------------------------|-------------------|
| a. Libur semester genap | : 2 minggu |
| b. Ujian sekolah | : 1 minggu |
| c. Ujian susulan | : 1 minggu |
| d. Penilaian Akhir Semester | : 1 minggu |
| e. Kegiatan Porsenitas | : 2 minggu |
| Jumlah | : 7 minggu |

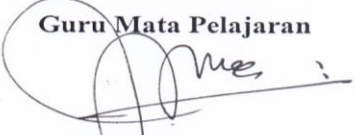
MINGGU EFEKTIF TATAP MUKA

- Jumlah minggu Efektif : $26 - 7 = 19$ minggu
- Jumlah pertemuan : $1 \times 19 = 19$ pertemuan
- Jumlah jam pertemuan : $2 \times 19 = 38$ jam pertemuan

Materi	Jumlah Jam	KET
Kedatangan Islam ke Nusantara (Islam dan Jaringan perdagangan antar pulau)	4 JP	
Islam masuk ke Istana raja	14 JP	
Akulturasasi dan perkembangan budaya Islam	4 JP	
Proses integrasi nusantara (peran ulama, bahasa, perdagangan)	8 JP	
UH	2 JP	
Cadangan	6 JP	
Jumlah	38 JP	

Yogyakarta, 14 November 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Drs. Suharjono
NIP. 19601119 198602 1 003

Mahasiswa PLT



Rini Riris Setyowati
NIM. 14406241003

Mengesahkan,
Kepala Sekolah



Rudy Rumanto, S.Pd
NIP. 19650312 199412 1 003

MINGGU EFEKTIF

NAMA SEKOLAH : SMA N 11 YOGYAKARTA
MATA PELAJARAN : SEJARAH INDONESIA
KELAS/ SEMESTER : X/ I

nuan Ke				1	2	3	4	5	6	7	8	9			10	11	12	13	14	15	16	17						
PLAN	JULI					AGUSTUS				SEPTEMBER					OKTOBER					NOVEMBER				DESEMBER				K
	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
ULI																												
JSTUS																												
EMBER																												
OBER																												

PROGRAM TAHUNAN

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 11 Yogyakarta
MATA PELAJARAN : Sejarah Indonesia
KELAS : X
TAHUN PELAJARAN : 2017/2018
KURIKULUM : KURIKULUM 2013

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Semester	Kompetensi Dasar	Matri Pembelajaran	Alokasi Waktu	
1	3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah 4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	6 X45'	

	3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah	konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah	4 X45'	
	4.2 Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah			
	3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	14 X45'	
	4.1 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan			
	3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	Hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	8 X45'	
	4.2 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan			
	Cadangan			
	Jumlah Alokasi Waktu Semester 1		57 X 45'	
II	3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia 4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	Teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia		

	3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	Kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini		
	4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini			

	<p>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</p> <p>4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan</p>	Teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia		
	<p>3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>	Kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini		
	Cadangan			
	Jumlah Alokasi Waktu Semester 2			

Yogyakarta, 14 Nov2017
Mengetahui,

Drs. Suharjono
NIP. 19601119 198602 1 003



Mengesahkan,
Kepala Sekolah

Rudy Rumanto
NIP. 19650312 199412 1 003

Mahasiswa RLT

Rini Riris Setyowati
NIM. 14406241003

PROGRAM SEMESTER (PROSEM)

NAMA SEKOLAH : SMA N 11 YOGYAKARTA
MATA PELAJARAN : SEJARAH INDONESIA
KELAS/ SEMESTER : X/ I
TAHUN PELAJARAN : 2017/2018
KURIKULUM : KURIKULUM 13

[illegible]

[illegible]

.6. Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-udha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan														2															
.7 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan Hindu-udha di Indonesia Serta menunjukkan contoh bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia																													

Ulangan Harian Ilmu Alamiah Akhir Semester

 = Libur

 = Hari Pertama Masuk

 = Porsenitas

 = Libur Idul Fitri

 = Ulangan/PTS/PAS

 = Hari Efektif

Mengetahui,

Drs. F. Suharjono
19601119 198602 1 003

Mengesahkan,

Kepala Sekolah

Rudy Rumanto, S.Pd
NIP. 19650312 199412 1 003

Mahasiswa PP

Rini Riris Setyowa
NIM. 1440624100

RPP

RPP 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Matapelajaran : Sejarah Wajib
Kelas/Semester : X/I
Program Keahlian : IIS & MIA
Materi Pokok : Indonesia Zaman Praaksara: Awal Kehidupan Manusia Indonesia
Sub Materi : Hasil-hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.4.1 Menjelaskan kehidupan masyarakat zaman logam 3.4.2 Mengidentifikasi hasil budaya masyarakat Praaksara pada zaman logam 3.4.3 Mengidentifikasi hasil hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam dan pengaruh nya dalam kehidupan lingkungan terdekat
4.4 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan	4.4.1 Menyajikan hasil diskusi mengenai hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat 4.4.2 Membuat kliping tentang hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat

C. Tujuan Pembelajaran :

- Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:
- 1. Menjelaskan kehidupan masyarakat pada zaman logam
 - 2. Mengidentifikasi hasil budaya Praaksara pada zaman logam
 - 3. Mengidentifikasi hasil budaya Praaksara pada zaman logam yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya.

- Menyajikan hasil diskusi mengenai hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam di Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat

D. Materi Pembelajaran:

Hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam

E. Metode Pembelajaran:

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : Discovery learning
- Metode Pembelajaran : Studi literature, memecahkan masalah,diskusi, dan penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media :

- Video tentang hasil budaya zaman logam
- Gambar tentang hasil budaya pada zaman logam
- Buku sejarah

Alat:

- Leptop
- Papan tulis dan spidol

G. Sumber :

- Hapsari, Ratna dan M. Adil. 2013. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Habib, Mustopo, Dkk. 2006 .*Sejarah kelas X*. Jakarta: Yudistira.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Abstraksi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Guru memberikan motivasi dengan menampilkan video motivasi Apersepsi Menyiapkan sarana pembelajaran guru Menyampaikan topik tentang “hasil-hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam” Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok. 	15 menit
Kegiatan Inti	a. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan) <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menampilkan video dan gambar, siswa mengamati tayangan video dan gambar tersebut ✓ Peserta didik menghubungkan antara video dan gambar (mengamati) 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengidentifikasi (mengumpulkan informasi) tentang Hasil-hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam. <p>b. Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membimbing kelompok untuk melakukan pengamatan melalui membaca buku teks serta sumber belajar lain mengenai Hasil-hasil budaya masyarakat praaksara pada masa zaman logam ✓ Peserta didik mengidentifikasi “hasil-hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam” melalui kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, dengan pembagian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok I dan II merumuskan dan mendiskusikan tentang zaman perunggu beserta hasil-hasil peninggalannya 2. Kelompok III dan IV merumuskan dan mendiskusikan tentang zaman besi beserta contohnya-contoh hasil peninggalannya ✓ Membimbing kelompok untuk berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman mengenai Hasil kebudayaan pada masyarakat praaksara pada zaman logam <p>c. Data collection (Pengumpulan Data)</p> <p>Guru membimbing siswa dalam setiap kelompok untuk mengumpulkan data tentang hasil-hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam dari berbagai sumber seperti buku pegangan siswa dan Internet.</p> <p>d. Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan mengumpulkan maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi ✓ Siswa diminta untuk dapat menganalisis informasi yang didapat . <p>e. Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan ✓ Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasilnya dan ditanggapi oleh kelompok lain ✓ Guru memberikan penguatan diskusi <p>f. Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan disempurnakan oleh guru 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bertanya pada peserta didik apakah sudah memahami materi tersebut ✓ Peserta didik melalui bimbingan guru 	15 menit

	<p>merefleksikan atas. manfaat yang diperoleh dalam mempelajari hasil-hasil budaya masyarakat pra aksara pada zaman logam. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan reflektif misalnya</p> <p>a. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?</p>	
	<p>menyenangkan?</p> <p>b. Pengetahuan baru apa yang peserta didik peroleh pada pembelajaran kita hari ini?</p> <p>✓ Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik</p> <p>✓ Guru memberi tugas per individu yaitu: Buatlah Kliping tentang hasil-hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam”</p> <p>✓ Menginformasikan materi pertemuan yang akan datang yaitu tentang “teori tentang kerajaan hindu-budha di Indonesia”Peserta didik dan guru berdo’a sebagai tanda rasa syukur kepada Tuhan YME.</p> <p>✓ Kegiatan diakhiri dengan salam.</p>	

I. **Penilaian Hasil Belajar**

1. **Jenis dan Teknik Penilaian:**

- a) Jenis penilain aspek pengetahuan dengan Teknik Tes tertulis.
- b) Jenis penilain keterampilan dengan teknik Pengamatan dan portofolio

2. **Bentuk Instrumen**

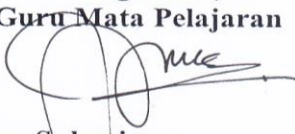
a. **Penilaian Pengetahuan**

- a) Bentuk : Tes Tertulis
- b) Instrumen : Soal Uraian

b. **Penilaian Ketrampilan**

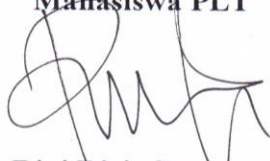
- a) Bentuk : Lembar Pengamatan Diskusi dan Presentasi
- b) Instrumen : Skala Nilai observasi
- c) Portofolio : Kumpulan tugas siswa

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran




Drs. Suharjono
NIP. 19601119 198602 1 003

Yogyakarta, *14 November* 2017
Mahasiswa PLT




Rini Riris Setyowati
NIM. 14406241003

Mengesahkan,
Kepala Sekolah



Rudy Rumananto, S.Pd
NIP. 19650312 199412 1 003



Lampiran 1

Materi

Hasil Kebudayaan Masyarakat Praaksara Pada Zaman Logam

1. Pengertian Zaman Logam

Pengertian Zaman Logam adalah zaman yang ditandai dengan kemampuan manusia yang pada saat itu untuk membuat alat alat dari logam. Kemampuan manusia membuat alat alat dan benda benda dari logam ini menunjukkan bahwa kebudayaan manusia terus berkembang, khususnya jika dibandingkan dengan zaman batu. Namun demikian, pada zaman itu alat alat dari batu tidak ditinggalkan sama sekali. Pembuatan alat alat dari logam dapat dikatakan lebih mudah dibandingkan dari batu. Untuk pembuatan alat alat dari batu, batu itu harus dipukul, diratakan atau diasah untuk dihaluskan. Adapun pembuatan alat alat dari logam adalah dengan terlebih dahulu melebur logam itu. Selanjutnya, cairan logam itu dimasukkan ke cetakan alat yang hendak dibuat. Proses pembuatan alat alat dari logam ini menunjukkan adanya kemahiran teknologi. orang yang ahli mengerjakan pertukangan logam disebut undagi. Oleh karena itu, zaman logam ini sering juga disebut zaman perundagian.

Jenis-jenis barang atau alat yang menjadi peninggalan dari masa perundagian terbuat dari perunggu, besi, dan tanah liat. Barang-barang peninggalan yang terbuat dari bahan perunggu sebagai berikut.

Alat Peninggalan hasil Kebudayaan masyarakat praaksara pada masa Logam

1. Nekara

Nekara adalah genderang perunggu dengan membran satu. Berdasarkan hiasan yang terdapat dalam beberapa nekara, benda ini diduga digunakan untuk memanggil roh para leluhur untuk turun ke dunia dan memberi berkah serta memanggil hujan. Nekara dapat juga disebut Genderang Nobat atau Genderang Ketel karena bentuknya semacam berumbung. Terbuat dari perunggu yang berpinggang di bagian tengahnya, dan sisi atasnya tertutup. Bagi masyarakat prasejarah, nekara dianggap sesuatu yang suci. Di daerah asalnya, Dongson, pemilikan nekara merupakan simbol status, sehingga apabila pemiliknya meninggal, dibuatlah nekara tiruan yang kecil yang dipakai sebagai bekal kubur.



Di Indonesia nekara hanya dipergunakan waktu upacara-upacara saja, antara lain ditabuh untuk memanggil roh nenek moyang, dipakai sebagai genderang perang, dan dipakai sebagai alat memanggil hujan. Daerah penemuan nekara di Indonesia antara lain, Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Pulau Roti, dan Pulau Kei serta Pulau Selayar, Pulau Bali, Pulau Sumbawa, Pulau Sangean. Nekara-nekara yang ditemukan di Indonesia, biasanya beraneka ragam sehingga melalui hiasan-hiasan tersebut dapat diketahui gambaran kehidupan dan kebudayaan yang ada pada masyarakat prasejarah. Nekara yang ditemukan di Indonesia ukurannya besar-besar. Contoh nekara yang ditemukan di Desa Intaran daerah Pejeng Bali, memiliki ketinggian 1,86 meter dengan garis tengahnya 1,60 meter. Nekara tersebut dianggap suci sehingga ditempatkan di Pure Penataran Sasih. Dalam bahasa Bali sasih artinya bulan, maka nekara tersebut dinamakan nekar

a Bulan Pejeng.

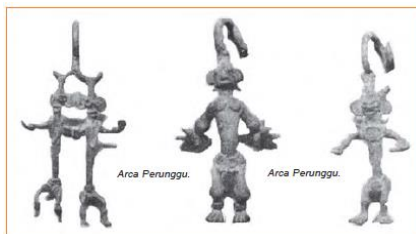
2. *Kapak Corong*

Disebut kapak corong karena kapak dari perunggu ini bentuknya seperti corong. Kapak ini disebut juga kapak sepatu karena berbentuk seperti sepatu. Fungsinya tetap sama seperti kapak sebelumnya, yaitu untuk memotong kayu. Kapak corong disebut juga kapak sepatu karena seolah-olah kapak disamakan dengan sepatu dan tangkai kayunya disamakan dengan kaki. Bentuk bagian tajamnya kapak corong tidak jauh berbeda dengan kapak batu, hanya bagian tangkainya yang berbentuk corong. Corong tersebut dipakai untuk tempat tangkai kayu. Bentuk kapak corong sangat beragam jenisnya. Salah satunya ada yang panjang satu sisinya yang disebut dengan candrosa, bentuknya sangat indah dan dilengkapi dengan hiasan. Kapak ini banyak ditemukan di Sumatra Selatan, Jawa, Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan di Papua.



3. *Arca Perunggu*

Arca perunggu yang berkembang pada zaman logam memiliki bentuk bervariasi, ada yang berbentuk manusia, ada juga yang berbentuk binatang. Pada umumnya, arca perunggu bentuknya kecil-kecil dan dilengkapi cincin pada bagian atasnya. Adapun fungsi dari cincin tersebut sebagai alat untuk menggantungkan arca itu sehingga tidak mustahil arca perunggu yang kecil dipergunakan sebagai bandul kalung. Daerah penemuan arca perunggu di Indonesia adalah Palembang Sumsel, Limbangan Bogor, dan Bangkinang Riau. Arca-arca berupa manusia dan binatang ditemukan di Bangkinang (Riau), Palembang, Bogor, dan Lumajang (Jawa Timur).



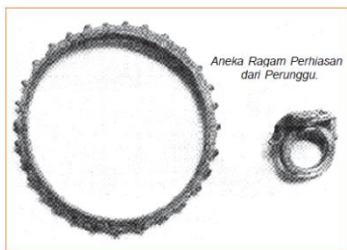
4. *Bejana Perunggu*

Bejana perunggu berbentuk seperti kepis (wadah ikan pada pemancing) dengan pola hias pilin berganda pada sisi luar. Bejana perunggu ditemukan di tepi Danau Kerinci Sumatra dan Madura, bentuknya seperti periuk tetapi langsing dan gepeng. Kedua bejana yang ditemukan mempunyai hiasan yang serupa dan sangat indah berupa gambar-gambar geometri dan pilin-pilin yang mirip huruf J. Barang ini telah ditemukan di Kerinci (Jambi) dan Asemjaringan, Sampang, Madura (Jawa Timur).



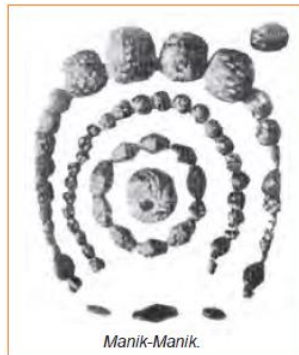
5. *Perhiasan*

Perhiasan dari perunggu yang ditemukan sangat beragam bentuknya, yaitu seperti kalung, gelang tangan dan kaki, bandul kalung dan cincin. Di antara bentuk perhiasan tersebut terdapat cincin yang ukurannya kecil sekali, bahkan lebih kecil dari lingkaran



jari anak-anak. Untuk itu, para ahli menduga fungsinya sebagai alat tukar. Perhiasan perunggu ditemukan di Malang, Bali, dan Bogor. Perhiasan dari perunggu berupa gelang, gelang kaki, anting-anting, kalung, cincin, dan mainan kalung.

6. **Manik-Manik** Manik-manik yang berasal dari zaman perunggu ditemukan dalam jumlah yang besar sebagai bekal kubur sehingga memberikan corak istimewa pada zaman perunggu.



7. *Senjata*

Beberapa mata tombak dan belati perunggu ditemukan di Prajekan (Jawa Timur) dan Bajawa (Flores).

Kebudayaan logam yang dikenal di Indonesia berasal dari Dongson, nama kota kuno di Tonkin yang menjadi pusat kebudayaan perunggu di Asia Tenggara. Karena itu, kebudayaan perunggu di Indonesia disebut juga dengan Kebudayaan Dongson (Vietnam). Munculnya kepandaian mempergunakan bahan logam, tentu diikuti dengan kemahiran teknologi yang disebut perundagian. Logam tidak dapat dipukul-pukul atau dipecah seperti batu untuk mendapatkan alat yang dikehendaki, tetapi harus dilebur terlebih dahulu baru kemudian dicetak.



Indonesia mengalami dua zaman logam, yaitu zaman perunggu dan zaman besi.

a. **Zaman Perunggu**

Pada zaman perunggu, hasil temuannya berupa nekara, perhiasan, kapak, bejana, arca, dan senjata. Nekara banyak ditemukan di Bali dan Temanggung. Bejana perunggu hanya ditemukan di Sampang (Madura) dan Sumatra (Kerinci). Kapak, Arca, dan senjata banyak ditemukan di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Teknik pembuatan benda perunggu ada dua macam, yaitu teknik setangkup (bivalve) dan cetakan lilin (a cire perdue).

Cara pembuatan alat-alat perunggu pada zaman prasejarah dapat dikategorikan menjadi dua cara sebagai berikut.

1. Acire perdue atau cetakan lilin, caranya yaitu membuat bentuk benda yang dikehendaki

dengan lilin. Setelah membuat model dari lilin, maka ditutup dengan menggunakan tanah, dan dibuat lubang dari atas dan bawah. Setelah itu, dibakar sehingga lilin yang terbungkus dengan tanah akan mencair, dan keluar melalui lubang bagian bawah. Lubang bagian atas dimasukkan cairan perunggu, dan apabila sudah dingin, cetakan tersebut dipecah sehingga keluarlah benda yang dikehendaki.

2. Bivalve atau setangkup, caranya yaitu menggunakan cetakan yang ditungkupkan dan

dapat dibuka, sehingga setelah dingin cetakan tersebut dapat dibuka, maka keluarlah benda yang dikehendaki, cetakan tersebut biasanya terbuat dari batu atau kayu.

b. Zaman Besi

Pada zaman ini, manusia telah berhasil membuat benda-benda dari besi yang membutuhkan teknik

tertentu. Teknik yang dimaksud salah satunya adalah acire perdue, yaitu teknik peleburan dengan cara membuat model terlebih dahulu dari bahan sejenis lilin sebelum dituangi cairan logam. Perkakas yang dibuat dari besi tidak banyak ditemukan di Indonesia. Benda-benda dari besi umumnya ditemukan sebagai benda bekal kubur, antara lain mata kapak, pisau, sabit, ujung tombak, dan gelang, seperti yang ditemukan di Wonogiri dan Besuki.

Lampiran 2

Penilaian Pengetahuan:

Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah(Wajib)
Kelas/ Semester : X/1
Bentuk Soal : Esay
Jumlah Soal : 4 butir

Tujuan Pembelajaran	Indikator	No soal
1. Menjelaskan kehidupan masyarakat pada zaman logam	3.4.1 Menjelaskan kehidupan masyarakat zaman logam	1,2
2. Mengidentifikasi hasil budaya Praaksara pada zaman logam	3.4.2 Mengidentifikasi hasil budaya masyarakat Praaksara pada zaman logam	3
3. Mengidentifikasi hasil budaya masyarakat Praaksara pada zaman logam dan pengaruh nya dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.4.3 Mengidentifikasi hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam dan pengaruh nya dalam kehidupan lingkungan terdekat	4

SOAL

Kerjakan Soal-soal dibawah ini :

No.	Soal
1.	Jelaskan kehidupan masyarakat pada zaman logam !
2.	Mengapazaman itu disebut dengan zaman logam ?
3.	Sebutkan hasil-hasil kebudayaan pada zaman logam ?
4.	Analisislah hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam yang masih ditemukan dilingkungan sekitar pada saat ini!

Kunci Jawaban

- Pada zaman logam masyarakatnya hidup didaerah pegunungan, dataran rendah dan tepi pantai, pembuatan alat-alat dari logam mendorong adanya pembagian kerja berdasarkan keahlian maka munculah golongan undagi atau tukang yang terampil dalam melak ukan pekerjaannya. Misalnya pembuatan benda-benda dari logam. Zaman logam dibagi atas zaman tembaga, Zaman perunggu dan zaman besi Zaman logam diperkirakan berlangsung tahun 300 SM. Ciri-ciri Kehidupan pada zaman ini adalah sudah menetap, mengenal teknologi perundagian, dan mengenal perdagangan barter. Bangsa yang hidup pada zaman ini adalah Deutro Melayu, seperti suku Jawa, suku Sunda, suku Melayu, suku Bugis, suku Minang dan Suku Batak.
- Karena pada Zaman inimanusia telah menggunakan logam untuk melakukan aktifitasnya sehari-hari, serta telah mampu mengolah berbagai hasil-hasil kebudayaan dari logam.
- Hasil hasil kebudayaan pada zaman logam adalah sbb :
 - Nekara
 - Kapak corong
 - Arca perunggu
 - Bejana perunggu
 - Manik-manik
 - Perhiasan
 - Senjata

Skor Penilaian Tes Tertulis

No. Soal	Skor Maksimal
1	20
2	25
3	25
4	30
Jmlh Skor diperoleh	100

NA= $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

NA = Jumlah skor Maksimal
=100

Keterangan :

NA : Nilai Akhir yang di peroleh

Lampiran 3
Penilaian Keterampilan:

RUBRIK OBSERVASI			
KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK			
Mata Pelajaran	: Sejarah (Wajib)	Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Kelas / Semester	: X / 1	Waktu Pengamatan	: 30 Menit

NO	Nama Peserta Didik	Mengkomunikasikan	Mendengarkan	Berargumentasi	Mengemukakan pendapat	Jumlah Skor
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Keterangan :
 Nilai = Jumlah skor dibagi 4

- Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

Nilai rentang antara 0 – 100
Skor rentang antara 1-4
Skor Maksimal : 16
Ketentuan Nilai : NA : $\frac{\text{skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

- 91-100 = amat baik 75-
- 80 = cukup 81-90 = baik 0-
- 74 = kurang

- Ketentuan :
- Peserta didik dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai \geq KKM (75)
 - Peserta didik yang tidak mencapai KKM diberikan remidi
 - Peserta didik yang mencapai \geq KKM diberikan pengayaan

Lampiran 4

Penilaian Keterampilan

Instrumen Portofolio

Penilaian untuk membuat Kliping tentang “ Hasil-hasil budaya masyarakat praaksara pada zaman logam beserta keterangan dari gambar tersebut. untuk dikumpulkan minggu depan min 12 gambar ”

Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu :
Pengamatan :

NO	Nama Peserta Didik	Relevansi	Kelengkapan	Kebahasaan	Isi	Jumlah Skor
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).

Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.

Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami)

Skor rentang antara 0 – 100

Skor rentang antara 1-4

Skor Maksimal : 16

Ketentuan Nilai : NA : $\frac{\text{skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

- 91-100 = amat baik 75-
- 80 = cukup
- 81-90 = baik 0-
- 74 = kurang

Ketentuan :

- Peserta didik dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai \geq KKM (75)
- Peserta didik yang tidak mencapai KKM diberikan remidi
- Peserta didik yang mencapai \geq KKM diberikan pengayaan

Lampiran 5

Lembar Kerja Peserta Didik

No. 01.03

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (wajib)
Materi Pokok : Hasil-hasil dan Nilai-nilai Budaya Masyarakat Pra aksra di Indonesia
Sub Materi Pokok : Zaman Logam
Kelas :
Kelompok :

Ketua	:
Anggota	:	
1.	:
2.	:
3.	:
4.	:
5.	:

Masing-masing kelompok diskusikan pertanyaan berikut :

1. Identifikasikan hasil-hasil kebudayaan pada zaman logam!
2. Temukan nilai-nilai budaya yang dikembangkan pada zaman logam!
3. Bagaimana pengaruh hasil dan nilai budaya masyarakat pra aksara dalam kehidupan lingkungan terdekat!

ZAMAN LOGAM

Oleh Rini Riris

Tujuan Pembelajaran

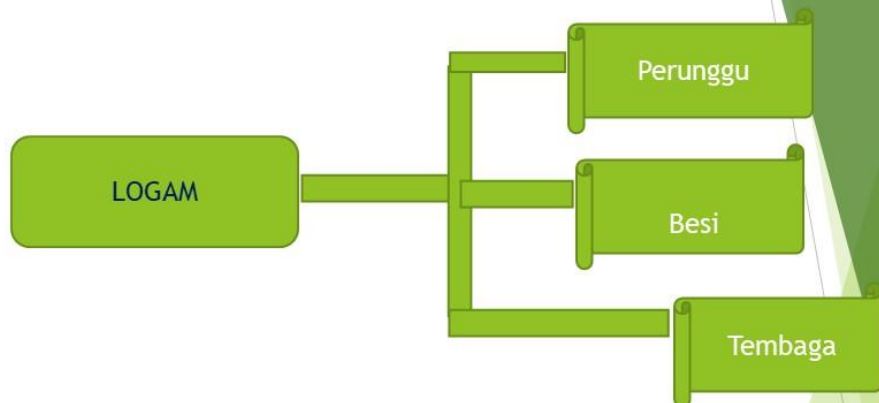
- ❖ Menjelaskan kehidupan masyarakat pada zaman logam
- ❖ Mengidentifikasi hasil budaya Praaksara pada zaman logam
- ❖ Mengidentifikasi hasil -hasil budaya Praaksara pada zaman logam dan pengaruh nya dalam kehidupan lingkungan terdekat .

Apa itu Zaman Logam?



Zaman Logam

- Setelah Zaman batu, teknologi manusia zaman praaksara telah berkembang kearah logam, pada zaman ini masyarakatnya sudah bisa membuat alat dari logam



Teknik melebur logam

► Teknik Bivalve

Yaitu cetakan yang terdiri dari dua bagian, kemudian di ikat kedalam rongga dalam cetakan itu dituangkan perunggu cair.

□ Teknik a cire perdue(membuat model benda dari lilin)

Yaitu Benda yang dicetak dibuat dari lilin, kemudian dibungkus dengan tanah liat yang diberi lubang, setelah dibakar maka lilin akan meleleh. Rongga bekas lilin tersebut diisi dengan cairan perunggu, sesudah dingin perunggu membeku dan tanah liat dibuang maka jadilah barang yang dicetak.

Tugas Kelompok



1. 1. Deskripsikanlah Zaman Tembaga serta hasil-hasil peninggalannya
2. 2. Deskripsikanlah zaman besi serta hasil-hasil peninggalannya.
3. 3. Masing-masing kelompok akan mempresentasikan kedepan kelas hasil diskusinya tersebut.

Selamat Bekerja

RPP 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas / Semester : X/ 1
Program Keahlian : IIS & MIA
Alokasi Waktu : 2 JP (90 Menit)
Materi Pokok : Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia
Sub Materi Pokok : Teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia

A. Kompetensi Inti

- KI. 3. Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI. 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia.	3.5.1 Memahami Teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia
4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Budha dengan menerapkan cara berfikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.	4.5.1 Mengelola informasi tentang teori-teori masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- 1. Memahami teori masuk dan berkembangnya agama dn kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia
- 2. Mengetahui teori yang paling tepat dengan proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia

D. Materi Pembelajaran

Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara

- a. Kerajaan Kediri
- b. Kerajaan Singasari

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *word square*
Metode Pembelajaran : Diskusi,tanya jawab, dan penugasan

F. Media pembelajaran

- 1. *Powerpoint* tentang kerajaan Kediri dan Singasari
- 2. Gambar-gambar yang relevan
- 3. Laptop
- 4. *LCD Proyektor*

G. Sumber Belajar

Sardiman dkk. 2014. *Sejarah Indonesia X Kurikulum 2013 Wajib*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
Samsul Farid. 2016. *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA kelas X*. Bandung: Yrama Widya.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">➤ 3 S (senyum, sapa, salam)➤ Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.➤ Mengecek kehadiran siswa.➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok	15 menit
	Kegiatan Inti	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati: gambar-gambar corak kehidupan masyarakat zaman praaksara ➤ Mengeksplorasi: mencocokkan gambar sesuai dengan diskripsi. ➤ Mengkomunikasikan: hasil analisis kemudian dievaluasi bersama. ➤ Juknis kegiatan inti; <ul style="list-style-type: none"> • Setelah memberikan penjelasan dengan power point. (3 menit) • Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok sesuai posisi tempat duduk dan menjelaskan permainan. (1 menit) • Guru membacakan pertanyaan, siswa mengisi lembar word square • Setelah selesai jawaban ditukar antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. • Guru membackan pertanyaan dan kemudian membacakan jawaban • Melakukan penilaian sesuai hasil yang diraih oleh siswa. • Kelompok yang nilainya paling sedikit dihukum oleh teman-teman untuk menyanyikan lagu kebangsaan. 	
	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman. ➤ Dari hasil yang telah didiskusikan, guru membimbing siswa untuk mengambil hikmah dari pembelajaran. ➤ Memberikan remidi dan tindak lanjut atau tugas yang harus dikerjakan di rumah. ➤ Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan yang akan datang) ➤ Diakhiri dengan doa dan salam. 	15 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis dan teknik penilaian :

- a) Jenis penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis
- b) Jenis nilai keterampilan dengan teknik pengamatan dan portofolio

2. Bentuk Instrumen

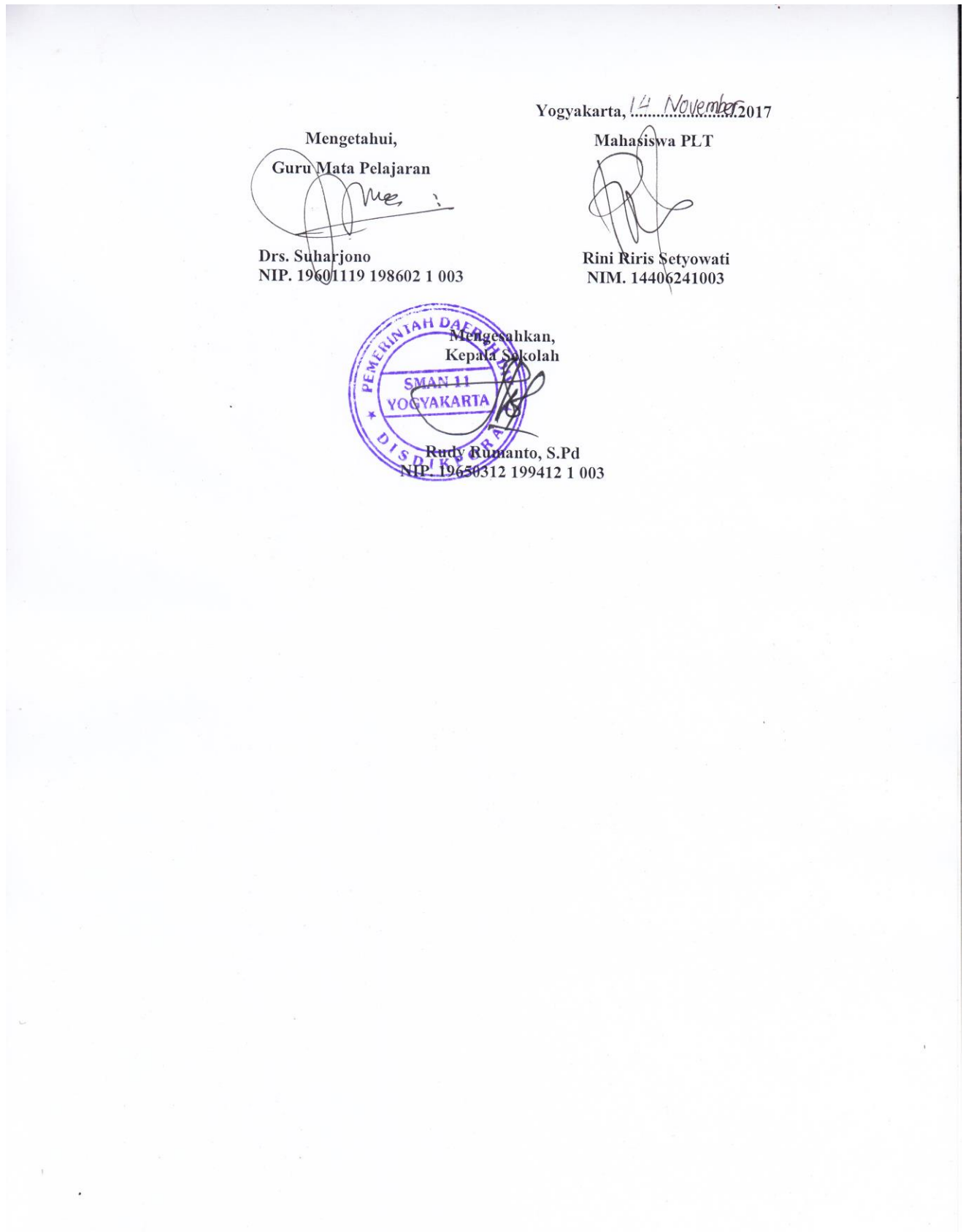
a) Penilaian Pengetahuan

- 1) Bentuk : Game Word Square
- 2) Instrumen : Terlampir

b) Penilaian Keterampilan

- 1) Bentuk: Non teks (pengamatan diskusi dan presentasi)
- 2) Instrumen : Terlampir

3) Portofolio : Kumpulan tugas peserta didik



Lampiran 1

Materi

Agama dan kebudayaan Hindu-Budha tidak hanya berkembang di India, melainkan menyebar dan berkembang di berbagai wilayah dunia. Indonesia yang merupakan kelanjutan dari daratan Asia Tenggara menjadi salah satu wilayah yang ikut dalam perkembangan agama dan kebudayaan tersebut. Penyebaran agama ini dikarenakan adanya perkembangan teknologi pelayaran. Indonesia menjadi daerah persimpangan lalu lintas perdagangan zaman kuno. Kemudian proses interaksi perdagangan melalui jalur laut inilah yang membawa perubahan terhadap wilayah Indonesia terutama bidang agama dan kebudayaan di Indonesia.

Ada lima teori yang dikemukakan oleh para ahli:

1. Teori Brahmana

Teori ini dikemukakan oleh Van Leur. Teori ini mengemukakan bahwa yang membawa kebudayaan India ke Indonesia adalah orang-orang Hindu berkasta Brahmana. Para Brahmana ini datang ke Indonesia atas undangan dari penguasa Indonesia akibat kontak perdagangan dengan India. Tujuan undangan ini, yaitu untuk berhadapan dengan orang India dengan taraf yang sama dan untuk meningkatkan keadaan negerinya.

2. Teori Ksatria

Teori Ksatria disebut juga teori kolonisasi. Teori ini dikemukakan oleh FDK. Bosh, C.C Berg, dan Moonkerji. Menurut Teori ini budaya India masuk ke Indonesia dibawa oleh para ksatria dengan cara menaklukkan daerah-daerah tertentu di Nusantara. Lahirnya teori ini didasari atas kekacauan politik di India yang mengakibatkan beberapa pihak yang kalah dalam peperangan tersebut terdesak dan akhirnya melarikan diri ke wilayah Indonesia. Dengan demikian teori ini menekankan bahwa orang-orang Indonesia dikuasai oleh orang-orang India.

3. Teori Waisya

Teori ini dikemukakan oleh N.J. Krom. Menurut Krom, orang India datang ke Indonesia untuk berdagang. Oleh karena itu yang membawa kebudayaan India ke Indonesia adalah kaum Waisya. Para pedagang diyakini menetap di Indonesia dan pada perkembangannya memegang peranan penting dalam penyebaran budaya India melalui hubungan mereka dengan penguasa-penguasa Indonesia. Selain itu melalui perdagangan ini pula dimungkinkan adanya perkawinan antara pedagang tersebut dengan wanita-wanita Indonesia.

4. Teori Arus Balik

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran Hindu-Budha di Indonesia. Artinya orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokohnya yang pergi ke India. Di India

mereka belajar agama dan kebudayaan Hindu-Budha. Setelah kembali mereka kemudian mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakat Indonesia.

Lampiran 2

S	A	T	K	O	N	I	N	W	P	D
P	B	R	A	H	M	A	N	A	E	I
E	P	A	Z	R	C	W	I	I	N	B
D	G	A	S	U	D	R	A	S	D	A
A	A	J	E	Z	T	I	O	Y	E	Q
G	P	H	Z	A	I	O	L	A	T	S
A	R	U	S	B	A	L	I	K	A	A
N	E	E	V	A	N	L	E	U	R	L
G	K	R	O	M	C	B	V	T	I	S
B	U	L	Z	S	N	F	E	I	X	K

SOAL :

1. Teori yang menyatakan bahwa proses Hindunisasi di Indonesia dibawa oleh para kesatria pemberani adalah teori...
2. Kebudayaan Hindu Budha dapat masuk ke Indonesia dikarenakan adanya perkawinan antara para pedagang dengan wanita Indonesia. Teori tersebut dikemukakan oleh ...
3. Kasta yang ditujukan bagi golongan pedagang yaitu kasta ...
4. Kasta tertinggi dalam agama Hindu adalah kasta
5. Teori yang mengemukakan bahwa agama dan kebudayaan Hindu-Budha dibawa oleh orang Indonesia sendiri adalah teori ...
6. Teori Brahmana dikemukakan oleh ...
7. Teori Waisya menyatakan bahwa masuknya agama dan kebudayaan dibawa oleh para ...
8. Hindunisasi yang dilakukan di Indnesia selain melalui perdagangan dilakukan melalui ...
9. Nama lain dari kata Brahmana adalah ...
10. Kaum budak biasanya disebut juga ...

Lampiran 3

Penilaian Keterampilan

RUBRIK OBSERVASI

KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah (Wajib)

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas / Semester : X / 1

Waktu Pengamatan : 30 Menit

NO	Nama Peserta Didik	Mengkomunikasikan	Mendengarkan	Berargumentasi	Mengemukakan pendapat	Jumlah Skor
		SB – K	SB – K	SB – K	SB – K	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

- a. **Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- b. **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- c. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- d. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- e. **Kriteria Penilaian**

Nilai rentang antara 0 – 100

Skor rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
 - 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
 - 0 - 74 = Kurang

Lampiran 4

Penilaian Keterampilan:

RUBRIK OBSERVASI
KEGIATAN PRESENTASI

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu Pengamatan : 15 Menit

NO	Nama Peserta Didik	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon	Jumlah Skor
		SB - K	SB - K	SB – K	
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan :

Nilai = skor dibagi 4

- a. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- b. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- c. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

e. Kriteria Penilaian

Nilai rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
- 0 - 74 = Kurang

Lampiran 5

Instrumen Portofolio

Peserta didik diberikan tugas rumah untuk membuat tulisan tentang rangkuman materi kerajaan Kutai dan Tarumanegara.

Lembar Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu Pengamatan :

NO	Nama Peserta Didik	Relevansi	Kelengkapan	Kebahasaan	Isi	Jumlah Skor
		SB – K	SB - K	SB - K	SB – K	
1						
2						
3						
4						
5						

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Kriteria Penilaian

Skor rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
- 0 - 74 = Kurang

PPT MATERI TEORI MASUK DAN BERKEMBANGNYA HINDU BUDHA
DI INDONESIA

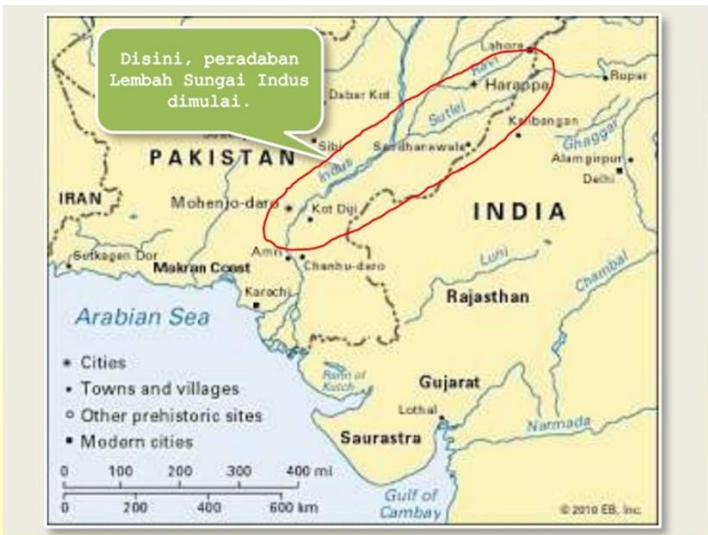
TEORI MASUK DAN
BERKEMBANGNYA AGAMA
HINDU BUDHA DI INDONESIA

Oleh:
RINI RIRIS SETYOWATI

AGAMA HINDU



- Berkembang di Lembah Sungai Indus
- 2500-1500 SM
- Merupakan *Sinkritisme* antara kepercayaan Bangsa Arya dan Dravida.
- Memiliki banyak Dewa: Agni, Surya, Siwa dll.
- Kitab : WEDA
 - a. Rig Weda
 - b. Sama Weda
 - c. Yajur Weda
 - d. Atharwa Weda(Rig Sama Yajur Anthar Weda-ng)



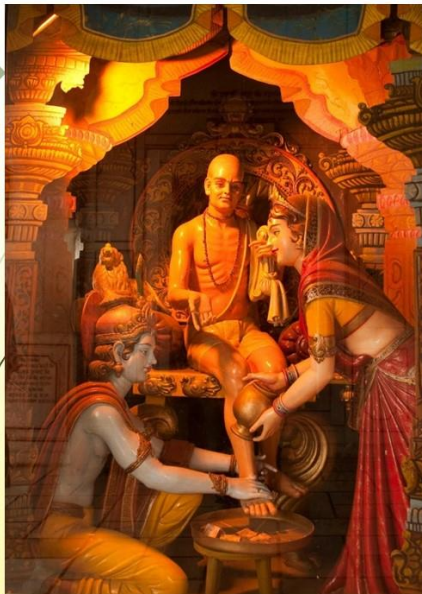
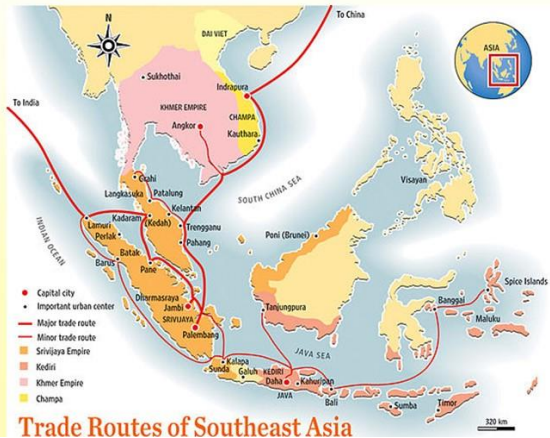


AGAMA BUDHA



- Sidharta Gautama
 - Anak Raja Kapilawastu, Nepal.
 - Keprihatinan terhadap kondisi rakyatnya.
 - Melihat 4 kondisi kehidupan seseorang yang blm pernah dilihat (sakit, mati, renta, orang suci)
 - Meninggalkan Istana
 - Bertapa di Pohon Bodhi (531)
 - Kitab : **TTRIPITAKA**
 - a. *Suttapitaka*
 - b. *Vinayapitaka*
 - c. *Abhidhamma Pitaka*
 - (Sut-tapi Vina –ya-ng jd Abdhi)
- Budha – Mencapai Nirwana**
1. **Hinayana** (Teravada-Ajaran Sesepuh) Usaha sendri
 2. **Mahayana** (Kendaraan Besar)

JALUR LALU LINTAS PERDAGANGAN



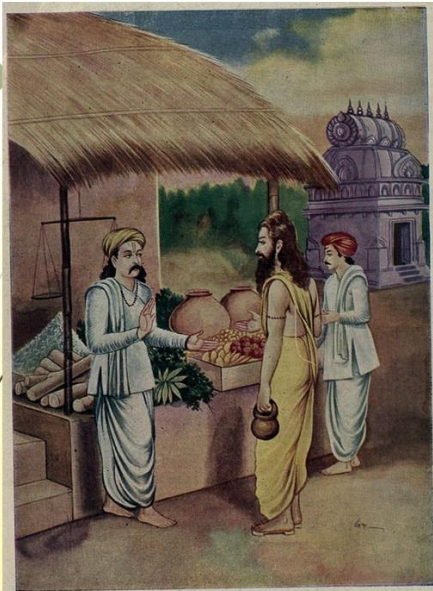
TEORI BRAHMANA

- J. C Van Leur
- Prasasti berbahasa Sansekerta dan Huruf Pallawa
- Upacara Keagamaan



TEORI KESATRIA

- F. D.K. Bosh C. C. Berg dan Mookerji
- Para kesatria yang menaklukkan daerah-daerah tertentu di Nusantara
- Akibat kekacauan politik di India



TEORI WAISYA

- N.J Krom
- Perdagangan melalui jalur laut
- terjadi perkawinan dengan penduduk lokal



TEORI ARUS BALIK

- F.D. K Bosh
- Orang-orang Nusantara sendiri
- Para pelajar
- Belajar ke India, kembali ke Nusantara



PENGARUH MASUKNYA HINDU-BUDHA TERHADAP MASYARAKAT INDONESIA

- Bidang Agama
- Bidang Politik
- Bidang Sosial
- Bidang Arsitektur
- Bidang Seni
- Bidang Bahasa, Aksara



TERIMAKASIH...

RPP 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas / Semester : X/ 1
Program Keahlian : IIS & MIA
Alokasi Waktu : 2 JP (90 Menit)
Materi Pokok : Kerajaan-kerajaan Besar pada masa Hindu-
Budha di Nusantara
Sub Materi Pokok : Kerajaan Kutai dan Kerajaan Tarumanegara

A. Kompetensi Inti

- KI 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Daar dan Indikator Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6.Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dan pengaruhnya pada masyarakat Indonesia masa kini	3.6.1.Menjelaskan teori-teori tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu di Nusantara 3.6.2.Menganalisis kehidupan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Holling dalam sistem pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan
4.6. Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem	4.6.1.Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas tentang kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram kuno,

pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	Majapahit, Singosari dan Kalingga/Holling dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan. 4.6.2.Membuat tulisan tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa sekarang
--	--

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pelajaran diharapkan peserta didik dapat :

1. Menjelaskan teori-teori tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Nusantara
2. Menganalisis kehidupan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno Majapahit, Singosari dan Kalingga/Holing dalam sistem pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan
3. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas tentang kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Hollingdalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan
4. Membuat tulisan tentang peninggalan-peningglan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa sekarang

D. Materi Pembelajaran

1. Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara
 - a. Kerajaan Kutai
 - b. Kerajaan Tarumanegara

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

F. Media pembelajaran

1. *Powerpoint* tentang Kerajaan Kutai dan Tarumanegara
2. Gambar-gambar yang relevan
3. Laptop
4. *LCD Proyektor*

G. Sumber Belajar

Sardiman dkk. 2014. *Sejarah Indonesia X Kurikulum 2013 Wajib*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Samsul Farid. 2016. *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA kelas X*. Bandung: Yrama Widya.

H. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Abstraksi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyapa dan menanyakan kondisi peserta didik Membuka pembelajaran dengan doa Guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar hari ini Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan Hindu-Budha di Nusantara” Guru memberikan motivasi dengan bertanya apakah di Indonesia saat ini masih ada pengaruh dari agama dan kebudayaan Hindu-Budha? Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	15 Menit
Kegaitan Inti	<p>1. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan beberapa potongan gambar tentang agama Hindu-Budha Guru meminta peserta didik mengamati gambar tersebut dan menghubungkan dengan materi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara Guru memberikan pertanyaan sebagai stimulus bagi peserta didik apa yang peserta didik ketahui tentang gambar tersebut? Guru membagi peserta didik dalam IV kelompok secara heterogen <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta peserta didik berhitung 1-4 ➤ Peserta didik yang sudah mendapat nomor mulai mengelompokan diri berdasarkan nomor ➤ Peserta didik dibagikan LKPD Peserta didik menganalisis (mengumpulkan informasi) tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara melalui buku sumber/ internet mengenai : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelompok I tentang kerajaan Kutai dalam letak dan sistem pemerintahan (politik) ➤ Kelompok II tentang kerajaan Kutai dalam Sumber 	60 Menit

	<p>sejarah dan kehidupan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelompok III tentang kerajaan Tarumanegara dalam Letak dan sistem pemerintahan (kehidupan politik) ➤ Kelompok IV tentang kerajaan Tarumanegara dalam sumber sejarah dan kehidupan ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi (mengumpulkan Informasi) tentang materi pembelajaran kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara dari potongan kertas yang berisi poin-poin penjelasan tentang kerajaan Kutai dan Tarumanegara secara urut. <p>(30 Menit)</p> <p>2. Melakukan observasi (pernyataan/ identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik membaca materi tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara dalam Buku Peserta didik dan sumber internet. • Peserta didik mengidentifikasi: kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara dalam bentuk tertulis melalui kelompok yang terdiri dari 4 kelompok kemudian guru membagikan potongan kertas untuk disusun secara kronologis <p>3. Data collection (Pengumpulan Data)</p> <p>Peserta didik melalui diskusi kelompok mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai materi</p> <p>4. Menganalisis data</p> <p>Peserta Didik menganalisis bidang kajiannya dan mengaitkannya dengan hasil bacaan Peserta didik, menuliskan hasil diskusi kelompok dari berbagai sumber tentang “kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara” untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi dalam buku teks.</p> <p>5. Verification (Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan/ menjelaskan hasil diskusinya, peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan, saran atau masukan dan sanggahan. • Setiap kelompok dianjurkan untuk memberikan pertanyaan/sanggahan kepada kelompok yang tampil 	
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan 	15 Menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengklarifikasikan hasil diskusi peserta didik yang belum benar dan memberikan konformasi pada materi yang sudah tepat ➤ Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi • Umpan Balik <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, • Merefleksikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan bagaimana proses pembelajaran hari ini apakah menyenangkan atau tidak? ➤ Guru menanyakan nilai-nilai apa saja yang peserta didik dapat setelah mengikuti proses pembelajaran pada hari ini • Penugasan Peserta didik diberikan tugas rumah membuat tulisan tentang peninggalan kerajaan tersebut yang masih ada. • Menutup <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menginformasikan materi pertemuan yang akan datang tentang Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara yaitu Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya. ➤ Kegiatan diakhiri dengan salam 	
----------------	--	--

I. Penilaian Hasil Belajar

A. Jenis dan teknik penilaian :

- c) Jenis penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis
- d) Jenis nilai keterampilan dengan teknik pengamatan dan portofolio

B. Bentuk Instrumen

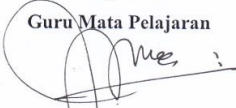
c) Penilaian Pengetahuan

- 3) Bentuk : Soal Essay
- 4) Instrumen : Terlampir

d) Penilaian Keterampilan

- 4) Bentuk : Non teks (pengamatan diskusi dan presentasi)
- 5) Instrumen : Terlampir
- 6) Portofolio : Kumpulan tugas peserta didik

Yogyakarta, 12 November 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Drs. Suharjono
NIP. 19601119 198602 1 003

Mahasiswa PLT

Rini Riris Setyowati
NIM. 14406241003

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rudy Rumananto, S.Pd
NIP. 19630312 199412 1 003



Lampiran 1

Materi ajar

A. Kerajaan-Kerajaan Bercorak Hindu-Budha di Nusantara Kutai dan Tarumanegara.

Akibat pengaruh budaya India di Indonesia berdiri kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Budha. Kerajaan-kerajaan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kerajaan Kutai

a. Letak Kerajaan Kutai

Kutai merupakan kerajaan tertua di Indonesia. Kerajaan tersebut terletak di tepi sungai mahakam, Kalimantan Timur. Keberadaan kerajaan Kutai tersebut diketahui berdasarkan sumber berita yang ditemukan berupa prasasti yang berbentuk Yupa batu berjumlah 7 buah. Yupa yang menggunakan huruf pallawa dan bahasa sansekerta tersebut, dapat disimpulkan tentang keberadaan kerajaan tersebut.

b. Sumber Sejarah

Sumber sejarah kerajaan Kutai berasal dari penemuan peninggalan berupa tulisan (prasasti). Tulisan tersebut terdapat pada tujuh tiang batu disebut dengan Yupa. Bentuk Yupa yaitu seperti tugu yang serupa dengan bentuk Menhir pada masa Megalitikum. Tugu tersebut dikeluarkan oleh Mulawarman dengan Huruf Palawa dan bahasa Sansekerta. Fungsi Yupa adalah untuk mengikat hewan kurban yang akan sebagai persembahan dari rakyat Kutai kepada para Dewa. Salah satu dari Yupa menyebutkan bahwa kakek Mulawarman bernama Kudungga yang berarti penguasa Lokal baru kemudian berubah menjadi kerajaan setelah terpengaruh dengan Hindu-Budha.

c. Sistem Pemerintahan (kehidupan politik)

Kerajaan Kutai didirikan oleh Kudungga, kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Asmawarman. Asmawarman adalah raja pertama Kerajaan Kutai yang bercorak Hindu. Ia juga diketahui sebagai pendiri dinasti kerajaan kutai sehingga diberi gelar Wasangkerta, yang artinya pembentuk keluarga. Asmawarman 3 orang putra, salah satunya Mulawarman. Mulawarman adalah raja yang menggantikan Asmawarman dan merupakan raja raja terbesar dari kerajaan Kutai. Dari Yupa diketahui bahwa masa pemerintahan Mulawarman kerajaan kutai mengalami masa keemasan. Wilayah kekuasaanya meliputi hampir seluruh wilayah Kalimantan Timur. Rakyat Kutai hidup sejahtera dan makmur.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi kerajaan Kutai adalah beternak, bertani, dan berladang. Disebutkan dalam dalam salah satu prasasti bahwa Raja Mulawarman telah mengadakan upacara korban emas dan menghadiahkan 20.000 ekor sapi untuk golongan Brahmana. Sampai saat ini mata pencaharian dari sebagian besar penduduk Kalimantan Timur adalah beternak, bertani dan berladang.

e. Kehidupan Sosial

Yupa yang digunakan sebagai sumber sejarah kerajaan ini menunjukkan bahwa pada saat itu sudah ada kaum Brahmana. Hal ini dapat diartikan pula jika Kerajaan Kutai diwarnai oleh budaya sehingga diperkirakan bahwa masyarakat Kutai telah diatur berdasarkan sistem sosial Hindu.. Kehidupan sosial masyarakat Hindu sangat terikat dengan kasta. Selain perkembangan sistem kasta di Kerajaan Kutai, masih banyak juga penduduk Kutai Kuno yang memegang teguh terhadap agama asli leluhur mereka.

f. Sistem Kebudayaan

Dalam kehidupan budaya Kerajaan Kutai sudah maju. Hal ini dibuktikan melalui upacara penghinduan yang disebut Vratyastoma. Pada masa Mulawarman upacara penghinduan tersebut dipimpin oleh pendeta Brahmana dari orang Indonesia asli. Adanya kaum Brahmana asli Orang Indonesia membuktikan bahwa kemampuan intelektualnya tinggi, terutama penguasaan terhadap bahasa Sansekerta.

Menghafal materi Kerajaan Kutai agar lebih mudah maka dengan menyebut KAM yaitu Kudungga, Aswawarman dan Mulawarman

2. Kerajaan Tarumanegara

a. Lokasi Kerajaan tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan bercorak Hindu yang terletak di Jawa Barat, tepi Sungai Cisadane, sekitar Bogor sekarang. Kerajaan ini diperkirakan berkembang antara 400 - 600 M. Salah seorang rajanya yang terkenal bernama Purnawarman. Pengaruh India melalui penggunaan bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa dalam kehidupan kerajaan ini sangat kuat, khususnya dalam kehidupan keraton.

b. Sumber Sejarah

1) Prasasti

- a) Prasasti Tugu
- b) Prasasti Kebon Kopi
- c) Prasasti Ciaruteun
- d) Prasasti Lebak

- e) Prasasti Muara Cianten
- f) Prasasti Jamnu (Pasir Kolangkak)
- g) Prasasti Pasir Awi

Menghafalkan Prasasti sebagai sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara dengan menggunakan singkatan Pagi-pagi Nganter adek ke TK Ci Lebak pulangnya beli Mu Ci dan jus Jambu di Pasir Awi.

2) Arca-arca

a) Arca Rajasi

ditemukan disekitar wilayah Jakarta. Berdasarkan bentuknya arca ini memperlihatkan sifat Wisnu-Surya.

b) Arca Wisnu Cibuaya I

dianggap sebagai pelengkap prasasti Mulawarman. Diduga memiliki persamaan seni huruf Palawa dengan yang ada di India Selatan abad ke-7 M sampai abad ke-8 M.

c) Arca Wisnu Cibuaya II

Memiliki kesamaan dengan arca-arca yang ada di Kerajaan Pala, Bangladesh.

3) Berita Asing

Berita dari dinasti Tang menyebutkan bahwa seorang pendeta bernama Fa-Hien telah terdampar di pantai utara Pulau Jawa tahun 414 ketika ia hendak kembali dari India ke negerinya, Cina. Catatan perjalanan tersebut menyatakan bahwa masyarakat Pantai Utara Pulau Jawa telah mendapat pengaruh Hindu (India). Masyarakat tersebut diperkirakan menjadi bagian dari masyarakat Kerajaan Tarumanegara.

c. Sistem Pemerintahan

Sistem Pemerintahan dan Kehidupan Politik Berdasarkan pesan yang tersurat pada Prasasti Tugu dan beberapa prasasti lain, diketahui bahwa Raja Purnawarman adalah raja besar yang dinyatakan cukup berhasil dalam kepemimpinannya. Prasasti Tugu menyatakan bahwa raja Purnawarman telah membangun sebuah sungai untuk irigasi dan pencegahan banjir itu tentu mencerminkan raja Kerajaan Tarumanegara satu ini sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya.

Sistem pemerintahan dan kehidupan politik Kerajaan Tarumanegara juga diceritakan dalam Prasasti Pasir Muara. Dalam Prasasti tersebut diketahui bahwa pada tahun 536 M telah terjadi pengembalian pemerintahan dari Tarumanegara ke Kerajaan Sunda. Di tahun tersebut, raja kerajaan Tarumanegara yang berkuasa adalah Suryawarman (raja ke-7).

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi Kerajaan Tarumanegara diketahui dari adanya sumber sejarah, baik yang berupa prasasti atau dari berita-berita Cina. Berdasarkan Prasasti Tugu yang menceritakan pembangunan Sungai Candrabaga oleh Rajadirajaguru dan penggalian Sungai Gomati oleh Purnawarman misalnya, diperoleh gambaran bahwa masyarakat kerajaan Tarumanegara mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama.

Gambaran pendapat sejarah Kerajaan Tarumanegara dalam kehidupan ekonomi tersebut diperkuat pula oleh berita dari Fa-Hien. Pedagang China tersebut menyebut dalam buku catatannya jika dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat Kerajaan Tarumanegara bekerja sebagai petani, peternak, dan pemburu binatang. Selain itu, perdagangan juga menjadi sektor penting dalam kehidupan ekonomi Kerajaan Tarumanegara. Perdagangan cula badak, perak, dan kulit penyu telah dilakukan pada masa itu.

Prasasti tugu menyatakan bahwawraja purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 tombak. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat, Karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir serta sarana lalu-lintas pelayaran perdagangan antardaerah di kerajaan tarumanegara dengan dunia luar. Juga perdagangan dengan daerah-daerah di sekitarnya. Akibatnya, kehidupan perekonomian masyarakat kerajaan tarumanegara sudah berjalan teratur.

e. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial, Budaya, dan Keagamaan Terkait dengan kehidupan sosial, masuknya pengaruh agama dan kebudayaan Hindu telah memegang penting dalam sejarah kerajaan Tarumanegara. Pengaruh itu antara lain dikenalnya sistem dewa-dewi, mitologi, bahasa dan sastra, serta upacara-upacara keagamaan. Salah satu bukti pengaruh ini bisa kita temukan pada isi prasasti Kebon Kopi I. Dalam prasasti ini dua kaki gajah Airwata terpahat dengan sangat jelas. Gajah Airwata sendiri dalam mitologi Hindu dikenal sebagai gajah tunggangan Batara Indra. Nama gajah ini dalam prasasti tersebut juga telah dijadikan sebagai nama gajah perang milik Raja Purnawarman.

Kehidupan social kerajaan tarumanegara sudah teratur rapi, hal ini terlihat dari upaya raja Purnawarman yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya. Raja purnawarman juga sangat memperhatikan kedudukan kaum brahmana yang dianggap penting dalam

melaksanakan setiap upacara korban yang dilaksanakan di kerajaan sebagai tanda penghormatan kepada para dewa.

d. Kehidupan Budaya

Sebagai bukti kebesaran Kerajaan Tarumanegara, dapat diketahui bahwa tingkat kebudayaan masyarakat pada saat itu sudah tinggi. Selain sebagai peninggalan budaya, keberadaan prasasti menunjukkan telah berkembangnya kebudayaan tulis menulis di Kerajaan Tarumanegara

Lampiran 2

Penilaian Pengetahuan:
Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/ Semester : X/1
Bentuk Soal : Uraian
Jumlah Soal : 5 butir

KD	Materi	Indikator	Bentuk	No soal
3.1 Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dan pengaruhnya pada masyarakat Indonesia masa kini	Kerajaan Hindu-Budha di Nusantara (Kerajaan Kutai, Tarumanegara)	Disajikan pertanyaan peserta didik dapat menganalisis kehidupan kerajaan kutai dalam sistem pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan	Uraian	1 2
		Disajikan pertanyaan peserta didik dapat menganalisis kehidupan kerajaan Tarumanegara dalam sistem pemerintahan, ekonomi,sosial dan Kebudayaan	Uraian	3
		Disajikan pertanyaan peserta didik dapat menganalisis kehidupan kerajaan Tarumanegara dalam sistem pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan	Uraian	4
		Disajikan pertanyaan peserta didik dapat menganalisis kehidupan Tarumanegara kerajaan dalam sistem pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan	Uraian	5

I. Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar!

1. Tunjukkan bukti bahwa Kerajaan Kutai merupakan kerajaan bercorak Hindu Siwa!

Kunci Jawaban

kerajaan Kutai bercorak Hindu Siwa hal ini dibuktikan dengan adanya tempat suci Waprakeswara yang merupakan tempat pemujaan Dewa Siwa

Pedoman penilaian :

Jawaban benar mendapat skor 20

Jawaban mendekati benar mendapat skor 10

Jawaban salah mendapat skor 5

Tidak dijawab mendapat skor 0

2. Jelaskan keadaan politik pada Kerajaan Kutai!

Kunci Jawaban

Kutai pernah dipimpin oleh tiga orang raja yaitu Kudungga, Aswawarman, Mulawarman. Pada masa awalnya kerajaan kutai masih bersifat kesukuan yang dipimpin oleh Kudungga. Nama Kudungga sendiri diperkirakan Asli dari Indonesia. Setelah Kudungga sistem kesukuan menjadi sebuah kerajaan yang dipimpin oleh raja Aswawarman. Raja ini dianggap sebagai pendiri wangsa atau *wangsakerta*. Aswawarman telah menganut Agama Hindu karena sudah melakukan upacara *Vratyastoma* di *Waprakeswara* (tempat suci) yang dipimpin oleh para Brahmana. Selanjutnya tahta pemerintahan jatuh ke tangan anak Aswawarman yaitu Mulawarman. Mulawarman sendiri merupakan raja besar pada masa kerajaan Kutai.

Pedoman Penilaian :

Jawaban benar mendapat skor 25

Jawaban mendekati benar mendapat skor 17

Jawaban salah mendapat skor 6

Tidak dijawab mendapat skor 0

3. Tunjukkan bukti sejarah Kerajaan Tarumanegara adalah Kerajaan Agraris!

Kunci Jawaban

Bukti mengenai Kerajaan Tarumanegara bercorak agraris adalah dengan ditemukannya Prasasti Tugu yang berisi tentang penggalian Sungai Gomati dan Sungai Candrabagha untuk irigasi dan mencegah banjir.

Pedoman penilaian :

Jawaban benar mendapat skor 25

Jawaban mendekati benar mendapat skor 17

Jawaban salah mendapat skor 6

Tidak dijawab mendapat skor 0

4. Jelaskan struktur keadaan ekonomi kerajaan Tarumanegara

Kunci Jawaban

Keadaan ekonomi Tarumanegara diperkirakan telah maju karena raja Punaarman telah melakukan penggalian sungai Gomati sepanjang 6112 tombak yang diperkirakan untuk sarana irigasi dan membendung air hujan agar tidak terjadi banjir.

Pedoman penilaian :

Jawaban benar mendapat skor 15

Jawaban mendekati benar mendapat skor 8

Jawaban salah mendapat skor 4

Tidak dijawab mendapat skor 0

5. Jelaskan tentang bukti kemasyuran Raja Punawarman!

Kunci Jawaban

Kemahsyuran Raja Punawarman dibuktikan dengan banyaknya prasasti yang ditemukan di sekitar wilayah yang diperkirakan pernah menjadi kerajaan Tarumanegara.

Pedoman penilaian

Jawaban benar mendapat skor 15

Jawaban mendekati benar mendapat skor 8

Jawaban salah mendapat skor 4

Tidak dijawab mendapat skor 0

Skor Penilaian Tes Tertulis

No. Soal	Skor Maksimal
1	20
2	25
3	25
4	15
5	15
Jml Skor diperoleh	100

Lampiran 3

Penilaian Keterampilan
RUBRIK OBSERVASI
KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah (Wajib) Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu Pengamatan : 30 Menit

NO	Nama Peserta Didik	Mengkomunikasikan	Mendengarkan	Berargumentasi	Mengemukakan pendapat	Jumlah Skor
		SB – K	SB – K	SB – K	SB – K	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

- a. **Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- b. **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- c. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- d. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- e. **Kriteria Penilaian**

Nilai rentang antara 0 – 100

Skor rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
 - 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
 - 0 - 74 = Kurang

Lampiran 4

Penilaian Keterampilan:

RUBRIK OBSERVASI
KEGIATAN PRESENTASI

Mata Pelajaran : Sejarah (Wajib) Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu Pengamatan : 15 Menit

NO	Nama Peserta Didik	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon	Jumlah Skor
		SB - K	SB - K	SB – K	
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan :

Nilai = skor dibagi 4

- a. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- b. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- c. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- d. **Kriteria Penilaian**

Nilai rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
- 0 - 74 = Kurang

Lampiran 5

Instrumen Portofolio

Peserta didik diberikan tugas rumah untuk membuat tulisan tentang rangkuman materi kerajaan Kalingga/Holing dan Sriwijaya

Lembar Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu Pengamatan :

NO	Nama Peserta Didik	Relevansi	Kelengkapan	Kebahasaan	Isi	Jumlah Skor
		SB – K	SB - K	SB - K	SB – K	
1						
2						
3						
4						
5						

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Kriteria Penilaian

Skor rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
- 0 - 74 = Kurang

PPT MATERI KUTAI DAN TARUMANEGARA

**RINI
RIRIS**

riniriris456@gmail.com

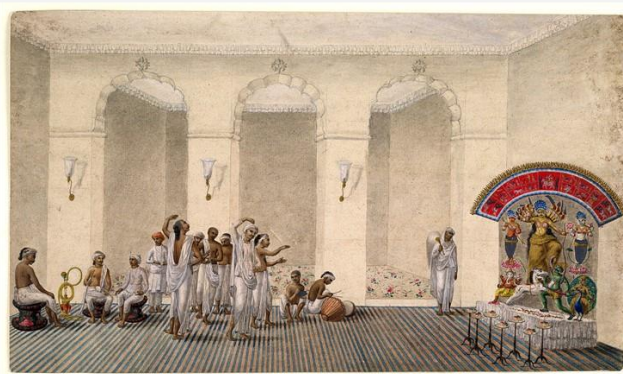
KUTAI





YUPA

- 7 Yupa
- Seperti Tugu Menhir Zaman Megalitikum
- Huruf Palawa Berbahasa Sansekerta diperkirakan sekitar Abad ke IV M
- FUNGSI:
 - Mengikat Hewan Kurban
- ISI :
 - Mulawarman Raja Mulia dan Terkemuka Memberikan Sedekah 20.000 ekor Sapi kepada Para Brahmanayang Seperti Api di Tanah Suci.
- Pembuat YUPA : BRAHMANA
- Waprakeswara (tempat suci untuk upacara)
- Vratyastoma (Upacara masuk ke Agama Hindu)



POLITIK

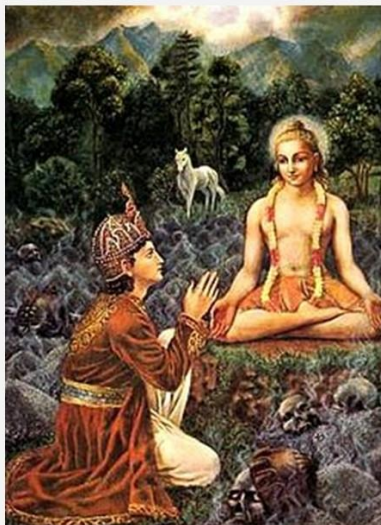
- KUDUNGGA

- ❖ Raja Pertama
- ❖ Orang Asli Indonesia
- ❖ Kepala Suku
- ❖ Kesukuan menjadi Kerajaan
- ❖ Mulai ada Struktur Pemerintahan
- ❖ Tata Kerajaan Berdasarkan Garis Keturunan

POLITIK

- ASWAWARMAN

- ❖ Anak Kudungga
- ❖ Wangsakerta
- ❖ Dianggap sebagai Dewa Matahari *Ansuman*
- ❖ Melakukan pelepasan kuda (*Asmawedha*)
- ❖ Menganut Hindu
- ❖ Nama terpengaruh dengan nama-nama Hindu



POLITIK

- Mulawarman
 - ❖ Raja terbesar
 - ❖ Salah satu anak Aswawarman
 - ❖ Pemberian sedekah 20.000 sapi



SOSIAL

- Sudah ada Kaum Brahmana
- Muncul Kasta
- Golongan Brahmana
- Golongan Ksatria terdiri dari Raja dan saudara-saudara Raja
- Menganut Agama Kutai Kuno
- Sebagian Menganut Hindu

EKONOMI

- Hidup tertib dan teratur
- Letak Geografis Strategis
- Mata Pencaharian sebagai Nelayan

BUDAYA

- Menggunakan Bahasa Melayu dan Sansekerta
- Corak Hindu Siwa

RUNTUH

- Penyerangan dari Musuh
- Peperangan
- Setelah Dharma Setia Wafat tidak ada pengganti yang cakap

**TARUMA
NEGARA**



Peta Provinsi Jawa Barat

PRASASTI

TUGU



- Tugu, Cilincing Jakarta
- Penggalan Saluran Air Gomati
- Panjang 6112 Tombak/11 km
- Tujuan Untuk pengairan dan mencegah banjir
- Dibuat pada masa Punawarman
- Pemberian 1000 ekor sapi kepada Brahmana
- Penggalan Sungai Chandrabaga

KEBON KOPI



- Muara Hilir Cibulang Bogor
- Tapak Kaki Gajah
- Diperkirakan Sebagai Airawata
- Airawata Adalah Gajah Tunggangan Dewa Wisnu

CIARUTEUN



- Ciampea Tepi Ciaruteum
- Enkripsi A:
- Tulisan Palawa Berbahasa Sansekerta
- Isi :
Bekas dua kaki seperti kaki Dewa Wisnu adalah Yang Mulia Sang Punawarman, Raja Punawarman, Gagah berani di Dunia.
- Enkripsi B:
J.L. Bramdes
- *Cri Tja Aroe, Eun Waca*
Kern.
- *Punavarmma-pada* “telapak kaki Punawarman

LEBAK



- Cidanghian Banten
- ISI :
Inilah tanda keperwiraan Keagungan dan keberanian yang sungguh-sungguh dari raja dunia, Yang Mulia Punawarman yang menepati panji sekian raja

MUARA CIANTEN



- Belum terbaca
- Bentuk Aksara Menyerupai Sulur
- Aksara Ikal

JAMBU

- Muncang
- ISI :

“Gagah mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, Termashur Sri Punawarman, yang memerintah Tarumanegara dan Baju Zirahnya terkenal tidak tembus senjata musuh.”

“Ini adalah sepasang telapak kakinya yang senantiasa berhasil menggempur musuh hormat kepada para pangeran tetapi merupakan duri dalam daging musuh-musuhnya”



PASIR AWI



- Sukamakmur, Jonggol
- Tidak dapat dibaca
- Hanya berbentuk Piktograf
- Isi:
Gambar sepasang telapak kaki

Pagi-pagi nganter adek ke
TK Ci Lebak pulangnye
beli **MUCI** dan jus **JAMBU**
di **PASIR AWI**

BERITA ASING

- Dinasti Tang
- Fa-Hien 414
- Terdampar di Utara Pulau Jawa
- Menemui Penduduk yang sudah terpengaruh Agama Hindu
- Diperkirakan berasal dari kerajaan Tarumanegara

ARCA

- RAJASI
 - ❑ Jakarta
 - ❑ Bentuknya memperlihatkan Sikap Dewa
- Wisnu Cibuya I
 - ❑ Pelengkap Mulawarman
 - ❑ Pallawa abad ke 7-8
- Wisnu Cibuya II
 - ❑ Mirip di Pala Bangladesh

POLITIK

- Puncak Punawarman
- Makmur
- Aman
- Tentram
- Pengiriman utusan ke CINA
- Hubungan baik dengan negara luar

EKONOMI

- Tugu
- Pembangunan Sungai GOMATI
- Dapat digunakan sebagai Irigasi
- Membantu rakyat dalam mata Pencaharian mereka

RPP 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas / Semester	: X/ 1
Program Keahlian	: IIS & MIA
Alokasi Waktu	: 2 JP (90 Menit)
Materi Pokok	: Kerajaan-kerajaan Besar pada masa Hindu-Budha di Nusantara
Sub Materi Pokok	: Kerajaan Holing dan Kerajaan Sriwijaya

A. Kompetensi Inti

- KI 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Daar dan Indikator Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6.Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dan pengaruhnya pada masyarakat Indonesia masa kini	3.6.1.Menjelaskan teori-teori tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu di Nusantara 3.6.2.Menganalisis kehidupan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Holling dalam sistem pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan
4.6. Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan	4.6.1.Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas tentang kerajaan Kutai, Tarumanegara,

Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	Sriwijaya, Mataram kuno, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Holling dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan. 4.6.2.Membuat tulisan tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa sekarang
--	---

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pelajaran diharapkan peserta didik dapat :

- Menjelaskan teori-teori tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Nusantara
- Menganalisis kehidupan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Holing dalam sistem pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas tentang kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Hollingdalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan
- Membuat tulisan tentang peninggalan-peningglan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa sekarang

D. Materi Pembelajaran

- Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara
 - Kerajaan Kalingga
 - Kerajaan Sriwijaya

E. Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
 Metode Pembelajaran : Diskusi,tanya jawab, dan penugasan

F. Media pembelajaran

- Powerpoint* tentang Agama dan kebudayaan Hindu di Nusantara
- Gambar-gambar yang relevan
- Video
- Laptop
- LCD Proyektor*

G. Sumber Belajar

Sardiman dkk. 2014. *Sejarah Indonesia X Kurikulum 2013 Wajib*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Samsul Farid. 2016. *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA kelas X*. Bandung: Yrama Widya.

H. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Abstraksi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyapa dan menanyakan kondisi peserta didik Membuka pembelajaran dengan doa Guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar hari ini Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan Hindu-Budha di Nusantara” Guru memberikan motivasi dengan bertanya apakah ada kerajaan besar di Indonesia yang pernah berjaya pada masa silam? Kerajaan apakah itu? Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	15 Menit
Kegaitan Inti	5. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan) <ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan gambar tentang peta jawa tengah dan Sumatera. Guru meminta peserta didik mengamati gambar tersebut dan menghubungkan dengan materi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara Guru memberikan pertanyaan sebagai stimulus bagi peserta didik apa yang peserta didik ketahui tentang gambar tersebut? Guru menjelaskan sepintas tentang kerajaan yang telah dibahas pada minggu sebelumnya Guru membagi memutarakan video tentang kerajaan Kalingga dan Sriwijaya Peserta didik mengidentifikasi (mengumpulkan Informasi) tentang materi pembelajaran kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara dari video yang telah diputarkan dan kemudian mencatat point-point yang penting dari matari tersebut. Guru meminta siswa untuk memutarakan musik di depan 	60 Menit

	<p>kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta menjawab pertanyaan secara lisan yang langsung dilontarkan oleh sebangkunya ➤ Peserta didik bergantian bertanya dan memberikan jawaban <p>6. Melakukan observasi (pernyataan/ identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik membaca materi tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara dalam Buku Peserta didik. • Peserta didik mengidentifikasi:kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara dalam bentuk tertulis melalui video yang diputar dan mencatat poin-poinnya. <p>7. Data collection (Pengumpulan Data)</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai materi</p> <p>8. Menganalisis data</p> <p>Peserta Didik menganalisis kajian kerajaan Kalingga dan Sriwijaya dari Video dan mengaitkannya dengan hasil bacaan Peserta didik, menuliskan hasil diskusi kelompok dari berbagai sumber tentang “kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara” untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi dalam buku teks.</p> <p>5. Verification (Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada teman sebangkunya. • Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan teman sebangkunya 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengklarifikasikan hasil diskusi peserta didik yang belum benar dan memberikan konformasi pada materi yang sudah tepat ➤ Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi • Umpan Balik <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran 	15 Menit

	<p>minggu ini,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan bagaimana proses pembelajaran hari ini apakah menyenangkan atau tidak? ➤ Guru menanyakan nilai-nilai apa saja yang peserta didik dapat setelah mengikuti proses pembelajaran pada hari ini • Penugasan <p>Peserta didik diberikan tugas rumah membuat tulisan tentang peninggalan kerajaan tersebut yang masih ada.</p> • Menutup <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menginformasikan materi pertemuan yang akan datang tentang Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara yaitu kerajaan Mataram Kuno. ➤ Kegiatan diakhiri dengan doa. ➤ Kegiatan ditutup dengan salam 	
--	--	--

I. Penilaian Hasil Belajar

C. Jenis dan teknik penilaian :

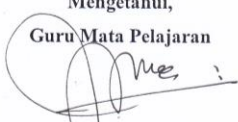
- e) Jenis penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis
- f) Jenis nilai keterampilan dengan teknik pengamatan dan portofolio

D. Bentuk Instrumen

- e) **Penilaian Pengetahuan**
 - 5) Bentuk : Soal Essay
 - 6) Instrumen : Terlampir
- f) **Penilaian Keterampilan**
 - 7) Bentuk : Non teks (pengamatan diskusi dan presentasi)
 - 8) Instrumen : Terlampir
 - 9) Portofolio : Kumpulan tugas peserta didik

Yogyakarta, 14 November 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran


Drs. Suharjono
NIP. 19601119 198602 1 003

Mahasiswa PLT


Rini Riris Setyowati
NIM. 14406241003

Mengesahkan,
Kepala Sekolah


Rudy Rumanto, S.Pd
NIP. 19650312 199412 1 003



Lampiran 1

KERAJAAN HOLING DAN SRIWIJAYA

1. Kerajaan Holing/Kalingga

Kerajaan Holing disebut juga Kerajaan Kalingga. Secara geografis Holing terletak di sekitar Jawa Tengah sekitar Abad ke 7M. Kerajaan ini bercorak Budha Hinayana. Nama Kalingga sendiri diperkirakan berasal dari sebuah nama kerajaan yang ada di wilayah India Selatan. Kerajaan ini diperkirakan dipimpin oleh seorang ratu. Ratu tersebut bernama Ratu Sima. Ratu diceritakan memerintah dengan adil, baik, bijaksana dan jujur. Bukti atas kepemimpinannya yang hebat tersebut adalah kehidupan rakyat Kalingga yang aman dan makmur. Selain itu ratu juga dikenal sangat tegas. Pada suatu ketika Ratu Sima sengaja meletakkan kantong emas di jalan dan tidak ada yang berani menyentuhnya. Kemudian putera mahkota dari kerajaan Kalingga tidak sengaja menginjak kantong emas yang sengaja diletakkan oleh sang ratu di jalan. Ratu memutuskan untuk mengukum mati putera mahkota namun dilarang oleh para patihnya. Putera mahkota kemudian dijatuhi hukuman potong kaki.

Sumber sejarah kerajaan Kalingga sangat minim. Pertama sumber sejarah diperoleh dari berita Cina I-Tsing pada masa tang yang menyebutkan bahwa ada sebuah kerajaan bernama Holing (Kalingga) dan berlokasi di Cho-Pho (Jawa). Catatan berita tersebut berisi tentang letak kalingga di Jawa di Laut Selatan, berada diantara Kamboja dibagian utara, Bali di sebelah timur, dan sumatera di bagian barat. Pada saat itu kerajaan dikelilingi dengan pagar yang terbuat dari tonggak kayu, bertingkat dengan atap pohon aren dan tempat tinggal raja bertingkat serta singgasananya terbuat dari Gading Gajah. Kerajaan ini kaya akan kulit penyu, gading, dan cula serta hasil tambang berupa emas dan perak. Kehidupan masyarakat Kalingga juga tergolong sudah maju karena mereka telah dapat membuat minuman arak yang berasal dari nira pohon kelapa.

Sumber sejarah lainnya adalah Prasasti Tuk Mas yang ditemukan di kaki Gunung Merbabu (Jawa Tengah) namun tidak ada angka tahunnya. Prasasti ini diperkirakan berasal dari 500 M. Isi prasasti ini adalah tentang mata Air (*Tuk*) yang jernih dan bersih. Sumber lainnya adalah kedatangan pendeta Hwi-ning (664-667 M) dari Cina ke Kalingga untuk menerjemahkan kitab suci Agama Budha yang dibantu oleh Janabhadra.

2. Kerajaan Sriwijaya

Sriwijaya (atau juga disebut **Srivijaya**; Jawa: Sriwijaya Thai atau "Siwichai") adalah salah satu kemaharajaan bahari yang pernah berdiri di pulau Sumatera dan banyak memberi pengaruh di Nusantara dengan daerah kekuasaan berdasarkan

peta membentang dari Kamboja, Thailand Selatan, Semenanjung Malaya, Sumatera, Jawa Barat dan kemungkinan Jawa Tengah. Dalam bahasa Sanskerta, *sri* berarti "bercahaya" atau "gemilang", dan *wijaya* berarti "kemenangan" atau "kejayaan", maka nama Sriwijaya bermakna "kemenangan yang gilang-gemilang".

Bukti awal mengenai keberadaan kerajaan ini berasal dari abad ke-7; seorang pendeta Tiongkok dari Dinasti Tang, I Tsing, menulis bahwa ia mengunjungi Sriwijaya tahun 671 dan tinggal selama 6 bulan. Selanjutnya prasasti yang paling tua mengenai Sriwijaya juga berada pada abad ke-7, yaitu prasasti Kedukan Bukit di Palembang, bertarikh 682.

Pusat Kerajaan Sriwijaya

Menurut Prasasti Kedukan Bukit, yang bertarikh 605 Saka (683 M), Kadatuan Sriwijaya pertama kali didirikan di sekitar Palembang, di tepian Sungai Musi. Prasasti ini menyebutkan bahwa Dapunta Hyang berasal dari Minanga Tamwan. Lokasi yang tepat dari Minanga Tamwan masih diperdebatkan. Teori Palembang sebagai tempat di mana Sriwijaya pertama kali bermula diajukan oleh Coedes dan didukung oleh Pierre-Yves Manguin.

Teori lain mengajukan pendapat bahwa Dapunta Hyang berasal dari pantai timur Semenanjung Malaya, bahwa Chaiya di Surat Thani, Thailand Selatan adalah pusat kerajaan Sriwijaya. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa nama kota Chaiya berasal dari kata "Cahaya" dalam bahasa Melayu. Ada pula yang percaya bahwa nama *Chaiya* berasal dari Sri **Wijaya**, dan kota ini adalah pusat Sriwijaya. Teori ini kebanyakan didukung oleh sejarawan Thailand, meskipun secara umum teori ini dianggap kurang kuat.

Sumber Sejarah Kerajaan Sriwijaya

Ada dua jenis sumber sejarah yang menggambarkan keberadaan Kerajaan Sriwijaya, yaitu Sumber berita asing dan prasasti.

Sumber Berita Asing

1. Berita dari Cina

Dalam perjalanannya untuk menimba ilmu agama Buddha di India, I-Tsing pendeta dari Cina, singgah di Shi-li-fo-shih (Sriwijaya) selama enam bulan dan mempelajari paramasastra atau tata bahasa Sanskerta. Kemudian, bersama guru Buddhis, Sakyakirti, ia menyalin kitab Hastadandasastra ke dalam bahasa Cina. Kesimpulan I-Tsing mengenai Sriwijaya adalah negara ini telah maju dalam bidang agama Buddha.

2. Berita Arab

menyebutkan adanya negara Zabag (Sriwijaya). Ibu Hordadheh mengatakan

bahwa Raja Zabag banyak menghasilkan emas. Setiap tahunnya emas yang dihasilkan seberat 206 kg. Berita lain disebutkan oleh Alberuni. Ia mengatakan bahwa Zabag lebih dekat dengan Cina daripada India. Negara ini terletak di daerah yang disebut Swarnadwipa (Pulau Emas) karena banyak menghasilkan emas.

Sumber Prasasti

Selain dari sumber berita asing, keberadaan Kerajaan Sriwijaya juga tercatat pada prasasti-prasasti yang pernah ditinggalkan, diantaranya:

1. Prasasti Kedukan Bukit (605S/683M) di Palembang. Isinya: Dapunta Hyang mengadakan ekspansi 8 hari dengan membawa 20.000 tentara, kemudian berhasil menaklukkan dan menguasai beberapa daerah. Dengan kemenangan itu Sriwijaya menjadi makmur.
2. Prasasti Talang Tuo (606 S/684M) di sebelah barat Palembang. Isinya tentang pembuatan sebuah Taman Sriksetra oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga untuk kemakmuran semua makhluk.
3. Prasasti Kota Kapur (608 S/686 M) di Bangka.
4. Prasasti Karang Birahi (608 S/686 M) di Jambi. Keduanya berisi permohonan kepada Dewa untuk keselamatan rakyat dan kerajaan Sriwijaya.
5. Prasasti Talang Batu (tidak berangka tahun) di Palembang. Isinya kutukan-kutukan terhadap mereka yang melakukan kejahatan dan melanggar perintah raja.
6. Prasasti Palas di Pasemah, Lampung Selatan. Isinya Lampung Selatan telah diduduki oleh Sriwijaya.
7. Prasasti Ligor (679 S/775 M) di tanah genting Kra. Isinya Sriwijaya diperintah oleh Darmaseta.

Kehidupan Sosial, Ekonomi dan Kebudayaan Kerajaan Sriwijaya

Letak Sriwijaya sangat strategis di jalur perdagangan antara India-Cina. Di samping itu juga berhasil menguasai Selat Malaka yang merupakan urat nadi perdagangan di Asia Tenggara, menjadikan Sriwijaya berhasil menguasai perdagangan nasional dan internasional. Penguasaan Sriwijaya atas Selat Malaka mempunyai arti penting terhadap perkembangan Sriwijaya sebagai negara maritim, sebab banyak kapal-kapal asing yang singgah untuk menambah air minum, perbekalan makanan dan melakukan aktivitas perdagangan.

Dalam bidang kebudayaan khususnya keagamaan, Kerajaan Sriwijaya menjadi pusat agama Buddha yang penting di Asia Tenggara dan Asia Timur. Agama Buddha yang berkembang di Sriwijaya ialah Agama Buddha Mahayana, salah satu tokohnya ialah Dharmakirti. Para peziarah agama Buddha dalam pelayaran ke India ada yang singgah dan tinggal di Sriwijaya. Di antaranya ialah I'tsing.

Keruntuhan Kerajaan Sriwijaya

Dengan kekuasaan yang begitu luas, ternyata Kerajaan Sriwijaya juga dapat mengalami keruntuhan. Berakhirnya kejayaan kerajaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

- Kerajaan Sriwijaya menerima serangan yang berhasil menghancurkan armada perangnya. Kejadian itu terjadi pada tahun 1017 dan 1025. Sriwijaya diserang oleh Rajendra Chola I, seseorang dari dinasti Chola di Koromande, India Selatan. Kedua serangan tersebut membuat perdagangan di wilayah Asia tenggara jatuh pada Raja Chola. Namun, walaupun telah habis-habisan tetapi Kerajaan Sriwijaya masih tetap berdiri.
- Beberapa daerah taklukan Sriwijaya melepaskan diri karena kekuatan militernya melemah. Sampai muncul Dharmasraya dan Pagaruyung, yang kemudian menjadi kekuatan baru dan menguasai kembali wilayah jajahan Sriwijaya mulai dari Semenanjung Malaya, Sumatera, sampai Jawa bagian barat.
- Berkurangnya pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan di Kerajaan Sriwijaya. Hal itu disebabkan karena daerah strategis yang dulu merupakan bagian dari Sriwijaya jatuh ke tangan raja-raja di sekitarnya.
- Munculnya kerajaan-kerajaan yang kuat seperti Dharmasraya yang sampai menguasai Sriwijaya seutuhnya. Selain itu ada juga Kerajaan Singhasari yang tercatat pernah melakukan sebuah ekspedisi yang bernama ekspedisi Pamalayu. Hingga akhirnya Kerajaan Sriwijaya pun runtuh di tangan Kerajaan Majapahit pada abad ke-13

Lampiran 2

Penilaian Pengetahuan:
Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/ Semester : X/1
Bentuk Soal : Uraian
Jumlah Soal : 5 butir

KD	Materi	Indikator	Bentuk	No soal
3.2 Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dan pengaruhnya pada masyarakat Indonesia masa kini	Kerajaan Hindu-Budha di Nusantara (Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya)	Disajikan pertanyaan peserta didik dapat menganalisis kehidupan kerajaan Kalingga dalam sistem pemerintahan.	Uraian	1
		Disajikan pertanyaan peserta didik dapat menganalisis kehidupan kerajaan Kalingga tentang keadaan sosial dan agama	Uraian	2
		Disajikan pertanyaan peserta didik dapat letak dan sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya	Uraian	3
		Disajikan pertanyaan peserta didik dapat menganalisis kehidupan kerajaan Sriwijaya dalam kehidupan ekonomi, sosial.	Uraian	4 5

II. Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar!

6. Tunjukkan keadaan pemerintahan Kerajaan Kalingga!

Kunci Jawaban

Kerajaan Kalingga dipimpin oleh seorang ratu yang bernama Ratu Sima. Ratu Sima memerintah dengan adil, bijaksana dan jujur.

Pedoman penilaian :

Pedoman penilaian :

Jawaban benar mendapat skor 20

Jawaban mendekati benar mendapat skor 10

Jawaban salah mendapat skor 5

Tidak dijawab mendapat skor 0

7. Jelaskan kehidupan sosial dan agama yang berkembang di Kerajaan Kalingga!

Kunci Jawaban

Rakyat Kalingga telah hidup makmur dibuktikan dengan adanya berita dari I-Tsing yang menyatakan bahwa kerajaan ini sebagai penghasil kulit penyu, gading serta cula. Selain itu wilayah kerajaan juga menghasilkan tambang berupa emas dan perak. Pada bidang Keagamaan kerajaan ini telah berkembang ajaran Budha Hinayana. Bukti yang menunjukkan kemajuan di bidang keagamaan tersebut adalah kedatangan pendeta Hwi-ning ke Kalingga yang ingin menerjemahkan kitab Agama Budha dibantu oleh Janabadra.

Pedoman Penilaian :

Jawaban benar mendapat skor 25

Jawaban mendekati benar mendapat skor 17

Jawaban salah mendapat skor 6

Tidak dijawab mendapat skor 0

8. Tunjukkan letak dan sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya!

Kunci Jawaban

Letak kerajaan Sriwijaya adalah disekitar tepian Sungai Musi atau wilayah Sumatera Selatan (Sekarang Palembang). Eksistensi kerajaan ini dibuktikan dengan sumber sejarah berupa prasasti seperti prasasti Telaga Batu, Kedukan Bukit, Karang Berahi, Ligor, Kota Kapur, Nalanda, Talang Tuo dan adanya sumber dari luar negeri seperti dari berita Cina, Arab maupun India yang menerangkan keberadaan Sriwijaya.

Pedoman penilaian :

Jawaban benar mendapat skor 25

Jawaban mendekati benar mendapat skor 17

Jawaban salah mendapat skor 6

Tidak dijawab mendapat skor 0

9. Jelaskan keadaan ekonomi Kerajaan Sriwijaya!

Kunci Jawaban

Keadaan ekonomi kerajaan Sriwijaya dapat dikatakan sangat maju karena letaknya yang strategis. Kerajaan ini juga merupakan kerajaan maritime besar yang pernah berjaya pada masa silam. Hal tersebut karena Sriwijaya terletak di tengah-tengah jalur lintas perdagangan di Asia Tenggara.

Pedoman penilaian :

Jawaban benar mendapat skor 15

Jawaban mendekati benar mendapat skor 8

Jawaban salah mendapat skor 4

Tidak dijawab mendapat skor 0

10. Jelaskan keadaan sosial Kerajaan Sriwijaya!

Kunci Jawaban

Kerajaan masyarakat Sriwijaya sangat maju. Pada masa itu telah berkembang pendidikan. Mata pencaharian kerajaan ini juga beragam mulai dari nelayan, pedagang dan petani. Sriwijaya semakin maju karena adanya hubungan dengan negara atau kerajaan-kerajaan lain.

Pedoman penilaian

- Jawaban benar mendapat skor 15
- Jawaban mendekati benar mendapat skor 8
- Jawaban salah mendapat skor 4
- Tidak dijawab mendapat skor 0

Skor Penilaian Tes Tertulis

No. Soal	Skor Maksimal
1	20
2	25
3	25
4	15
5	15
Jml Skor diperoleh	100

Lampiran 3

Penilaian Keterampilan

RUBRIK OBSERVASI

KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan)

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas / Semester : X / 1

Waktu Pengamatan : 30 Menit

NO	Nama Peserta Didik	Mengkomunikasikan	Mendengarkan	Berargumentasi	Mengemukakan pendapat	Jumlah Skor
		SB – K	SB – K	SB – K	SB – K	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

- a. **Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- b. **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- c. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- d. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- e. **Kriteria Penilaian**

Nilai rentang antara 0 – 100

Skor rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
 - 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
 - 0 - 74 = Kurang

Lampiran 4

Penilaian Keterampilan:

RUBRIK OBSERVASI
KEGIATAN PRESENTASI

Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan) Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu Pengamatan : 15 Menit

NO	Nama Peserta Didik	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon	Jumlah Skor
		SB - K	SB - K	SB – K	
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan :

Nilai = skor dibagi 4

- a. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- b. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- c. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Kriteria Penilaian

Nilai rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
- 0 - 74 = Kurang

Lampiran 5

Instrumen Portofolio

Peserta didik diberikan tugas rumah untuk membuat tulisan tentang rangkuman materi kerajaan Mataram Kuno

Lembar Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu :
Pengamatan :

NO	Nama Peserta Didik	Relevansi	Kelengkapan	Kebahasaan	Isi	Jumlah Skor
		SB – K	SB - K	SB - K	SB – K	
1						
2						
3						
4						
5						

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).

Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.

Kebahasaan menunjukan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Kriteria Penilaian

Skor rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
- 0 - 74 = Kurang

PPT HOLING DAN SRIWIJAYA

**RINI
RIRIS**

riniriris456@gmail.com

HOLING



LETAK DAN BUKTI



<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbjateng/2014/05/12/prasasti-tukmas/>

- Abad ke-7 M
- Berada di sekitar Jawa Tengah.
- Bukti:
Penemuan Prasasti *TUK MAS*

-Isi Prasasti :

“ ... ada Mata Air (*TUK*) yang jernih dan bersih.

-Prasasti Tuk Mas diperkirakan berasal dari tahun 500 M

SUMBER SEJARAH

• Berita CINA

❖ *I-Tsing dari Tang (618-906 M)*

Kerajaan dengan Nama Holing (Kalingga)

lokasi Cho-Po (Jawa)

Jawa di Laut Selatan, berada antara Kamboja di Utara, Bali di timur dan Sumatera di Barat

Kaya Kulit Penyu, Gading, Cula, dan tambang Perak serta Emas

Kerajaan:

-Dikelilingi pagar Tonggak Kayu

-Bertingkat, beratap Pohon Aren dan Singgasananya dari Gading Gajah

-Mampu membuat Arak dari nira pohon kelapa

❖ *Hwi-ning (664-667 M)*

Pendeta dari Cina datang ke Holing untuk menerjemahkan Kitab agama Budha dibantu oleh Janabadra.

• Prasasti

❖ *Tuk Mas (500 M)*

❖ *ISI:* Mata Air (*TUK*) yang jernih dan bersih

SIMA I-Tsih ngan **TUK MAS** padahal
Hwa-ne pengen sinau karo
JANABADRA

POLITIK

- Ratu Sima
- Bijaksana, Adil, Tegas dan Jujur
- Bukti:
 - Menghukum Anaknya (Putera Mahkota) ketika menyentuh kantong emas yang sengaja diletakkan di Jalan.
 - Memotong bagian Tubuh yang menyentuh emas tersebut.

EKONOMI

- Maju
- Kerajaan Kaya
 - Gading
 - Cula
 - Kulit Penyu
 - Tambang Perak dan Emas
 - Mampu Membuat Minuman Arak

SOSIAL

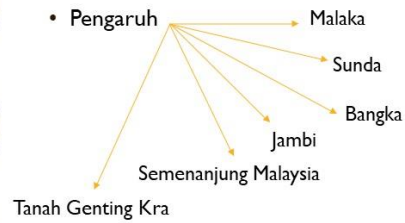
- Hidup damai, aman dan tenteram
- Rakyat memiliki pengetahuan tinggi
 - Mampu membuat Nira
 - Kedatangan Hwi-ning ke Holing menandakan bahwa Agama Budha Hinayana disana sudah maju sehingga digunakan sebagai tempat untuk belajar Agama.
- Kekayaan alam Kalingga menjadikan rakyat hidup mengandalkan hasil alam.

SRIWIJAYA

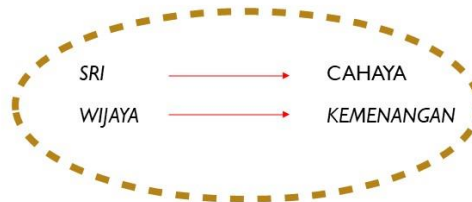


LETAK

- Sumatera bagian Selatan (Palembang sekarang)
- Sungai Musi (750 M)
- Pengaruh



ARTI



PRASASTI

LIGOR



✓ ISI :

- Ibu Kota Ligor sebagai pengawas Pelayaran dan Perdagangan Selat Malaka
- Pujian Kepada Raja yang telah menaklukkan musuh

NALANDA

✓ ISI :

- Pembangunan Biara di Nalanda atas Perintah Raja Balaputeradewa
- Sriwijaya berhubungan dengan Kerajaan Pala di Benggala

TELAGA BATU



✓ Di temukan di Palembang

✓ ISI :

- Kutukan Kepada orang yang MELAKUKAN KEJAHATAN pada Kerajaan Sriwijaya
- Kutukan Kepada orang yang TIDAK PATUH pada RAJA

KARANG BRAHI DAN KOTA KAPUR

✓ ISI :

- Perminyaan kepada Dewa untuk menjaga kesatuan Sriwijaya
- Menghukum yang Jahat



PRASASTI KOTA KAPUR

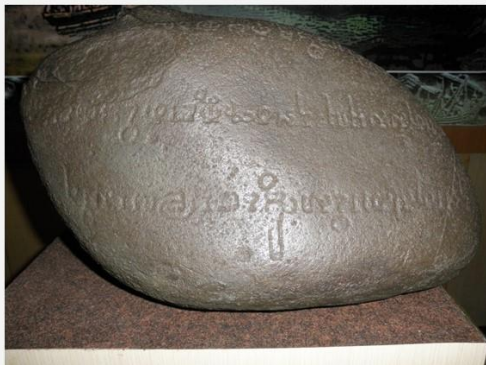
TALANG TUO



✓ ISI :

- Pembangunan Taman SRIKSETRA oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga
- Doa dan harapan yang menunjukkan sifat Budha.

KEDUKAN BUKIT (683 M)



✓ ISI :

- Dapunta Hyang melakukan Perjalanan Suci (*Sidhayama*) dengan Prahu
- Berangkat dari Minangatamwan membawa 20.000 tentara

LIGOR dan **NALANDA** pergi ke **TB** (Toko Bangunan) beli Kapur di **Karang Brahi** ketemu ibu-ibu **Tuo** cerita kalau habis minum pil **KB**

SOSIAL

- Masyarakat Maju
 - Ada hubungan dengan kerajaan lain
 - Sudah mampu mengelola perdagangan
 - Mata pencaharian nelayan, pedagang dll
 - Masyarakat telah mengenal pendidikan terutama pendidikan agama
 - Telah mampu membuat bangunan dengan menggunakan batu bata dibuktikan dengan adanya Candi Muara Takus dan Muaro Jambu
- Faktor Kemajuan
 - Letak Strategis
 - Jalur lintas perdagangan Laut
 - Armada laut Kuat
 - Pelabuhan-pelabuhan besar banyak

MUARA TAKUS



MUARO JAMBU



POLITIK

BIDANG POLITIK

- **MAJU**
 - Funan Runtuh (Vietnam)
 - Sebagai Pengisi kekosongan keberadaan Funan
 - Menguasai Sektor perdagangan, pelayaran Selat Malaka dan Asia Tenggara
- **RAJA**
 - Dapunta Balaputeradewa
 - Sanggrama Wijayatunggawarman
- **KEJAYAAN**
 - Abad ke 8-9 M
 - Balaputeradewa
 - Mengirim para pemuda untuk belajar di India (Perguruan Tinggi Nalanda).
 - Wilayah kekuasaan meluas

EKONOMI

BIDANG EKONOMI

- Maritim Ramai
- Berada di persimpangan Jalur Perdagangan Laut
- Strategis pada lintas Asia Tenggara
- Komoditas perdagangan Hasil Alam
 - Barus
 - Cendana
 - Cula
 - Gading
 - Ikan

AGAMA

BIDANG AGAMA

- Agama Budha Berkembang
- Ada utusan dari luar datang untuk berguru
- Ada Pendeta terkenal yaitu Dharmakirti
- Mengirim utusan untuk belajar Agama Budha ke luar Negeri
- Budha Mahayana

RUNTUH

- Cola Menyerang (Colamandala India)
- Kerajaan kecil Melepaskan diri
- Terdesak kerajaan Thailand
- Terdesak Kerajaan Singasari yang bekerjasama dengan Kerajaan Melayu di JAMBI
- Persaingan perdagangan semakin ketat
- Hasil Alam mulai menurun
- Pelabuhan-pelabuhan Besar melepaskan diri

RPP 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas / Semester : X/ 1
Program Keahlian : IIS & MIA
Alokasi Waktu : 2 JP (90 Menit)
Materi Pokok : Kerajaan-kerajaan Besar pada masa Hindu-Budha di Nusantara
Sub Materi Pokok : Kerajaan Mataram Kuno

A. Kompetensi Inti

- KI 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Daar dan Indikator Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6.Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dan pengaruhnya pada masyarakat Indonesia masa kini	3.6.1.Menjelaskan teori-teori tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu di Nusantara 3.6.2.Menganalisis kehidupan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Holling dalam sistem pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan
4.6. Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan	4.6.1.Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas tentang kerajaan Kutai, Tarumanegara,

Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	Sriwijaya, Mataram kuno, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Holling dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan. 4.6.2.Membuat tulisan tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa sekarang
--	---

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pelajaran diharapkan peserta didik dapat :

- Menjelaskan teori-teori tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Nusantara
- Menganalisis kehidupan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Holing dalam sistem pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas tentang kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Hollingdalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan
- Membuat tulisan tentang peninggalan-peningglan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa sekarang

D. Materi Pembelajaran

Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara salah satunya yaitu Kerajaan Mataram Kuno.

- Perkembangan kerajaan Kalingga dan Mataram Kuno
- Kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik

E. Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran : Diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan
- Model Pembelajaran : Discovery dan Main Mapping
- Pendekatan : Scientific

F. Media pembelajaran

- Powerpoint* tentang Kerajaan Mataram Kuno
- Gambar-gambar yang relevan
- Laptop
- LCD Proyektor*

G. Sumber Belajar

Sardiman dkk. 2014. *Sejarah Indonesia X Kurikulum 2013 Wajib*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Samsul Farid. 2016. *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA kelas X*. Bandung: Yrama Widya.

H. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Abstraksi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyapa dan menanyakan kondisi peserta didik Membuka pembelajaran dengan doa Guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar hari ini Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan Hindu-Budha di Nusantara” Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan kerajaan Sriwijaya. Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>9. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan gambar tentang peta jawa tengah, candi Prambanan dan Candi Borobudur Guru meminta peserta didik mengamati gambar dan Video tersebut dan menghubungkan dengan materi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara Guru memberikan pertanyaan sebagai stimulus bagi peserta didik apa yang peserta didik ketahui tentang gambar tersebut? Guru menjelaskan sepintas tentang kerajaan Mataram Kuno. Guru membagi murid menjadi 4 kelompok <p>10. Melakukan observasi (pernyataan/ identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik membaca materi tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara dalam Buku Peserta didik. Peserta didik mengidentifikasi (mengumpulkan Informasi) tentang materi pembelajaran Kerajaan Mataram Kuno kemudian mencatat point-point yang 	60 Menit

	<p>penting dari materi tersebut dan dibuat Main Mapping satu kelompok.</p> <p>11. Data collection (Pengumpulan Data)</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai materi.</p> <p>12. Menganalisis data</p> <p>Peserta Didik menganalisis kajian Kerajaan Mataram Kuno dan mengaitkannya dengan hasil bacaan Peserta didik, menuliskan hasil diskusi kelompok dari berbagai sumber tentang “kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara”. Peserta didik membuat main mapping tentang Sejarah Kerajaan Kuno.</p> <p>5. Verification (Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan tentang Kerajaan Mataram Kuno sesuai dengan kelompok masing-masing. • Peserta didik dari kelompok lainnya dapat mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengklarifikasikan hasil diskusi peserta didik yang belum benar dan memberikan konformasi pada materi yang sudah tepat. ➤ Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi. • Umpan Balik <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, • Merefleksikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan bagaimana proses pembelajaran hari ini apakah menyenangkan atau tidak? ➤ Guru menanyakan nilai-nilai apa saja yang peserta didik dapat setelah mengikuti proses pembelajaran pada hari ini • Penugasan <p>Peserta didik diberikan tugas rumah membuat tulisan tentang peninggalan kerajaan tersebut yang masih ada.</p> • Menutup 	15 Menit

	➤ Menginformasikan materi pertemuan yang akan	
--	---	--

datang tentang Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara yaitu kerajaan Kediri.

- Kegaitan diakhiri dengan doa.
- Kegiatan ditutup dengan salam

I. Penilaian Hasil Belajar

E. Jenis dan teknik penilaian :

- g) Jenis penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis
- h) Jenis nilai keterampilan dengan teknik pengamatan dan portofolio

F. Bentuk Instrumen

g) Penilaian Pengetahuan

- 7) Bentuk : Pilihan Ganda
- 8) Instrumen : Terlampir

h) Penilaian Keterampilan

- 11) Bentuk : Non teks (pengamatan diskusi dan presentasi)
- 12) Instrumen : Terlampir
- 13) Portofolio : Kumpulan tugas peserta didik.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran




Drs. Suharjono
NIP. 19601119 198602 1 003

Yogyakarta, 14 November..... 2017

Mahasiswa PLT



Rini Riris Setyowati
NIM. 14406241003



Mengesahkan,
Kepala Sekolah

Rudy Rumananto, S.Pd
NIP. 19650312 199412 1 003

Lampiran 1

KERAJAAN MATARAM KUNO

Sejarah Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno terletak di Jawa Tengah dengan intinya yang sering disebut Bumi Mataram. Daerah ini dikelilingi oleh pegunungan dan gunung-gunung, seperti Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Merapi-Merbabu, Gunung Lawu, dan Pegunungan Sewu. Daerah ini juga dialiri oleh banyak sungai, seperti Sungai Bogowonto, Sungai Progo, Sungai Elo dan Sungai Bengawan Solo. Itulah sebabnya daerah ini sangat subur.

Kerajaan Mataram Kuno atau juga yang sering disebut Kerajaan Medang merupakan kerajaan yang bercorak agraris. Tercatat terdapat 3 Wangsa (dinasti) yang pernah menguasai Kerajaan Mataram Kuno yaitu Wangsa Sanjaya, Wangsa Syailendra dan Wangsa Isana. Wangsa Sanjaya merupakan pemeluk Agama Hindu beraliran Syiwa sedangkan Wangsa Syailendra merupakan pengikut agama Budha, Wangsa Isana sendiri merupakan Wangsa baru yang didirikan oleh Mpu Sindok.

Raja pertama Kerajaan Mataram Kuno adalah Sanjaya yang juga merupakan pendiri Wangsa Sanjaya yang menganut agama Hindu. Setelah wafat, Sanjaya digantikan oleh Rakai Panangkaran yang kemudian berpindah agama Budha beraliran Mahayana. Saat itulah Wangsa Syailendra berkuasa. Pada saat itu baik agama Hindu dan Budha berkembang bersama di Kerajaan Mataram Kuno. Mereka yang beragama Hindu tinggal di Jawa Tengah bagian utara, dan mereka yang menganut agama Buddha berada di wilayah Jawa Tengah bagian selatan.

Wangsa Sanjaya kembali memegang tangku pemerintahan setelah anak Raja Samaratungga, Pramodawardhani menikah dengan Rakai Pikatan yang menganut agama Hindu. Pernikahan tersebut membuat Rakai Pikatan maju sebagai Raja dan memulai kembali Wangsa Sanjaya. Rakai Pikatan juga berhasil menyingkirkan seorang anggota Wangsa Syailendra bernama Balaputradewa yang merupakan saudara Pramodawardhani. Balaputradewa kemudian mengungsi ke Kerajaan Sriwijaya yang kemudian menjadi Raja disana.

Wangsa Sanjaya berakhir pada masa Rakai Sumba Dyah Wawa. Berakhirnya Pemerintahan Sumba Dyah Wawa masih diperdebatkan. Terdapat teori yang mengatakan bahwa pada saat itu terjadi bencana alam yang membuat pusat Kerajaan Mataram Hancur. Mpu Sindok pun tampil menggantikan Rakai Sumba Dyah Wawa sebagai raja dan memindahkan pusat Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur dan membangun wangsa baru bernama Wangsa Isana.

Pusat Kerajaan Mataram Kuno pada awal berdirinya diperkirakan terletak di daerah Mataram (dekat Yogyakarta sekarang). Kemudian pada masa pemerintahan Rakai Pikatan dipindah ke Mamrati (daerah Kedu). Lalu, pada masa pemerintahan Dyah Balitung sudah pindah lagi ke Poh Pitu (masih di sekitar Kedu). Kemudian pada zaman Dyah Wawa diperkirakan kembali ke daerah Mataram. Mpu Sindok kemudian memindahkan istana Medang ke wilayah Jawa Timur sekarang.

Raja-Raja Kerajaan Mataram Kuno

Daftar raja-raja Medang menurut teori Slamet Muljana adalah sebagai berikut:

1. Sanjaya, (merupakan pendiri Kerajaan Medang)
2. Rakai Panangkaran, (awal berkuasanya Wangsa Syailendra)
3. Rakai Panunggalan alias Dharanindra
4. Rakai Warak alias Samaragrawira
5. Rakai Garung alias Samaratungga

6. Rakai Pikatan suami Pramodawardhani, (awal kebangkitan Wangsa Sanjaya)
7. Rakai Kayuwangi alias Dyah Lokapala
8. Rakai Watuhumalang
9. Rakai Watukura Dyah Balitung
10. Mpu Daksa
11. Rakai Layang Dyah Tulodong
12. Rakai Sumba Dyah Wawa
13. Mpu Sindok, awal periode Jawa Timur
14. Sri Lokapala (merupakan suami dari Sri Isanunggawijaya)
15. Makuthawangawardhana
16. Dharmawangsa Teguh, (berakhirnya Kerajaan Medang)

Peninggalan Kerajaan Mataram Kuno

Dari hasil budaya dan peninggalannya kerajaan ini meninggalkan berbagai prasasti dan hasil budaya yang sampai sekarang masih ada:

Candi-Candi Dan Prasasti Peninggalan Mataram Kuno

Mataram kuno terdiri dari dua Dinasti besar yang masih berhubungan, yaitu dinasti Sanjaya dan dinasti Syailendra. Banyak peninggalan-peninggalan yang bersejarah dari dua kerajaan tersebut. Beberapa candi yang terkenal bercorak Hindu dan Buddha. Bukan hanya candi saja bukti sejarah kerajaan mataram dinasti Sanjaya dan dinasti Syailendra tetapi juga bukti-bukti penemuan prasasti.

- Candi-Candi Bercorak Hindu, Peninggalan bangunan suci dari keduanya antara lain ialah Candi Gedong Songo, kompleks Candi Dieng, Candi Siwa, Candi Brahma, Candi Wisnu, Candi Sukuh, Candi Boko dan kompleks Candi Prambanan yang berlatar belakang Hindu.
- Candi-Candi Bercorak Buddha, Adapun yang berlatar belakang agama Buddha antara lain ialah Candi Kalasan, Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Sewu, dan Candi Plaosan, Candi Sojiwan, Candi Pawon, Candi Sari.

Prasasti Peninggalan Mataram Kuno

- Prasasti Canggal dikeluarkan oleh Raja Sanjaya dengan berangka tahun berbentuk Candrasengkala berbunyi *Srutiindriyarasa* atau tahun 654 Saka 732 M berhuruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Isi pokok Prasasti Canggal adalah pendirian sebuah lingga di Bukit Stirangga buat keselamatan rakyatnya.
- Prasasti Balitung yang berangka tahun 907 M disebutkan nama keluarga raja-raja keturunan Sanjaya memuat nama Panangkaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada waktu itu Dinasti Sanjaya dan Syailendra sama-sama berperan di Jawa Tengah. Dinasti Sanjaya dibagian utara dengan mendirikan candi Hindu seperti Gedong Sanga di Ungaran, Candi Dieng di Dataran Tinggi Dieng. Adapun Dinasti Syailendra dibagian selatan dengan mendirikan candi Buddha, seperti Borobudur, Mendut, dan Kalasan.
- Prasasti Kelurak (di daerah Prambanan) tahun 782 disebutkan tentang pembuatan Arca Manjusri sebagai perwujudan Buddha, Dharma, dan Sanggha yang dapat disamakan dengan Brahma, Wisnu, dan Siwa. Mungkin sekali bangunan sucinya ialah Candi Lumbung yang terletak di sebelah utara Prambanan. Raja yang memerintah pada waktu itu ialah Indra. Pengganti Indra yang terkenal ialah Samaratungga yang dalam pemerintahannya mendirikan Candi Borobudur tahun 824.

- Prasasti Mantyasih atau Prasasti Kedu yang dibuat oleh Raja Balitung. Prasasti itu menyebutkan bahwa Sanjaya adalah raja pertama (Wangsakarta) dengan ibu kota kerajaannya di Medangri Poh Pitu.

Kehidupan Politik Kerajaan Mataram Kuno

Untuk mempertahankan wilayah kekuasaannya, Mataram Kuno menjalin kerjasama dengan kerajaan tetangga, misalnya Sriwijaya, Siam dan India. Selain itu, Mataram Kuno juga menggunakan sistem perkawinan politik. Misalnya pada masa pemerintahan Samaratungga yang berusaha menyatukan kembali Wangsa Syailendra dan Wangsa Sanjaya dengan cara anaknya yang bernama Pramodyawardhani (Wangsa Syailendra) dinikahkan dengan Rakai Pikatan (Wangsa Sanjaya). Wangsa Sanjaya merupakan penguasa awal di Kerajaan Mataram Kuno, sedangkan Wangsa Syailendra muncul setelahnya yaitu mulai akhir abad ke-8 M. Dengan adanya perkawinan politik ini, maka jalinan kerukunan beragama antara Hindu (Wangsa Sanjaya) dan Buddha (Wangsa Syailendra) semakin erat.

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Mataram Kuno

Pusat kerajaan Mataram Kuno terletak di Lembah sungai Progo, meliputi daratan Magelang, Muntilan, Sleman, dan Yogyakarta. Daerah itu amat subur sehingga rakyat menggantungkan kehidupannya pada hasil pertanian. Hal ini mengakibatkan banyak kerajaan-kerajaan serta daerah lain yang saling mengekspor dan mengimpor hasil pertaniannya. Usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil pertanian telah dilakukan sejak masa pemerintahan Rakai Kayuwangi.

Usaha perdagangan juga mulai mendapat perhatian ketika Raja Balitung berkuasa. Raja telah memerintahkan untuk membuat pusat-pusat perdagangan serta penduduk disekitar kanan-kiri aliran Sungai Bengawan Solo diperintahkan untuk menjamin kelancaran arus lalu lintas perdagangan melalui aliran sungai tersebut. Sebagai imbalannya, penduduk desa di kanan-kiri sungai tersebut dibebaskan dari pungutan pajak. Lancarnya pengangkutan perdagangan melalui sungai tersebut dengan sendirinya akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat Mataram Kuno.

Kehidupan Sosial Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno meskipun dalam praktik keagamaannya terdiri atas agama Hindu dan agama Buddha, masyarakatnya tetap hidup rukun dan saling bertoleransi. Sikap itu dibuktikan ketika mereka bergotong royong dalam membangun Candi Borobudur. Masyarakat Hindu yang sebenarnya tidak ada kepentingan dalam membangun Candi Borobudur, tetapi karena sikap toleransi dan gotong royong yang telah mendarah daging turut juga dalam pembangunan tersebut.

Keteraturan kehidupan sosial di Kerajaan Mataram Kuno juga dibuktikan adanya kepatuhan hukum pada semua pihak. Peraturan hukum yang dibuat oleh penduduk desa ternyata juga dihormati dan dijalankan oleh para pegawai istana. Semua itu bisa berlangsung karena adanya hubungan erat antara rakyat dan kalangan istana.

Kehidupan Kebudayaan Kerajaan Mataram Kuno

Semangat kebudayaan masyarakat Mataram Kuno sangat tinggi. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya peninggalan berupa prasasti dan candi. Prasasti peninggalan dari Kerajaan Mataram Kuno, seperti prasasti Canggal (tahun 732 M), prasasti Kelurak (tahun 782 M), dan prasasti Mantyasih (Kedu). Selain itu, juga dibangun candi Hindu, seperti candi Bima, candi Arjuna, candi Nakula, candi Prambanan, candi Sambisari, candi Ratu Baka, dan candi Sukuh. Selain candi Hindu, dibangun pula candi Buddha, misalnya candi Borobudur, candi Kalasan, candi Sewu, candi Sari, candi Pawon, dan candi Mendut. Mereka juga telah mengenal bahasa

Sansekerta dan huruf Pallawa. Selain itu, masyarakat kerajaan Mataram Kuno juga mampu membuat syair.

Kejayaan Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Raja Balitung (898-910 M). Di masa kekuasaannya, daerah-daerah di sebelah timur Mataram berhasil ditaklukkannya. Oleh karena itu, daerah kekuasaan Mataram semakin luas, yang meliputi Bagelen (Jawa Tengah) sampai Malang (Jawa Timur).

Penyebab kejayaan kerajaan Mataram Kuno:

- Naik tahtanya Sanjaya yang sangat ahli dalam peperangan
- Pembangunan sebuah waduk Hujung Galuh di Waringin Sapta (Waringin Pitu) guna mengatur aliran Sungai Berangas, sehingga banyak kapal dagang dari Benggala, Sri Lanka, Chola, Champa, Burma, dan lain-lain datang ke pelabuhan itu.
- Pindahnya kekuasaan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur yang didasari oleh:
 - Adanya sungai-sungai besar, antara lain Sungai Brantas dan Bengawan Solo yang sangat memudahkan bagi lalu lintas perdagangan.
 - Adanya dataran rendah yang luas sehingga memungkinkan penanaman padi secara besar-besaran.
 - Lokasi Jawa Timur yang berdekatan dengan jalan perdagangan utama waktu itu, yaitu jalur perdagangan rempah-rempah dari Maluku ke Malaka

Runtuhnya Kerajaan Mataram Kuno

Hancurnya Kerajaan Mataram Kuno dipicu permusuhan antara Jawa dan Sumatra yang dimulai saat pengusiran Balaputradewa oleh Rakai Pikatan. Balaputradewa yang kemudian menjadi Raka Sriwijaya menyimpan dendam terhadap Rakai Pikatan. Perselisihan antara kedua raja ini berkembang menjadi permusuhan turun-temurun pada generasi selanjutnya. Selain itu, Medang dan Sriwijaya juga bersaing untuk menguasai lalu lintas perdagangan di Asia Tenggara.

Rasa permusuhan Wangsa Syailendra terhadap Jawa terus berlanjut bahkan ketika Wangsa Isana berkuasa. Sewaktu Mpu Sindok memulai periode Jawa Timur, pasukan Sriwijaya datang menyerangnya. Pertempuran terjadi di daerah Anjukladang (sekarang Nganjuk, Jawa Timur) yang dimenangkan oleh pihak Mpu Sindok.

Runtuhnya Kerajaan Mataram ketika Raja Dharmawangsa Teguh yang merupakan cicit Mpu Sindok memimpin. Waktu itu permusuhan antara Mataram Kuno dan Sriwijaya sedang memanasi. Tercatat Sriwijaya pernah menggempur Mataram Kuno tetapi pertempuran tersebut dimenangkan oleh Dharmawangsa. Dharmawangsa juga pernah melayangkan serangan ke ibu kota Sriwijaya. Pada tahun 1006 (atau 1016) Dharmawangsa lengah. Ketika ia mengadakan pesta perkawinan putrinya, istana Medang di Wwatan diserbu oleh Aji Wurawari dari Lwaram yang diperkirakan sebagai sekutu Kerajaan Sriwijaya. Dalam peristiwa tersebut, Dharmawangsa tewas.

Lampiran 2

Penilaian Pengetahuan:
Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/ Semester : X/1
Bentuk Soal : Pilihan Ganda
Jumlah Soal : 10 butir

KD	Materi	Indikator	Bentuk	No soal
3.3 Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dan pengaruhnya pada masyarakat Indonesia masa kini	Kerajaan Hindu-Budha di Nusantara (Kerajaan Mataram Kuno)	Disajikan pertanyaan peserta didik dapat menganalisis pemerintahan Mataram Kuno	Pilihan Ganda	1
		Disajikan pertanyaan peserta didik dapat menganalisis kehidupan agama yang dianut raja	Pilihan Ganda	2, 4
		Disajikan pertanyaan peserta didik dapat menganalisis nama raja-raja dalam prasasti dan isi prasasti	Pilihan Ganda	3,5,8 dan 9
		Disajikan pertanyaan peserta didik dapat menganalisis kehidupan politik Kerajaan Mataram	Pilihan Ganda	6,7
		Disajikan pertanyaan tentang keruntuhan Kerajaan Mataram Kuno	Pilihan Ganda	10

III. Pilihan Ganda

Berilah tanda (X) pada satu jawaban A, B, C, D, atau E yang paling tepat!

1. Soal

1. Kerajaan Mataram Kuno memiliki dua dinasti pemerintahan yang masing-masing bercorak Hindu dan Budha yaitu Dinasti dan Dinasti
 - a Syailendra dan Wngsakerta
 - b Sanjaya dan Wangsakerta
 - c Sanjaya dan Syailendra
 - d Sanna dan Isyana
 - e Wangsakerta dan Sanna
2. Pada awalnya kerajaan Mataram kuno bercorak Hindu, namun kemudian menjadi agama Budha namun masih ada sebagian yang tetap menganut Agama Hindu. Raja yang meninggalkan Agama Hindu ke Agama Budha adalah
 - a Sanjaya
 - b Panangkaran
 - c Balitung
 - d Pikatan
 - e Samaratunga
3. Raja sanjaya merupakan raja pertama di Kerajaan Sejarah Mataram Kuno yang merupakan anak dari Sahana. Pernyataan ini terdapat pada prasasti
 - a Kalasan
 - b Wanua Tengah
 - c Ratu Boko
 - d Canggal
 - e Klurak
4. Samaratunga sebagai raja besar dari Dinasti Syailendra menganut agama
 - a Budha Hinayana
 - b Budha Mahayana
 - c Hindu Siwa
 - d Kristen
 - e Katolik
5. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!
 - 1) Prasasti dikeluarkan sehubungan dengan pemberian hadiah kepada lima orang patihnya di Mantyasih, karena lima patihnya itu telah berjasa terhadap kerajaan.

- 2) Dalam prasasti disebutkan nama raja yang pernah memerintah di Kerajaan Mataram Kuno dari dinasti Sanjaya.

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, prasasti yang dimaksud adalah Prasasti

- a Canggal
 - b Balitung
 - c Ratu Boko
 - d Kalasan
 - e Nalanda
6. Tujuan dari perkawinan Pramodawardhani dengan Rakai Pikatan, kecuali
- a Menyatukan kerajaan agar tetap kuat
 - b Mempertahankan raja-raja kecil
 - c Menghadapi serangan dari Sriwijaya bersama
 - d Memperbaiki ikatan antara dua dinasti
 - e Menunjukkan kepada rakyat bahwa Hindu-Budha dapat hidup berdampingan dengan damai.

7. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

- 1) Raja terbesar dari dinasti Syailendra.
- 2) Pada masa pemerintahannya berhasil menyelesaikan pembangunan Candi Borobudur.

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, raja Kerajaan Mataram Kuno yang dimaksud adalah

- a Samaratunga
 - b Rakai Pikatan
 - c Pramodawardhani
 - d Airlangga
 - e Sanjaya
8. Perintah pembuatan bangunan suci bagi Tara terdapat dalam prasasti
- a Canggal 732 M
 - b Balitung 907 M
 - c Wanua Tengah 908 M
 - d Ratu Boko 856 M
 - e Kalasan 778 M
9. Prasasti yang berangka tahun 732 M serta menginformasikan bahwa di Jawa Tengah sudah ada kerajaan yang bernama Mataram dan raja-rajanya menganut agama Hindu adalah Prasasti
- a. Balitung

- b. Ratu Boko
 - c. Canggal
 - d. Nalanda
 - e. Kalasan
10. Hal yang melatar belakangi runtuhnya kerajaan Mataram Kuno adalah, kecuali
- a Bencana alam yang terjadi di Jawa
 - b Raja terakhir menghadapi pertempuran terus menerus
 - c Ancaman dari kerajaan-kerajaan lain
 - d Lepasnya raja-raja dibawah kekuasaan Mataram Kuno
 - e Raja Balitung tidak memiliki keturunan

Kunci Jawaban:

- 1. C 6. C
- 2. B 7. A
- 3. D 8. E
- 4. B 9. C
- 5. B 10. E

Skor Penilaian Tes Tertulis

No. Soal	Skor Maksimal
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Jml Skor diperoleh	100

Lampiran 3

Penilaian Keterampilan
RUBRIK OBSERVASI
KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan) Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu Pengamatan : 30 Menit

NO	Nama Peserta Didik	Mengkomunikasikan	Mendengarkan	Berargumentasi	Mengemukakan pendapat	Jumlah Skor
		SB – K	SB – K	SB – K	SB – K	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

- a. Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- b. Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- c. Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- d. Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

f. Kriteria Penilaian

Nilai rentang antara 0 – 100

Skor rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik

- 75 – 80 = cukup
- 0 - 74 = Kurang

Lampiran 4

Penilaian Keterampilan:

RUBRIK OBSERVASI
KEGIATAN PRESENTASI

Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan) Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu Pengamatan : 15 Menit

NO	Nama Peserta Didik	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon	Jumlah Skor
		SB - K	SB - K	SB – K	
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan :

Nilai = skor dibagi 4

- a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- c. Keterampilan merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- d. Kriteria Penilaian

Nilai rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
- 0 - 74 = Kurang

Lampiran 5

Instrumen Portofolio

Peserta didik diberikan tugas rumah untuk membuat tulisan tentang rangkuman materi kerajaan Kediri dan Singasari

Lembar Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu :
Pengamatan :

NO	Nama Peserta Didik	Relevansi	Kelengkapan	Kebahasaan	Isi	Jumlah Skor
		SB – K	SB - K	SB - K	SB – K	
1						
2						
3						
4						
5						

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).

Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.

Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Kriteria Penilaian

Skor rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
- 0 - 74 = Kurang

RPP 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas / Semester	: X/ 1
Program Keahlian	: IIS & MIA
Alokasi Waktu	: 2 JP (90 Menit)
Materi Pokok	: Kerajaan-kerajaan Besar pada masa Hindu-Budha di Nusantara
Sub Materi Pokok	: Kerajaan Kediri dan Singasari

A. Kompetensi Inti

- KI 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Daar dan Indikator Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6.Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dan pengaruhnya pada masyarakat Indonesia masa kini	3.6.1.Menjelaskan teori-teori tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu di Nusantara 3.6.2.Menganalisis kehidupan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Holling dalam sistem pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan
4.6. Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim	4.6.1.Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas tentang

Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram kuno, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Holling dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan. 4.6.2.Membuat tulisan tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa sekarang
--	---

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pelajaran diharapkan peserta didik dapat :

- 13. Menganalisis kehidupan kerajaan Kediri dan Singosari dalam sistem pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan
- 14. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas tentang kerajaan Kediri dan Singasari dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan
- 15. Membuat tulisan tentang peninggalan-peningglan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa sekarang

D. Materi Pembelajaran

- 3. Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara
 - a. Kerajaan Kediri
 - b. Kerajaan Singasari

E. Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
- Metode Pembelajaran : Diskusi,tanya jawab, dan penugasan

F. Media pembelajaran

- 14. *Powerpoint* tentang kerajaan Kediri dan Singasari
- 15. Gambar-gambar yang relevan
- 16. Laptop
- 17. *LCD Proyektor*

G. Sumber Belajar

Sardiman dkk. 2014. *Sejarah Indonesia X Kurikulum 2013 Wajib*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Samsul Farid. 2016. *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA kelas X*. Bandung: Yrama Widya.

H. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Abstraksi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan peserta didik secara psikis fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Menyiapkan sarana pembelajaran. Guru memberikan apersepsi tentang materi minggu lalu “Menyebutkan hasil peninggalan kerajaan mataram ” Guru menyampaikan topik tentang “kerajaan Kediri, Singosari” Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>g. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menayangkan gambar dan video ✓ Peserta didik mengidentifikasi (mengumpulkan informasi) tentang video tersebut <p>h. Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membimbing kelompok untuk melakukan pengamatan melalui membaca buku teks serta sumber belajar lain mengenai kerajaan Kediri, Singosari Dan Majapahit ✓ Peserta didik mendiskusikan" Kerajaan Hindu-Budha ” melalui kelompok yang terdiri dari 6 kelompok, dengan pembagian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Kelompok I dan II merumuskan dan mendiskusikan tentang perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan Kediri Kelompok III dan IV merumuskan dan mendiskusikan tentang perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan Singosari ✓ Membimbing kelompok untuk berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman mengenai perkembangan gerakan non blok <p>i. Data collection (Pengumpulan Data)</p> <p>Guru membimbing siswa dalam setiap kelompok untuk mengumpulkan data dan menemukan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini dari berbagai sumber</p> <p>j. Data Processing (Pengolahan Data)</p>	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi ✓ Siswa diminta untuk dapat menganalisis informasi yang didapat . <p>k. Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan ✓ Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasilnya dan ditanggapi oleh kelompok lain ✓ Guru memberikan penguatan diskusi <p>l. Generalization(menarikkesimpulan/generalisasi) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan disempurnakan oleh guru</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan pertanyaan lisan untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Kediri dan Singosari 2. Jelaskan budaya pada masa kerajaan Kediri dan Singosari • Guru bertanya pada peserta didik apakah sudah memahami materi tersebut • Sebagai refleksi, guru mengajak peserta didik untuk menggali nilai-nilai apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik “Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini” • Peserta didik diberi tugas rumah mengumpulkan bukti-bukti peninggalan kerajaan Kediri, singosari dan Majapahit dalam bentuk kliping • Menginformasikan materi pertemuan yang akan datang tentang: “Majapahit” • Kegiatan diakhiri dengan salam. 	15 Menit

I. Penilaian Hasil Belajar

B. Jenis dan teknik penilaian :

- g) Jenis penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis
- h) Jenis nilai keterampilan dengan teknik pengamatan dan portofolio

C. Bentuk Instrumen

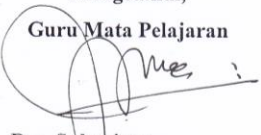
g) Penilaian Pengetahuan


- 7) Bentuk : Soal Essay
- 8) Instrumen : Terlampir

h) Penilaian Keterampilan

- 10) Bentuk : Non teks (pengamatan diskusi dan presentasi)
- 11) Instrumen : Terlampir
- 12) Portofolio : Kumpulan tugas peserta didik

Yogyakarta, 14 November 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Drs. Suharjono
NIP. 19601119 198602 1 003

Mahasiswa PLT

Rini Riris Setyowati
NIM. 14406241003

Mengesahkan,
Kepala Sekolah

Rudy Rumananto, S.Pd
NIP. 19630312 199412 1 003



Lampiran 1

Materi

A. KERAJAAN KEDIRI

Wilayah kekuasaan kerajaan Kediri dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Kerajaan Kediri (Panjalu)

Ibukota : Daha (Dahanapura), diperintah oleh Jayawarsa, terletak di tepi sungai Brantas.

2. Kerajaan Jenggala

Ibukota : Kahuripan, diperintah oleh Jayengrana

Wilayah kekuasaan kerajaan Kediri meliputi Madiun dan bagian barat kerajaan Medang Kamulan.

Sumber Sejarah

1. Prasasti : Prasasti Sirah Keting, Prasasti Ngantang, Prasasti Jaring, Prasasti Kamulan, dan prasasti yang di temukan di Tulungagung dan Kertosono mengenai keagamaan.
2. Berita asing : Sebagian besar diperoleh dari berita Cina yang merupakan kumpulan cerita dari para pedagang Cina yang melakukan perdagangan di kerajaan Kediri.
-Chu Fan Chi karangan Chu Ju Kua

Kehidupan Politik

Raja-raja yang memerintah :

1. Raja Jayawarsa

Pada masa pemerintahannya, Raja Jayawarsa memberikan hadiah kepada rakyat desa sebagai tanda penghargaan, karena rakyat desa telah berjasa kepada raja.

2. Raja Bameswara

Pada masa pemerintahannya, Raja Bameswara banyak meninggalkan prasasti yang memuat masalah-masalah keagamaan.

3. Raja Jayabaya

Di bawah pemerintahannya, kerajaan Kediri mencapai masa kejayaan. Raja Jayabaya juga terkenal sebagai ahli ramal yang mana ramalannya dikumpulkan dalam kitab Jongko Joyoboyo.

4. Raja Saweswara dan Raja Aryeswara

Tidak diketahui.

5. Raja Gandra

Dapat diketahui dari prasasti Jaring, yang mengenai penggunaan nama hewan dalam kepangkatan seperti nama gajah, kebo, dan tikus.

6. Raja Kameswara

Seni sastranya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Empu Dharmaja mengarang Smaradhana.

7. Raja Kertajaya

Raja terakhir dari kerajaan Kediri. Pada masa pemerintahannya, kestabilan kerajaan menurun dikarenakan raja Kertajaya bermaksud mengurangi hak-hak kaum Brahmana. Tentu keadaan ini ditentang karena kedudukan kaum Brahmana semakin tidak aman. Kaum Brahmana meminta bantuan ke Tumapel yang diperintah oleh Ken Arok. Raja Kertajaya kemudian menyiapkan pasukan dan menyerang Tumapel. Ken Arok dengan bantuan Brahmana melakukan serangan ke kerajaan Kediri. Kerajaan Kediri kalah dan menjadi daerah bawahan kerajaan Tumapel.

B. KERAJAAN SINGASARI

Terletak di daerah pegunungan subur di wilayah Malang.

Sumber Sejarah :

1. Kitab Pararaton
2. Kitab Negarakertagama
3. Prasasti-prasasti
4. Berita dari Cina
5. Peninggalan-peninggalan purbakala.

Kehidupan Politik

1. Raja Ken Arok

Raja pertama kerajaan Singasari dan dinastinya bernama Girindrawangsa yang bertujuan menghilangkan jejak tentang siapa sebenarnya Ken Arok dan mengapa ia berhasil mendirikan kerajaan. Secara tragis, dia dibunuh oleh kaki tangan Anusapati, anak tirinya.

2. Raja Anusapati

Ia tidak melakukan pembaruan-pembaruan, melainkan ia terlarut dalam kegemarannya yaitu menyabung ayam. Ia dibunuh oleh Raja Tohjaya.

3. Raja Tohjaya

Raja Tohjaya dituntut oleh Ranggawuni hak atas tahta kerajaan. Akhirnya Ranggawuni yang dibantu Mahesa Cempaka dan Lembu Ampal berhasil merebut tahta kerajaan.

4. Raja Wisnuwardhana

Ranggawuni naik tahta dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardhana dengan dibantu Mahesa Cempaka dengan gelar Narasinghamurti sebagai permasuri. Mereka

mengangkat putra mereka, Kertanegara, sebagai raja muda dengan tujuan mempersiapkannya menjadi raja besar di kerajaan tersebut.

5. Raja Kertanegara

Merupakan raja terakhir. Kerajaan Singasari mencapai masa kejayaannya.

Politik Dalam Negeri

Dalam rangka mewujudkan stabilitas politik, raja Kertanegara menempuh jalan berikut :

- a. Mengadakan pergeseran pembantu-pembantunya seperti Mahapatih Raganata digantikan oleh Aragani.
- b. Berbuat baik terhadap lawan-lawan politiknya
- c. Memperkuat angkatan perang

Politik Luar Negeri

Raja Kertanegara berupaya mempersatukan seluruh nusantara di bawah panji Kerajaan Singasari. Untuk mencapai cita-cita tersebut, ia menempuh cara-cara :

- a. Melaksanakan ekspedisi Pamalayu
- b. Menguasai Bali
- c. Menguasai Jawa Barat
- d. Menguasai Pahang (Malaya) dan Tanjung Pura (Kalimantan)

Raja Kertanegara meninggal akibat serangan Raja Jayakatwang dari kerajaan Kediri.

Lampiran 2

Penilaian Pengetahuan:
Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/ Semester : X/1
Bentuk Soal : Uraian
Jumlah Soal : 5 butir

KD	Materi	Indikator	Bentuk	No soal
3.4 Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dan pengaruhnya pada masyarakat Indonesia masa kini	Kerajaan Hindu-Budha di Nusantara (Kerajaan Kediri dan Singasari)	Menunjukkan letak lokasi kerajaan Kediri, Singosari	Uraian	1 2
		Menunjukkan bukti-bukti peninggalan kerajaan Kediri, Singosari	Uraian	3
		Menyebutkan sumber sejarah Kerajaan Kediri, Singosari	Uraian	4
		Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan Kediri, Singosari	Uraian	5

I. Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan letak kerajaan Kediri dan Singosari!

Kerajaan Kediri merupakan kerajaan Hindu yang terletak di tepi Sungai Brantas, Jawa Timur

Letak Kerajaan Singosari : Lokasi kerajaan ini sekarang diperkirakan berada di daerah Singosari, Malang. Jawa Timur

Pedoman penilaian :

Jawaban benar mendapat skor 20

Jawaban mendekati benar mendapat skor 10

Jawaban salah mendapat skor 5

Tidak dijawab mendapat skor 0

2. Jelaskan bukti- bukti peninggalan Kerajaan Kediri:

1. Candi: Candi Panataran , Candi Tondowongso, Candi Gurah, Candi Mirigambar, Candi Tuban
2. Prasasti : Prasasti Kamulan, Prasasti Galunggung, Prasasti Jaring, Prasasti Panumbangan, Prasasti Talan
3. Kitab : Kitab Kakawin Bharatayudha, Kitab Kresnayani, kitab Sumarasantak, kitab Gatotkacasraya, Kitab Smaradhana

Bukti-bukti peninggalan kerajaan Singosari:

1. Candi : candi Singosari, Candi Jago, Candi Sumberawan, Candi Jawi, Candi Kidal
2. Arca Dwarapala
3. Prasasti : Prasasti Mula Malurung, Prasasti Manjusri, Prasasti Singosari, Prasasti Wurare.

Pedoman Penilaian

Jawaban benar mendapat skor 30

Jawaban mendekati benar mendapat skor 15

Jawaban salah mendapat skor 7

Tidak dijawab mendapat skor 0

3. Jelaskan kehidupan masyarakat kerajaan Kediri!

Kehidupan sosial kemasyarakatan pada zaman Kerajaan Kediri dapat kita lihat dalam kitab Ling-Wai-Tai-Ta yang disusun oleh Chou Ku-Fei pada tahun 1178 M.

Kitab tersebut menyatakan bahwa masyarakat Kediri memakai kain sampai bawah lutut dan rambutnya diurai. Rumah-rumahnya rata-rata sangat bersih dan rapi. Lantainya dibuat dari ubin yang berwarna kuning dan hijau.

Pemerintahannya sangat memerhatikan keadaan rakyatnya sehingga pertanian, peternakan, dan perdagangan mengalami kemajuan yang cukup pesat.

Golongan-golongan dalam masyarakat Kediri dibedakan menjadi tiga berdasarkan kedudukan dalam pemerintahan kerajaan.

1. Golongan masyarakat pusat (kerajaan), yaitu masyarakat yang terdapat dalam lingkungan raja dan beberapa kaum kerabatnya serta kelompok pelayannya.
2. Golongan masyarakat thani (daerah), yaitu golongan masyarakat yang terdiri atas para pejabat atau petugas pemerintahan di wilayah thani (daerah).
3. Golongan masyarakat nonpemerintah, yaitu golongan masyarakat yang tidak mempunyai kedudukan dan hubungan dengan pemerintah secara resmi atau masyarakat wiraswasta.

Kediri memiliki 300 lebih pejabat yang bertugas mengurus dan mencatat semua penghasilan kerajaan. Di samping itu, ada 1.000 pegawai rendahan yang bertugas mengurus benteng dan parit kota, perbendaharaan kerajaan, dan gedung persediaan makanan.

Pedoman penilaian :

Jawaban benar mendapat skor 25

Jawaban mendekati benar mendapat skor 10

Jawaban salah mendapat skor 6

Tidak d jawab mendapat skor 0

4. Jelaskan Sumber sejarah Kerajaan Kediri!
 - a. Prasasti : Prasasti Sirah Keting, Prasasti Ngantang, Prasasti Jaring, Prasasti Kamulan, dan prasasti yang di temukan di Tulungagung dan Kertosono mengenai keagamaan.
 - b. Berita asing : Sebagian besar diperoleh dari berita Cina yang merupakan kumpulan cerita dari para pedagang Cina yang melakukan perdagangan di kerajaan Kediri.
 - Chu Fan Chi karangan Chu Ju Kua
- kerajaan Singosari: 1.Kitab Pararaton
- 2.Kitab Negarakertagama
 - 3.Prasasti-prasasti
 - 4.Berita dari Cina
 - 5.Peninggalan-peninggalan purbakala.

Pedoman penilaian :

Jawaban benar mendapat skor 25

Jawaban mendekati benar mendapat skor 10

Jawaban salah mendapat skor 6

Tidak d jawab mendapat skor 0

Skor Penilaian Tes Tertulis

No. Soal	Skor Maksimal
1	20
2	30
3	25
4	25
Jml Skor diperoleh	100

Lampiran 3

Penilaian Keterampilan

RUBRIK OBSERVASI

KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan)

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas / Semester : X / 1

Waktu Pengamatan : 30 Menit

NO	Nama Peserta Didik	Mengkomunikasikan	Mendengarkan	Berargumentasi	Mengemukakan pendapat	Jumlah Skor
		SB – K	SB – K	SB – K	SB – K	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

- a. **Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- b. **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- c. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- d. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- e. **Kriteria Penilaian**

Nilai rentang antara 0 – 100

Skor rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
 - 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
 - 0 - 74 = Kurang

Lampiran 4

Penilaian Keterampilan:

RUBRIK OBSERVASI
KEGIATAN PRESENTASI

Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan) Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu Pengamatan : 15 Menit

NO	Nama Peserta Didik	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon	Jumlah Skor
		SB - K	SB - K	SB – K	
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan :

Nilai = skor dibagi 4

- a. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- b. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- c. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Kriteria Penilaian

Nilai rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
- 0 - 74 = Kurang

Lampiran 5

Instrumen Portofolio

Peserta didik diberikan tugas rumah untuk membuat tulisan tentang rangkuman materi kerajaan Majapahit

Lembar Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu Pengamatan :

NO	Nama Peserta Didik	Relevansi	Kelengkapan	Kebahasaan	Isi	Jumlah Skor
		SB – K	SB - K	SB - K	SB – K	
1						
2						
3						
4						
5						

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Kriteria Penilaian

Skor rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
- 0 - 74 = Kurang

RPP 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas / Semester : X/ 1
Program Keahlian : IIS & MIA
Alokasi Waktu : 2 JP (90 Menit)
Materi Pokok : Kerajaan-kerajaan Besar pada masa Hindu-
Budha di Nusantara
Sub Materi Pokok : Kerajaan Majapahit

A. Kompetensi Inti

- KI 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Daar dan Indikator Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6.Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dan pengaruhnya pada masyarakat Indonesia masa kini	3.6.1.Menjelaskan teori-teori tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu di Nusantara 3.6.2.Menganalisis kehidupan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Holling dalam sistem pemerintahan,

	ekonomi, sosial dan kebudayaan
4.6. Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<p>4.6.1.Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas tentang kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram kuno, Majapahit, Singosari dan Kalingga/Holling dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.</p> <p>4.6.2.Membuat tulisan tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa sekarang</p>

C. Tujuan Pembelajaran :

- Setelah mengikuti pelajaran diharapkan peserta didik dapat :
1. Menganalisis kehidupan kerajaan Majapahit dalam sistem pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan
 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas tentang kerajaan Majapahit dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan
 3. Membuat tulisan tentang peninggalan-peningglan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa sekarang

D. Materi Pembelajaran

Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara
Kerajaan Majapahit

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

F. Media pembelajaran

18. *video*
19. Gambar-gambar yang relevan
20. Laptop
21. *LCD Proyektor*

G. Sumber Belajar

Sardiman dkk. 2014. *Sejarah Indonesia X Kurikulum 2013 Wajib*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Samsul Farid. 2016. *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA kelas X*. Bandung: Yrama Widya.

H. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Abstraksi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">Menyiapkan peserta didik secara psikis fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.Menyiapkan sarana pembelajaran.Guru memberikan apersepsi tentang materi minggu lalu “Menyebutkan hasil peninggalan kerajaan Kediri dan Singasari”Guru menyampaikan topik tentang “kerajaan Kediri, Singosari”Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>m. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Guru menayangkan video✓ Peserta didik mengidentifikasi (mengumpulkan informasi) tentang video tersebut <p>n. Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Membimbing siswa untuk melakukan pengamatan melalui membaca buku teks serta sumber belajar lain mengenai kerajaan Majapahit✓ Peserta didik mencatat point-point penting yang ada dalam video. <p>o. Data collection (Pengumpulan Data)</p> <p>Guru memberikan penjelasan kepada siswa dalam setiap kelompok untuk mengumpulkan data dan menemukan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>dari berbagai sumber.</p> <p>p. Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi✓ Siswa diminta untuk dapat menganalisis informasi yang didapat . <p>q. Verification (Pembuktian)</p>	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memutar lagu dan stick kemudian ketika lagu yang diputar berhenti maka teman disampingnya memberikan pertanyaan. ✓ Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasilnya dan ditanggapi oleh teman-temannya. ✓ Guru memberikan penguatan hasil jawaban <p>r. Generalization(menarikkesimpulan/generalisasi) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan disempurnakan oleh guru</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan pertanyaan lisan untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Majapahit 2. Jelaskan budaya pada masa kerajaan Majapahit • Guru bertanya pada peserta didik apakah sudah memahami materi tersebut • Sebagai refleksi, guru mengajak peserta didik untuk menggali nilai-nilai apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik “Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini” • Peserta didik diberi tugas rumah mengumpulkan bukti-bukti peninggalan kerajaan Majapahit • Menginformasikan materi pertemuan yang akan datang tentang: “Bali, Tulang Bawang” • Kegiatan diakhiri dengan salam. 	15 Menit

I. Penilaian Hasil Belajar

E. Jenis dan teknik penilaian :

- i) Jenis penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis
- j) Jenis nilai keterampilan dengan teknik pengamatan dan portofolio

F. Bentuk Instrumen

i) Penilaian Pengetahuan

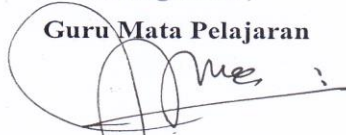
- 9) Bentuk : Soal Essay
- 10) Instrumen : Terlampir

j) Penilaian Keterampilan

- 13) Bentuk : Non teks (pengamatan diskusi dan presentasi)
- 14) Instrumen : Terlampir
- 15) Portofolio : Kumpulan tugas peserta didik

Yogyakarta, 14 November 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Drs. Suharjono
NIP. 19601119 198602 1 003

Mahasiswa PLT



Rini Riris Setyowati
NIM. 14406241003

Mengesahkan,
Kepala Sekolah



Rudy Rumanto, S.Pd
NIP. 19650312 199412 1 003

Lampiran 1

Materi

Kerajaan Majapahit [Kelas X SMA Kurikulum 2013]

Singhasari jatuh, kemudian berdirilah kerajaan Majapahit yang berpusat di Jawa Timur, abad ke-14 - ke-15 M. Berdirinya kerajaan ini sebenarnya sudah direncanakan oleh Kertarajasa Jayawarddhana (Raden Wijaya). Ia mempunyai tugas untuk melanjutkan kemegahan Singhasari yang saat itu sudah hampir runtuh. Saat itu dengan dibantu oleh Arya Wiraraja seorang penguasa Madura, Raden Wijaya membuka hutan di wilayah yang disebut dalam kitab Pararaton sebagai hutannya orang Triuk. Desa itu dinamai Majapahit, yang namanya diambil dari buah maja, dan rasa “pahit” dari buah tersebut. Ketika pasukan Mongol tiba, Raden Wijaya bersekutu dengan pasukan Mongol untuk bertempur melawan Jayakatwang.

Setelah berhasil menjatuhkan Jayakatwang, Raden Wijaya berbalik menyerang pasukan Mongol sehingga memaksa mereka menarik pulang kembali pasukannya. Pada masa pemerintahannya Raden Wijaya mengalami pemberontakan yang dilakukan oleh sahabat-sahabatnya yang pernah mendukung perjuangan dalam mendirikan Majapahit.

SUMPAH PALAPA

Pada saat diangkat sebagai Mahapatih Gajah Mada bersumpah bahwa ia tidak akan beristirahat (*amukti palapa*) jika belum dapat menyatukan seluruh Nusantara. Sumpah itu kemudian dikenal dengan Sumpah Palapa sebagai berikut :

“Lamun huwus kalah Nusantara isun amukti palapa, amun kalah ring Gurun, ring seran, Tanjungpura, ring Haru, ring Pahang, Dompo,ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, saman isun amukti palapa”.

Artinya:
“Setelah tunduk Nusantara, saya akan beristirahat; Sesudah kalah Gurun seran, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, barulah saya akan beristirahat”

Setelah Raden Wijaya wafat, ia digantikan oleh puteranya Jayanegara. Jayanegara dikenal sebagai raja yang kurang bijaksana dan lebih suka bersenang-senang. Kondisi itulah yang menyebabkan pembantu-pembantunya melakukan pemberontakan. Di antara pemberontakan tersebut, yang dianggap paling berbahaya adalah pemberontakan Kuti. Pada saat itu, pasukan Kuti berhasil menduduki ibu kota negara. Jayanegara terpaksa menyingkir ke Desa Badander di bawah perlindungan pasukan Bhayangkara pimpinan Gajah Mada. Gajah Mada kemudian menyusun strategi dan berhasil menghancurkan pasukan Kuti. Atas jasa-jasanya, Gajah Mada diangkat sebagai patih Kahuripan (1319-1321) dan patih Kediri (1322-1330).

Kerajaan Majapahit penuh dengan intrik politik dari dalam kerajaan itu sendiri. Kondisi yang sama juga terjadi menjelang keruntuhan Majapahit. Masa pemerintahan

Tribhuwanattunggadewi Jayawisnuwarddani adalah pembentuk kemegahan kerajaan. Tribhuwana berkuasa di Majapahit sampai kematian ibunya pada tahun 1350. Ia diteruskan oleh putranya, Hayam Wuruk. Pada masa Hayam Wuruk itulah Majapahit berada di puncak kejayaannya. Hayam Wuruk disebut juga Rajasanagara. Ia memerintah Majapahit dari tahun 1350 hingga 1389. Pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada, Majapahit mencapai zaman keemasan. Wilayah kekuasaan Majapahit sangat luas, bahkan melebihi luas wilayah Republik Indonesia sekarang. Oleh karena itu, Muhammad Yamin menyebut Majapahit dengan sebutan Negara nasional kedua di Indonesia. Seluruh kepulauan di Indonesia berada di bawah kekuasaan Majapahit. Hal ini memang tidak dapat dilepaskan dan kegigihan Gajah Mada. Sumpah Palapa, ternyata benar-benar dilaksanakan. Dalam melaksanakan cita-citanya, Gajah Mada didukung oleh beberapa tokoh, misalnya Adityawarman dan Laksamana Nala. Di bawah pimpinan Laksamana Nala Majapahit membentuk angkatan laut yang sangat kuat. Tugas utamanya adalah mengawasi seluruh perairan yang ada di Nusantara. Di bawah pemerintahan Hayam Wuruk, Majapahit mengalami kemajuan di berbagai bidang.

Menurut Kakawin Nagarakertagama pupuh XIII-XV, daerah kekuasaan Majapahit meliputi Sumatra, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, kepulauan Nusa Tenggara, Maluku, Papua, Tumasik (Singapura) dan sebagian kepulauan Filipina. Majapahit juga memiliki hubungan dengan Campa, Kamboja, Siam, Birma bagian selatan, dan Vietnam, dan bahkan mengirim duta-dutanya ke Tiongkok.

SUMPAH PALAPA

Pada saat diangkat sebagai Mahapatih Gajah Mada bersumpah bahwa ia tidak akan beristirahat (amukti palapa) jika belum dapat menyatukan seluruh Nusantara. Sumpah itu kemudian dikenal dengan Sumpah Palapa sebagai berikut : “Lamun huwus kalah Nusantara isun amukti palapa, amun kalah ring Gurun, ring seran, Tanjungpura, ring Haru, ring Pahang, Dompo, ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, saman isun amukti palapa”. Artinya: “Setelah tunduk Nusantara, saya akan beristirahat; Sesudah kalah Gurun seran, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, barulah saya akan beristirahat” Politik dan Pemerintahan Majapahit telah mengembangkan sistem pemerintahan yang teratur. Raja memegang kekuasaan tertinggi.

Dalam melaksanakan pemerintahan, raja dibantu oleh berbagai badan atau pejabat berikut.

1. Rakryan Mahamantri Katrini, dijabat oleh para putra raja, terdiri atas Rakryan i Hino, Rakryan i Sirikan, dan Rakryan I Halu.

2. Dewan Pelaksana terdiri atas Rakryan Mapatih atau Patih Mangkabumi, Rakryan Tumenggung, Rakryan Demung, Rakryan Ranga dan Rakryan Kanuruhan.

Kelima pejabat ini dikenal sebagai Sang Panca ring Wilwatika. Di antara kelima pejabat itu Rakryan Mapatih atau Patih Mangkubumi merupakan pejabat yang paling penting. Ia menduduki tempat sebagai perdana menteri. Bersama sama raja, ia menjalankan kebijaksanaan pemerintahan. Selain itu terdapat pula dewan pertimbangan yang disebut dengan Batara Sapta Prabu.

Struktur tersebut ada di pemerintah pusat. Di setiap daerah yang berada di bawah raja-raja, dibuatkan pula struktur yang mirip. Untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa, dibentuklah badan peradilan yang disebut dengan Saptopapati. Selain itu disusun pula kitab hukum oleh Gajah Mada yang disebut Kitab Kutaramanawa. Gajah Mada memang seorang negarawan yang mumpuni. Ia memahami pemerintahan strategi perang dan hukum.

Untuk mengatur kehidupan beragama dibentuk badan atau pejabat yang disebut Dharmadyaksa. Dharmadyaksa adalah pejabat tinggi kerajaan yang khusus menangani persoalan keagamaan. Di Majapahit dikenal ada dua Dharmadyaksa sebagai berikut.

1. Dharmadyaksa ring Kasaiwan, mengurus agama Syiwa (Hindu),
2. Dharmadyaksa ring Kasogatan, mengurus agama Buddha.

Dalam menjalankan tugas, masing-masing Dharmadyaksa dibantu oleh pejabat keagamaan yang diberi sebutan Sang Pamegat. Kehidupan beragama di Majapahit berkembang semarak. Pemeluk yang beragama Hindu maupun Buddha saling bersatu. Pada masa itu pun sudah dikenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika, artinya, sekalipun berbeda-beda baik Hindu maupun Buddha pada hakikatnya adalah satu jua. Kemudian secara umum kita artikan berbeda-beda akhirnya satu jua. Berkat kepemimpinan Hayam Wuruk dan Gajah Mada, kehidupan politik, dan stabilitas nasional Majapahit terjamin.

Hal ini disebabkan pula karena kekuatan tentara Majapahit dan angkatan lautnya sehingga semua perairan nasional dapat diawasi. Majapahit juga menjalin hubungan dengan negaranegara/kerajaan lain. Hubungan dengan Negara Siam, Birma, Kamboja, Anam, India, dan Cina berlangsung dengan baik. Dalam membina hubungan dengan luar negeri, Majapahit mengenal motto Mitreka Satata, artinya negara sahabat.

Kehidupan Sosial Ekonomi

Di bawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk, rakyat Majapahit hidup aman dan tenteram. Hayam Wuruk sangat memperhatikan rakyatnya. Keamanan dan kemakmuran rakyat diutamakan. Untuk itu dibangun jalan-jalan dan

jembatan-jembatan. Dengan demikian lalu lintas menjadi lancar. Hal ini mendukung kegiatan keamanan dan kegiatan perekonomian, terutama perdagangan. Lalu lintas perdagangan yang paling penting melalui sungai. Misalnya, Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas. Akibatnya desa-desa di tepi sungai dan yang berada di muara serta di tepi pantai, berkembang menjadi pusat-pusat perdagangan. Hal itu menyebabkan terjadinya arus bolak-balik para pedagang yang menjajakan barang dagangannya dari daerah pantai atau muara ke pedalaman atau sebaliknya. Bahkan di daerah pantai berkembang perdagangan antar daerah, antar pulau, bahkan dengan pedagang dari luar. Kemudian timbullah kota-kota pelabuhan sebagai pusat pelayaran dan perdagangan. Beberapa kota pelabuhan yang penting pada zaman Majapahit, antara lain Canggü, Surabaya, Gresik, Sedayu, dan Tuban. Pada waktu itu banyak pedagang dari luar seperti dari Cina India, dan Siam.

Adanya pelabuhan-pelabuhan tersebut mendorong munculnya kelompok bangsawan kaya. Mereka menguasai pemasaran bahan-bahan dagangan pokok dari dan ke daerah-daerah Indonesia Timur dan Malaka. Kegiatan pertanian juga dikembangkan. Sawah dan ladang dikerjakan secukupnya dan dikerjakan secara bergiliran. Hal ini maksudnya agar tanah tetap subur dan tidak kehabisan lahan pertanian. Tanggul-tanggul di sepanjang sungai diperbaiki untuk mencegah bahaya banjir.

Perkembangan Sastra dan Budaya

Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, bidang sastra mengalami kemajuan. Karya sastra yang paling terkenal pada zaman Majapahit adalah Kitab Negarakertagama. Kitab ini ditulis oleh Empu Prapanca pada tahun 1365 M. Di samping menunjukkan kemajuan di bidang sastra, Negarakertagama juga merupakan sumber sejarah Majapahit. Kitab lain yang penting adalah Sutasoma. Kitab ini disusun oleh Empu Tantular. Kitab Sutasoma memuat kata-kata yang sekarang menjadi semboyan negara Indonesia, yakni Bhinneka Tunggal Ika. Di samping itu, Empu Tantular juga menulis kitab Arjunawiwaha.

Bidang seni bangunan juga berkembang. Banyak bangunan candi telah dibuat. Misalnya Candi Penataran dan Sawentar di daerah Blitar, Candi Tigawangi dan Surawana di dekat Pare, Kediri, serta Candi Tikus di Trowulan.

Keruntuhan Majapahit lebih disebabkan oleh ketidakpuasan sebagian besar keluarga raja, setelah turunnya Hayam Wuruk. Perang Paregrek telah melemahkan unsur-unsur kejayaan Majapahit. Meskipun peperangan berakhir, Majapahit terus mengalami kelemahan karena raja yang berkuasa tidak mampu lagi mengembalikan kejayaannya. Unsur lain yang menyebabkan runtuhnya Majapahit adalah semakin meluasnya pengaruh Islam pada saat itu.

Kemajuan peradaban Majapahit itu tidak hilang dengan runtuhnya kerajaan itu. Pencapaian itu terus dipertahankan hingga masa perkembangan Islam di Jawa. Peninggalan peradaban Majapahit juga dapat kita saksikan pada perkembangan lingkup kebudayaan Bali pada saat ini. Kebudayaan yang masih dikembangkan hingga masa Islam adalah cerita wayang yang berasal dari epos India yaitu Mahabharata dan Ramayana, serta kisah asmara Raden Panji dengan Sekar Taji (Galuh Candrakirana). Selain itu dapat kita saksikan juga pada unsur arsitekturnya bentuk atap tumpang, seni ukir sulur-suluran dan tanaman melata, senjata keris, lokasi keramat, dan masih banyak lagi.

Lampiran 2

Penilaian Pengetahuan:
Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/ Semester : X/1
Bentuk Soal : Uraian
Jumlah Soal : 5 butir

KD	Materi	Indikator	Bentuk	No soal
3.5 Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dan pengaruhnya pada masyarakat Indonesia masa kini	Kerajaan Hindu-Budha di Nusantara (Kerajaan Kediri dan Singasari)	Menunjukkan letak lokasi kerajaan Majapahit	Uraian	1
		Menunjukkan bukti-bukti peninggalan kerajaan Majapahit	Uraian	2
		Menyebutkan sumber sejarah Kerajaan Majapahit	Uraian	3
		Menjelaskan faktor yang menyebabkan kemajuan dan keruntuhan Majapahit	Uraian	4

I. Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan letak kerajaan Majapahit!

Pedoman penilaian :

- Jawaban benar mendapat skor 20
- Jawaban mendekati benar mendapat skor 10
- Jawaban salah mendapat skor 5
- Tidak dijawab mendapat skor 0

4. Tunjukkan bukti- bukti peninggalan Majapahit:

Pedoman Penilaian

- Jawaban benar mendapat skor 30
- Jawaban mendekati benar mendapat skor 15
- Jawaban salah mendapat skor 7
- Tidak dijawab mendapat skor 0

5. Jelaskan sumber sejarah kerajaan Majapahit!

Pedoman penilaian :

- Jawaban benar mendapat skor 25
- Jawaban mendekati benar mendapat skor 10
- Jawaban salah mendapat skor 6
- Tidak dijawab mendapat skor 0

5. Jelaskan faktor yang menyebabkan kemajuan dan keruntuhan kerajaan Majapahit!

Pedoman penilaian :

- Jawaban benar mendapat skor 25
- Jawaban mendekati benar mendapat skor 10
- Jawaban salah mendapat skor 6
- Tidak dijawab mendapat skor 0

Skor Penilaian Tes Tertulis

No. Soal	Skor Maksimal
1	20
2	30
3	25
4	25
Jml Skor diperoleh	100

Lampiran 3

Penilaian Keterampilan
RUBRIK OBSERVASI
KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan) Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas / Semester : X / 1 Waktu Pengamatan : 30 Menit

NO	Nama Peserta Didik	Mengkomunikasikan	Mendengarkan	Berargumentasi	Mengemukakan pendapat	Jumlah Skor
		SB – K	SB – K	SB – K	SB – K	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

- f. **Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- g. **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- h. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- i. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

j. Kriteria Penilaian

Nilai rentang antara 0 – 100

Skor rentang antara 0 – 100

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| • 91 – 100 = Sangat Baik | • 75 – 80 = cukup |
| • 81 – 90 = Baik | • 0 - 74 = Kurang |

Lampiran 4

Penilaian Keterampilan:

RUBRIK OBSERVASI
KEGIATAN PRESENTASI

Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan) Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas / Semester : X / 1 Waktu Pengamatan : 15 Menit

NO	Nama Peserta Didik	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon	Jumlah Skor
		SB - K	SB - K	SB – K	
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan :

Nilai = skor dibagi 4

- d. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- e. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau kreatif mungkin.
- f. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

k. Kriteria Penilaian

Nilai rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
- 0 - 74 = Kurang

Lampiran 5

Instrumen Portofolio

Peserta didik diberikan tugas rumah untuk membuat tulisan tentang rangkuman materi kerajaan Buleleng, Tulang Bawang

Lembar Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Sejarah Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas / Semester : X / 1 Waktu Pengamatan :

NO	Nama Peserta Didik	Relevansi	Kelengkapan	Kebahasaan	Isi	Jumlah Skor
		SB – K	SB - K	SB - K	SB – K	
1						
2						
3						
4						
5						

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

- c. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.
- d. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).

Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.

Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

1. Kriteria Penilaian

Skor rentang antara 0 – 100

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81 – 90 = Baik
- 75 – 80 = cukup
- 0 - 74 = Kurang

KISI-KISI SOAL PILIHAN GANDA
MATAPELAJARAN SEJARAH INDONESIA (WAJIB)
KELAS X IPA/IPS
KODE A

237

	<p>cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p> <p>7. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> <p>8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang</p>	<p>3.6Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>	<p>3. siswa mampu menjelaskan upacara keagama agama Hindu</p> <p>4.siswa mampu mengidentifikasi bukti peninggalan kerajaan Kutai</p> <p>9. Siswa mampu mengidentifikasi raja</p>	<p>dengan</p> <p>A. Weda B. Tripitaka C. Carita Parahyangan D. Negarakertagama E. Pararaton</p> <p>Para Brahmana melakukan upacara keagamaan yang bertujuan untuk menghapuskan kesalahan sehingga suci kembali dan dapat masuk ke agama Hindu. Upacara yang dimaksud adalah . .</p> <p>A. <i>Waprakeswara</i> B. <i>Aswamedha</i> C. <i>Pitra Yadnya</i> D. <i>Vratyastoma</i> E. <i>Pati Obong</i></p> <p>Perhatikan keterangan berikut!</p> <p>a. Bentuk seperti Menhir pada zaman Megalitikum b. Tujuan pembuatannya adalah untuk mengikat hewan Kurban c. Merupakan sebuah bukti dari kerajaan Hindu yang terletak di Kalimantan</p> <p>Berdasarkan keterangan di atas, bukti keberadaan Kerajaan Kutai yang dimaksud adalah</p> <p>A. Arca B. Candi C. Prasasti D. Lingga Yoni</p>	<p>A</p> <p>E</p> <p>E</p>
--	---	---	--	---	----------------------------

	dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.		kerajaan Kutai	E. Yupa Raja dari kerajaan Kutai yang mengeluarkan sedekah sebanyak 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana adalah raja A. Punawarman B. Kudungga C. Aswawarman D. Sanjaya E. Mulawarman Perhatikan keterangan beriku! a) Penggalihan Sungai Gomati b) Panjang sungai yang digali 6112 tombak atau 11 km c) Prasasti ini dikeluarkan oleh Raja Punawarman Berdasarkan keterangan di atas, Isi prasasti yang telah di sebutkan ada dalam prasasti A. Lebak B. Jambu C. Tugu D. Pasir Awi E. Kebon Kopi Kerajaan Tarumanegara terletak di wilayah A. Jawa Tengah B. Bali C. Jawa Barat D. Kalimantan	C
			10.Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri prasasti kerajaan Tarumanegara		
			11.Siswa mampu menyebutkan letak kerajaan Tarumanegara		B
			12.Siswa mampu menyebutkan tahun berdirinya kerajaan Kalingga		A

			<p>13. Siswa mampu menjelaskan isi prasasti Tuk Mas</p> <p>14. Siswa mampu menyebutkan bukti kerajaan Kalingga di bidang agama</p> <p>15. Siswa mampu menyebutkan faktor pendukung kemajuan sriwijaya</p>	<p>E. Sumatera Kerajaan Kalingga diperkirakan sudah berdiri di Jawatengah pada abad ke-</p> <p>A. 9 M B. 7 M C. 5 M D. 13 M E. 6 M</p> <p>Berikut ini merupakan isi dari Prasasti Tuk Mas adalah</p> <p>A. Mata air yang jernih B. Mata air Bhumi Kalingga C. Mata air sang raja D. Sumber mata air di Tuk Mas E. Sumber mata air kerajaan Kalingga</p> <p>Berikut ini merupakan bukti bahwa kerajaan Kalingga telah maju dalam bidang keagamaan, <i>kecuali</i></p> <p>A. Telah ada pendeta yang dikenal pada saat itu bernama Janabadra B. Masyarakat Kalingga sebagian besar telah mengenal bahasa sansekerta C. Hwining datang ke kerajaan Kalingga untuk menerjemahkan Kitab agama Budha D. Hwining belajar agama budha kepada Janabadra E. Masyarakat Kalingga mengenal lebih dari satu agama.</p>	<p>B</p> <p>E</p>
--	--	--	---	--	-------------------

			<p>16. Siswa mampu mengidentifikasi prasasti kerajaan Sriwijaya</p> <p>17. Siswa mampu menjelaskan isi prasasti Canggal</p> <p>18. Siswa mampu menyebutkan raja mataram konodinasti sanjaya</p>	<p>Perhatikan keterangan-keterangan berikut!</p> <p>1) Letak kerajaan strategis</p> <p>2) Runtuhnya kerajaan Kutai</p> <p>3) Runtuhnya kerajaan Funan di Indocina</p> <p>4) Sriwijaya menjadi pusat agama Budha Mahayana di Asia Tenggara</p> <p>5) Sriwijaya memiliki hukum kerajaan yang ketat</p> <p>Berdasarkan keterangan di atas, yang merupakan faktor pendukung kemajuan dari kerajaan Sriwijaya adalah</p> <p>A. 1, 2, dan 3</p> <p>B. 2, 4, dan 5</p> <p>C. 4, 2, dan 1</p> <p>D. 5, 1, dan 4</p> <p>E. 1, 3, dan 4</p> <p>“Pembangunan biara di Nalanda atas perintah Raja Balaputeradewa”. Berikut merupakan isi dari prasasti</p> <p>A. Karang Berahi</p> <p>B. Ligor</p> <p>C. Nalanda</p> <p>D. Talang Tuo</p> <p>E. Telaga Batu</p> <p>Penjelasan tentang keberadaan kerajaan Mataram sebuah kerajaan di Jawa Tengah berada dalam prasasti Canggal yang berangka tahun</p>	<p>C</p> <p>B</p> <p>A</p> <p>D</p>
--	--	--	---	--	-------------------------------------

			<p>19. Siswa mampu menyebutkan peninggalan dinasti sanjaya</p>	<p>A. 907 M B. 732 M C. 778 M D. 860 M E. 782 M</p> <p>Raja yang pernah duduk di tahta Kerajaan Mataram Kuno dan menjadi raja besar pada masa dinasti Sanjaya adalah</p> <p>A. Rakai Pikatan B. Raja Panangkaran C. Raja Balitung D. Samaratungga E. Raja Dyahlokapala</p> <p>Hasil peninggalan bangunan pada masa dinasti Sanjaya adalah . . .</p> <p>A. Arca Manjusri B. Lingga Yoni C. Prasasti Kalasan D. Candi Prambanan E. Candi Borobudur</p>	
--	--	--	--	--	--

SOAL

A. Pilihlah salah satu jawaban A, B, C, D, atau E yang paling tepat dan isi pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

- a) Pengaruh Hindu-Budha dibawa oleh para kesatria atau para prajurit dari India.
- b) Para Prajurit diduga datang ke Nusantara hingga mendirikan kerajaan karena melarikan diri dari India karna kalah dalam peperangan.
- c) Prajurit memiliki jiwa petualang yang tingi.

Berdasarkan keterangan di atas, ahli yang mengemukakan teori masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Nusantara adalah

- | | |
|---------------|-----------------|
| A. Majumdar | D. Paul Wheatly |
| B. N. J. Krom | E. G. Coedes |
| C. Van Leur | |

2. Agama Hindu masuk ke Indonesia diperkirakan berasal dari India. Kitab agama Hindu disebut dengan

- | | |
|-----------------------|--------------------|
| A. Weda | D. Negarakertagama |
| B. Tripitaka | E. Pararaton |
| C. Carita Parahyangan | |

3. Para Brahmana melakukan upacara keagamaan yang bertujuan untuk menghapuskan kesalahan sehingga suci kembali dan dapat masuk ke agama Hindu. Upacara yang dimaksud adalah

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| A. <i>Waprakeswara</i> | D. <i>Vratyastoma</i> |
| B. <i>Aswamedha</i> | E. <i>Pati Obong</i> |
| C. <i>Pitra Yadnya</i> | |

4. Perhatikan keterangan berikut!

- a) Bentuk seperti Menhir pada zaman Megalitikum
- b) Tujuan pembuatannya adalah untuk mengikat hewan Kurban
- c) Merupakan sebuah bukti dari kerajaan Hindu yang terletak di Kalimantan

Berdasarkan keterangan di atas, bukti keberadaan Kerajaan Kutai yang dimaksud adalah

- | | |
|-------------|----------------|
| A. Arca | D. Lingga Yoni |
| B. Candi | E. Yupa |
| C. Prasasti | |

5. Raja dari kerajaan Kutai yang mengeluarkan sedekah sebanyak 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana adalah raja

- | | |
|---------------|---------------|
| A. Punawarman | D. Sanjaya |
| B. Kudungga | E. Mulawarman |

C. Aswawarman

6. Perhatikan keterangan beriku!

- a) Penggalihan Sungai Gomati
- b) Panjang sungai yang digali 6112 tombak atau 11 km
- c) Prasasti ini dikeluarkan oleh Raja Punawarman

Berdasarkan keterangan di atas, Isi prasasti yang telah di sebutkan ada dalam prasasti

- A. Lebak
- B. Jambu
- C. Tugu
- C. Pasir Awi
- D. Kebon Kopi

7. Kerajaan Tarumanegara terletak di wilayah

- A. Jawa Tengah
- B. Bali
- C. Jawa Barat
- D. Kalimantan
- E. Sumatera

8. Kerajaan Kalingga diperkirakan sudah berdiri di Jawatengah pada abad ke-

- A. 9 M
- B. 7 M
- C. 5 M
- D. 13 M
- E. 6 M

9. Berikut ini merupakan isi dari Prasasti Tuk Mas adalah

- A. Mata air yang jernih
- B. Mata air Bhumi Kalingga
- C. Mata air sang raja
- D. Sumber mata air di Tuk Mas
- E. Sumber mata air kerajaan Kalingga

10. Berikut ini merupakan bukti bahwa kerajaan Kalingga telah maju dalam bidang keagamaan, *kecuali*

- A. Telah ada pendeta yang dikenal pada saat itu bernama Janabadra
- B. Masyarakat Kalingga sebagian besar telah mengenal bahasa sansekerta
- C. Hwining datang ke kerajaan Kalingga untuk menerjemahkan Kitab agama Budha
- D. Hwining belajar agama budha kepada Janabadra
- E. Masyarakat Kalingga mengenal lebih dari satu agama.

11. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

- 1) Letak kerajaan strategis
- 2) Runtuhnya kerajaan Kutai
- 3) Runtuhnya kerajaan Funan di Indocina
- 4) Sriwijaya menjadi pusat agama Budha Mahayana di Asia Tenggara
- 5) Sriwijaya memiliki hukum kerajaan yang ketat

Berdasarkan keterangan di atas, yang merupakan faktor pendukung kemajuan dari kerajaan Sriwijaya adalah

- A. 1, 2, dan 3
- D. 5, 1, dan 4

- B. 2, 4, dan 5
C. 4, 2, dan 1
- E. 1, 3, dan 4
12. “Pembangunan biara di Nalanda atas perintah Raja Balaputeradewa”. Berikut merupakan isi dari prasasti
- A. Karang Berahi
B. Ligor
C. Nalanda
- D. Talang Tuo
E. Telaga Batu
13. Penjelasan tentang keberadaan kerajaan Mataram sebuah kerajaan di Jawa Tengah berada dalam prasasti Canggal yang berangka tahun
- A. 907 M
B. 732 M
C. 778 M
- D. 860 M
E. 782 M
14. Raja yang pernah duduk di tahta Kerajaan Mataram Kuno dan menjadi raja besar pada masa dinasti Sanjaya adalah
- A. Rakai Pikatan
B. Raja Panangkaran
C. Raja Balitung
- D. Samaratungga
E. Raja Dyahlokapala
15. Hasil peninggalan bangunan pada masa dinasti Sanjaya adalah . . .
- A. Arca Manjusri
B. Lingga Yoni
C. Prasasti Kalasan
- D. Candi Prambanan
E. Candi Borobudur

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan secara singkat tentang teori Brahmana!
2. Sebutkan dan jelaskan silsilah raja kerajaan Kutai!
3. Jelaskan keadaan Sosial kerajaan Kalingga!
4. Jelaskan faktor penyebab keruntuhan kerajaan Sriwijaya!
5. Apa yang menyebabkan peperangan Balaputeradewa dengan Rakai Pikatan?

“Ketika saya mengerjakan soal ini, saya berusaha semampu saya. Nilai dari hasil soal yang saya kerjakan merupakan bukti pertanggungjawaban saya selama mengikuti pelajaran dan pertanggungjawaban kepada orangtua saya. Maka, saya jujur dalam mengerjakan soal ini”

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. A
2. A
3. D
4. E
5. E
6. C
7. C
8. B
9. A
10. B
11. E
12. C
13. B
14. A
15. D

B. Isian Singkat

1. Teori Brahmana adalah teori yang mengemukakan bahwa agama Hindu yang membawa dan menyebarkan yaitu kaum Brahmana. Hal tersebut dikarenakan hanya kaum Brahmana yang dipercaya dapat membaca kitab agama Hindu dan melakukan upacara pensucian diri untuk masuk ke dalam agama Hindu atau yang disebut dengan *Vratyastoma*. Teori Brahmana dikemukakan oleh Van Leur.
2. Silsilah kerajaan Kutai yakni; raja pertama yang memimpin kerajaan ini adalah Kudungga. Kudungga diperkirakan pada saat itu belum menjadi raja melainkan mejadi kepala suku, namun Kudungga adalah seorang pemimpin yang mengawali perubahan stuktur birokrasi menjadi kerajaan. Raja selanjutnya yaitu Raja Aswawarman. Raja Aswawarman diperkirakan telah menganut Agama Hindu, dibuktikan dengan namanya yang sudah dipengaruhi dengan nama-nama orang India. Aswawarman dianggap sebagai perwujudan dewa Ansuman yaitu Dewa Matahari. Raja yang kemudian namanya terkenal pada masa Kerajaan Kutai adalah Mulawarman. Raja Mulawarman menunjukkan kemakmuran kerajaan Kutai dengan memberikan 20.000 ekor sapi kepada Kaum Brahmana.
3. Kemajuan kehidupan Sosial kerajaan Kalingga dibuktikan dengan adanya;
 - Masyarakat Kalingga telah dapat membuat minuman dari Nira (Arak)

- Kerajaan Kalingga penghasil Gading, Cula, Emas dan Perak yang melimpah pada masanya.
 - Singgasana kerajaan terbuat dari Gading, Kerajaan bertingkat dan dikelilingi dengan tombak sebagai pagar.
4. Keruntuhan Kerajaan Sriwijaya disebabkan oleh:
 - Banyak pelabuhan-pelabuhan kecil yang melepaskan diri
 - Serangan dari kerajaan
 - Persaingan dagang semakin ketat
 5. Penyebab peperangan Rakai Pikatan dengan Balaputradewa yaitu karna Rakai Pikatan menduduki tahta Mataram. Balaputeradewa tidak terima jika tahta kerajaan jatuh ketangan kakak iparnya. Balaputeradewa merasa dirinya memiliki hak untuk duduk di tahta Mataram walapun dirinya hanyalah anak dari seorang selir (Dewi Tara). Semenjak setelah Pramodhawardani menikah dengan Rakai Pikatan, Balaputeradewa mencoba melakukan kudeta terhadap pemerintahan Rakai Pikatan.

Nilai Hasil Ulangan Harian

KELAS : X. IPS.1

NO	NAMA	NILAI
1.	ALOUSIA CANDY	84
2.	ANGGARA TDK	45 *
3.	AQILA AMBARI DEVI	50 *
4.	OURORA CHOIRUNNISA	66 *
5.	AZIZ NOR RIZKI	54 *
6.	BANGKARA HASTA MAGGALA	74
7.	BIRGITTA C.N	65 *
8.	CHRISTOPHORUS ALFA R. P	74
9.	DHITO RAFI ADHI	59 *
10.	ERLINDA EKA W.	54 *
11.	FARA SENAYA	53 *
12.	FERDIANSYAH ARDI A	66 *
13.	HANAN CHINTYA HANIFAH	79
14.	MAHENDRA W.	55 *
15.	MARIA ANUGRAHANING K. P	75
16.	M. BAYU CATUR N	54 *
17.	MUH. MIRZA SHAF A Y	66 *
18.	NINDYA AISYAH D	61 *
19.	PUTRI RIAS PRATIWI	65 *
20.	Q’RAN NADIN PUSPA	72
21.	RIDWAN DANI D	33 *
22.	ROBERTUS RINOWO S. W	48 *
23.	ROSA DISMITA E.	57 *
24.	SALMA HANA LIYA	77
25.	SALMA RANA AZ-ZAHRA	64 *
26.	SEVINKA SAFALENA	66 *
27.	SRI RETNO ANJARWATI	68 *
28.	SUSTIYANTI DEWI A	71
29.	TANAYA ALY’ ANARA GHARI	80
30.	TAZKIA INDAH C	65 *
31.	TOTTI MAULANA GOZALI	72
32.	VITO FERRYANT	65 *
	RATA-RATA	63,7

Keterangan:

* = Remedy

KELAS : X. IPA. 5

NO	NAMA	NILAI
1.	AMALINA NURULAINI	69 *
2.	ADINDA EINE A	55 *
3.	DELILA AHYA Z	77
4.	DESY INDAH R	77
5.	DEWI MULIAWATI	76
6.	IOLA ALFIYA RIFDA -	68 *
7.	MEUTYA ROZA ICHSANI	71
8.	MUHAMMAD AFIF A -	36 *
9.	MUHAMMAD FAREL W -	61 *
10.	MUTIARA SUKMA D -	68 *
11.	NABILA S. P	82
12.	NISRIINA YUSAN N. R -	49 *
13.	NUHA RAFIDA HUSNA	80
14.	RAFLI ALFAYED N	79
15.	RAFLI MAULANA M -	69 *
16.	SAUSAN NAURA WANDA	80
17.	SHOFI NABILA I -	58 *
18.	SINTA RETNONINGRUM P	85
19.	SITI ZAHRA	79
20.	TRISTA INDAH APRILIA	80
21.	UMAR HADI -	69 *
22.	VANIA SHAF A S	78
23.	VERNINDA INDRASWARI	86
24.	VIKA DIYAH PUSPITA -	58 *
25.	YOHAN ARGHA P -	67 *
26.	ZAHRA NASYWARI F -	64 *
27.	ZAIFUDIN ICHBAL F -	62 *
28.	ZHALZABILL SHAF A A	81
29.	ZULFAN MUH N -	53 *
	RATA-RATA	69,6

Keterangan :

* = Remedy

SOAL REMEDY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHAGA
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
Jln.AM.Sangaji 50 Telp(.0274) 565898 Fax. (0274)565898 Yogyakarta.

ULANGAN HARIAN 2 SEMESTER GASAL T.A. 2017/2018

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas : X IPA / IPS

Untuk Soal berikut ini pilihlah satu jawaban yang paling tepat.

1. Bagian kitab suci Weda yang berisi mantra dan doa – doa penyembuhan terdapat dalam kitab ...
A. Regweda
B. Samaweda
C. Atharwaweda
D. Yajurweda
E. Upanisad
2. Tujuan pembuatan stratifikasi dalam masyarakat Hindu di India adalah
A. Agar masyarakat teratur
B. Agar bangsa Dravida tetap utuh
C. Agar bangsa Arya tetap murni tidak bercampur dengan bangsa Dravida
D. Agar agama Hindu semakin besar
E. Agar bangsa Arya bisa bercampur dengan bangsa Dravida
3. Percampuran dua keyakinan atau kepercayaan sehingga melahirkan kepercayaan baru disebut...
A. Asimilasi
B. Interaksi
C. Interpretasi
D. Akulturasi
E. Sinkretisme
4. Bagian kitab Tripitaka yang berisi wejangan –wejangan dari sang Budha disebut ...
A. Sutranta pitaka
B. Winaya pitaka
C. Abhidharma pitaka
D. Hasta marga
E. Upanisad
5. Penganut agama Budha percaya akan tempat –tempat yang dianggap suci karena berkaitan dengan kegiatan Sidharta Gautama, salah satunya adalah tempat dimana Sidharta Gautama mengajar yang pertama kali yaitu...
A. Taman Lumbini
B. Kusinagara
C. Benares
D. Bothgaya
E. Kapilawastu
6. Pelaksanaan upacara Vratyastoma yang dilakukan di Kutai oleh Brahmana, dimaksudkan untuk ...
A. Upacara penyucian diri sebelum masuk menjadi Hindu
B. Upacara penyucian diri sebelum masuk menjadi Hindu
7. Menurut NJ.Kroom ,agama Hindu-Budha masuk Indonesia melalui kaum pedagang India. Adapun cara penyebarannya melalui ...
A. Mendirikan kerajaan Hindu atau Budha
B. Menaklukkan daerah baru di Indonesia
C. Menetap dan menikah dengan penduduk lokal
D. Menghadiahkan kitab Weda kepada para raja
E. Menyebarkan ajaran Weda
8. Tujuan pelaksanaan upacara Syidhayatra pada masa Raja Dapunta Hyang Sri Jayanaga dari Sriwijaya adalah....
A. menentukan batas kekuasaan Kerajaan Kutai
B. Menentukan daerah kekuasaan Sriwijaya
C. menunjukkan besarnya pengaruh peran-an Brahmana dalam agama Siwa
D. persembahan binatang sapi dan emas menurut tata upacara Hindu Kuno
E. ritual penghinduan terhadap seseorang yang masuk menjadi pemeluk agama Hindu
9. Interpretasi bahwa masyarakat Kutai sudah maju terutama di bidang ekonominya adalah....
A. Adanya Vaprakeswara
B. Wilayah kerajaan sangat luas
C. Teletak di jalur pelayaran perdagangan
D. Memiliki pelabuhan bertandar internasional
E. Pemberian sodakoh kepada para Brahmana berupa 20000 ekor sapi
10. Prasasti yang berisi keterangan pemujaan pada raja Purnawarman yang diagung-agungkan seperti dewa Wisnu dengan tulisan " *Ini bekas dua kaki yang seperti kaki dewa Wisnudst.* terdapat dalam prasasti
A. Tugu
B. Jambu
C. Pasir Awi
D. Ciaruteun
E. Keban Koni

11. Musafir Cina yang menyebutkan bahwa di daerah pantai utara Jawa Tengah bagian utara telah ditemukan kerajaan yang disebut Ho -ling , bernama
 A. I-Tsing
 B. Fa-Hien
 C. Ma Huan
 D. Hui Ning
 E. Siung Nu
12. Ditinjau dari isi prasasti Nalanda, dapat disimpulkan bahwa agama yang berkembang pada jaman kerajaan Sriwijaya adalah
 A. Hindu aliran waishnawa
 B. Hindu aliran mahasabha
 C. Budha mahayana
 D. Hindu aliran brahma
 E. Trantrayana
13. Salah satu prasasti dari Sriwijaya yang berisi tentang pembuatan taman sriksetra (hutan larangan) adalah prasasti...
 A. Telaga Batu
 B. Nalanda
 C. Talang tuo
 D. Kota Kapur
 E. Kedukan Bukit
14. Sumber yang digunakan untuk mengetahui keberadaan kerajaan Kalingga berasal dari sebuah prasasti yang berisi penjelasan tentang adanya sebuah mata air yang jernih yang menggambarkan keadaan masyarakat yang damai dan tentram. Prasasti tersebut adalah prasasti
 A. Sojomerto
 B. Canggal
 C. Mantyasih
 D. Tuk mas
 E. Medang kamulan
15. Perhatikan data berikut ini :
 1. Candi Gebang
 2. Candi Muara Takus
 3. Prasasti Kedukan Bukit
 4. Arca Rajarsi
 5. Raja Bala Putradewa
 Dari data diatas yang berkaitan dengan kerajaan Sriwijaya ditunjukkan pada nomor
 A. 1, 2 dan 4
 B. 1, 2 dan 3
 C. 2, 3 dan 5
 D. 3, 4 dan 5
 E. 1, 3 dan 5

Untuk soal berikut jawablah dengan singkat.

1. Jelaskan pengaruh agama dan kebudayaan Hindu ,Budha di Indonesia dalam bidang :
 a. Pemerintahan

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar. 1. Piket KBM



Gambar. 2. Piket 3S



Gambar. 3 Pengemasan Lembar Jawab PTS dan Penempelan Ruang PTS pada Map



Gambar. 4. Penyampulan Buku Perpus



Gambar. 5 Pengecapan Kalender Akademik



Gambar. 6. Upacara



Gambar. 7. Kegiatan Belajar Mengajar di Luar Ruang



Gambar. 8. Kegiatan Belajar Mengajar di dalam Ruang Kelas



Gambar. 9. Penarikan PLT